

# Produktif di Masa Pandemi

“Work From Home:  
Refleksi Masyarakat Indonesia Tetap Kreatif”

Pandemi yang melanda Indonesia dan Dunia, memberikan banyak pelajaran penting bagi kita, bahwa manusia adalah makhluk social yang harus saling bergotong royong, bahu membahu untuk kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Dampak dari virus covid – 19 tidak hanya dalam aspek pendidikan dan ekonomi tetapi multi aspek kehidupan, harus siap dengan keadaan pandemic yang datang.

Kita diharuskan untuk di rumah, tidak bekerja di kantor, bekerja dari rumah, menjaga jarak, tentunya harus melaksanakan protocol kesehatan yang sudah diterapkan oleh Pemerintah. Buku sederhana ini adalah kumpulan ide kreatif dari berbagai sahabat di Nusantara, Sabang hingga Merauke. Menuliskan kegiatan – kegiatan kreatif yang dilakukan selama pandemic. Menjadi bahan pembelajaran, motivasi dan inspirasi bagi yang lainnya. Bahwa ketika masa pandemic kita jangan berdiam diri aja, tetapi kita tetap berkarya, bersemangat melakukan perubahan dan kebaikan kepada orang lain. Hal ini yang dilakukan oleh Rumah Produktif Indonesia bekerja sama dengan Literasi Kita Indonesia dengan menghadirkan buku sederhana ini untuk kita semua bangsa Indonesia dan Dunia sebagai kontribusi Nyata. Selamat Membaca.



ISBN 978-623-94458-6-7



9 786239 445867

# Produktif di Masa Pandemi

“Work From Home:  
Refleksi Masyarakat Indonesia Tetap Kreatif”

Penyunting  
Dr. Sumarto, M.Pd.I

Kata Pengantar  
Presiden Rumah Produktif Indonesia  
Yanuardi Syukur

# PRODUKTIF DI MASA PANDEMI

*“Work From Home:  
Refleksi Masyarakat Indonesia  
Tetap Kreatif”*

Penyunting  
Dr. Sumarto, M.Pd.I

Kata Pengantar  
Yanuardi Syukur  
Presiden Rumah Produktif Indonesia RPI



**Penerbit Buku Literasiologi**

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,  
Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

Email : [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Mitra : Rumah Produktif Indonesia, Asosiasi Guru/Dosen Penulis Indonesia

# PRODUKTIF DI MASA PANDEMI

***Work From Home:***  
**Refleksi Masyarakat Indonesia**  
**Tetap Kreatif**

Penyunting :  
Dr. Sumarto, M.Pd.I

**ISBN : 978-623-94458-6-7**

Lay Out :  
Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Desain Sampul:  
Deri Prasastian

Penerbit :  
Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :  
Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu - Indonesia. CP.WA. 0821-3694-9568  
**Email :** [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)  
**www :** <http://literasikitaindonesia.com>

Anggota IKAPI  
Ikatan Penerbit Indonesia

Cetakan Pertama, September 2020

Hak cipta dilindungi Undang Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

# TERIMA KASIH

## Kontributor Tulisan

- Dr. Sumarto, M.Pd.I,
- Adrinal Tanjung,
- Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I,
- Ainun Zaujah, S.Sos.,M.Si,
- Arisandi Hidayatullah,
- Dhadhang Wahyu Kurniawan,
- Dr. (C). Dimas Agung Trisliatanto, S.IIP., M.PSDM.,
- Renny Dwi Setyowati, Amd.Kep.
- Dini Safitri,
- Edrida Pulungan, M.HI, M.Si,
- Fahmi Akbar, S.IIP,
- Fauziah Nasution, M.Ag.,
- Fery Setiawan,
- Gabby Maureen Pricilia, S.Pd., M.Hum.,
- Hariyanto,
- Hennilawati,
- Inggar Saputra,
- Khalil Nurul Islam,
- Lenni Lestari,
- M. Firmansyah,
- Maghdalena,
- Mahyuni Harahap, S.Si., M.Sc,
- Pahri Siregar, M.Pd.I,
- Rif'atul Amini, S.GZ,
- Riyas Rahmawati, S.E, S. Pd. AUD, M. Pd.,
- Sri Kadarsih,
- Supriadi, MM,
- Suryawahyuni Latief, M.Pd.I.,Ph,D,
- Syukri Ernayati, Nurintan Sahri Sinaga,
- Ummul Khair,
- Yapiter Marpi,
- Ihsan Nul Hakim,
- Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I,
- Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd,
- Bunda Meisil

# KATA PENGANTAR

## PENYUNTING

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Alhamdulillah kami bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Mulai dari Bulan Maret 2020 atau bahkan sebelumnya wabah virus corona sudah merajalela, tidak hanya di satu Negara bahkan hampir di seluruh Negara terkena dampak dari virus corona, mulanya virus corona muncul di daerah Wuhan, China hingga muncul kemana – mana, hal ini memang menunjukkkn China ada dimana – mana di seluruh dunia, tapi yang akan kami sampaikan bukan hal tersebut. Kami ingin menyampaikan walau pada masa pandemic hingga sekarang masa pandemic yang dikenal dengan istilah new normal atau kebiasaan baru harus tetap kita sikapi dengan karya yang positif sehingga bermanfaat bagi orang lain.

Pada pengantar ini, kami berupaya menyampaikan kepada public, bahwa kami selama pandemic tidak berdiam diri saja, kami melakukan hal yang banyak untuk mengajak orang lain produktif di masa pandemic, salah satunya bersama Rumah Produktif Indonesia kami melakukan program *Call For Book Chapter*, kami mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk kita ayo menulis, setiap pengalaman yang kita lakukan selama pandemic. Apapun

itu pengalaman yang kita lakukan, yang bisa menjadi motivasi, inspirasi dan semangat bagi orang lain, tentunya dengan apapun juga profesi yang kita miliki.

Semoga tulisan – tulisan sederhana dan bermakna ini dari sahabat – sahabat dari Sabang hingga Merauke adalah titik tolak dimana kita tidak berdiam diri saja selama pandemic kita berbuat dengan karya dari berbagai profesi yang kita tekuni, dari hasil tradisi budaya yang kita jalani dan tentunya dari semangat spiritual kita untuk selalu tetap bersyukur dan bersabar terhadap apa yang telah diberikan Allah Subhana Wata’ala kepada kita semua, kita sedang di uji karena Allah Subhana Wata’ala cinta kepada kita, kita mendapatkan banyak hikmah dari masa pandemic ini semoga kita semakin menjadi Insan yang Taqwa amin. Selamat Membaca.

Curup, September 2020

Penyunting,

**Dr. Sumarto, M.Pd.I**

# KATA PENGANTAR

## Presiden Rumah Produktif Indonesia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Kami menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh sahabat – sahabat Rumah Produktif Indonesia dan masyarakat luas lainnya yang turut berpartisipasi dan berkontribusi dalam penulisan buku ini dengan Judul **“PRODUKTIF DI MASA PENDEMI *Work Frome Home*: Refleksi Masyarakat Indonesia Tetap Kreatif.”**

Menurut saya sebagai Presiden Rumah Produktif Indonesia Judul ini sangat menarik untuk dibaca khususnya dalam upaya mengembangkan semangat kemajuan literasi Indonesia di masa pandemic, bahwa pandemic tidak menurunkan semangat kita untuk berkarya dan berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan Negara serta bangkit pada masa pandemic dengan raihan prestasi dan kebermanfaat bagi masyarakat.

Secara khusus kami memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat sahabat – sahabat sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Saya sebelumnya sudah menulis tentang bagaimana kita tetap produktif di masa pandemic dalam pandangan agama. Agama memiliki peran penting sebagai pegangan manusia di masa pandemi coronavirus. Dalam literatur antropologi misalnya, "agama sebagai sistem kultural" (Geertz, 1966) terkandung di dalamnya sistem simbolik manusia dalam menafsirkan dunia dan menjalani kehidupan mereka.

Dalam masa-masa seperti ini, agama memiliki peran signifikan sebagai penguat bagi manusia dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan yang

tidak biasa. Berbeda dengan coronavirus jenis sebelumnya yang transmisinya dari hewan ke hewan, virus jenis ini--yang dikenal dengan covid-19--menyebarkan dari manusia ke manusia.

Ketidakpastian, Kecemasan, Pelipur Lara. Dalam *Cultural Anthropology: Appreciating Human Diversity* (McGraw Hill, 2015), Conrad Phillip Kottak, menulis bahwa keyakinan akan sesuatu yang lebih kuat dan tidak terlihat, seperti "kekuatan supernatural" membantu dalam mengurangi kecemasan. Artinya, kecemasan dan ketidakpastian yang dialami manusia itu bisa ditanggulangi dengan keyakinan pada kekuatan yang maha besar yang ada dalam agama. Tiap agama memiliki keyakinan akan sang penguasa yang berkuasa atas segenap alam semesta raya.

Kehadiran coronavirus mulai bulan Desember 2019 lalu telah mengakibatkan 353.446 orang terinfeksi, dengan kematian 15.410, dan yang sembuh 100.614 orang (data Worldometers, per 23 Maret 2020 pukul 9:21 WIB). Dari jumlah ini, ada harapan bahwa jumlah orang sembuh itu lebih banyak ketimbang yang tidak.

Kehadiran agama dapat menjadi salah satu pegangan bagi manusia dalam menghadapi kejadian seperti sekarang. Bisa dikata, agama dapat menjadi pelipur lara bagi semua orang bahwa Tuhan maha tahu dan maha melihat apa yang terjadi di bumi ini. Tuhan dengan kasih dan sayang-Nya tidak mungkin menciptakan bumi dengan segenap kejadian di dalamnya dengan sia-sia. Selalu ada makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Semoga buku ini bisa menggugah perasaan kita, selalu berkarya produktif bermanfaat bagi sesama. Selamat Membaca.



Kami mengucapkan terima kepada sahabat – sahabat yang sudah berpartisipasi dalam penulisan buku ini, semoga bermanfaat. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Curup, September 2020  
Presiden RPI,

**Yanuardi Syukur**

# DAFTAR ISI

TERIMA KASIH Kontributor Tulisan .....	2
KATA PENGANTAR PENYUNTING .....	3
KATA PENGANTAR Presiden Rumah Produktif Indonesia.....	5
Pengenalan Rumah Produktif Indonesia Hingga Literasi Kita Indonesia .....	10
Literasi “Komik dan Karikatur” Dalam Mengatasi Bahaya Pandemic.....	10
Rumah Produktif Indonesia dan Kolaborasi Satu Birokrat Satu Buku (SABISABU) .....	24
Benchmarking Madrasah Transformatif “Karya Sederhana” untuk Melakukan Perubahan bagi Madrasah di Masa Pandemic.....	32
Produktif di Masa Pandemi.....	37
Produktif Seperti Lebah .....	43
Kontroversi Obat Covid-19: Saatnya Indonesia Bangkit.....	48
Peran, Fungsi, Dan Kinerja Perawat Dalam Menyediakan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Covid-19.....	52
Pembelajaran Produktif Di Masa Pandemi .....	58
Masa Pandemi : Momen Refleksi, Inspirasi, Berkarya dan Berkolaborasi.....	62
Peran Pustakawan Dalam Memerangi Berita <i>Hoax</i> Di <i>Group Whatsapp</i> Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19.....	78
Tetap Produktif Menulis Jurnal dari Rumah Selama Masa Pandemi COVID-19 .....	88
MENJADI IBU YANG PRODUKTIF DI MASA PANDEMI Memilih Bahagia.....	99
Keberlangsungan Performansi Tradisi <i>Mangandung Pabagas Boru</i> Pada Masyarakat Angkola masa Pandemi covid-19.....	105
Manusia, Corona dan Rumah Produktif .....	110
Challenge, Courage and Change.....	115
Keluarga Autopilot .....	119

<i>Product Photography</i> , Usaha yang Menjanjikan di Masa Pandemi .....	126
Produktif di Masa Pandemi Berkarya dari Rumah dan Jaga Kesehatan.....	130
Rancangan Menu Rendah Kalori Ala Work From Home .....	140
Menyulap Sampah Menjadi Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Kegiatan Belajar Anak di Rumah .....	147
Pandemi yang Membawa Berkah.....	153
Meningkatkan Produktifitas di Tengah Wabah dengan Manajemen Qolbu ...	157
<i>Self- Control and Self- Management</i> Selama Pandemi Covid 19 .....	162
Produktif di Masa Pandemi “Refleksi Pelaksanaan Perkuliahan Online di Tengah Covid-19” .....	167
Pengalamanku Pada Penerapan KBM Daring Efek Covid-19.....	170
Tindak Pidana Korupsi Sebagai Tindak Pidana Khusus dalam Rancangan Undang-Undang KUHP .....	174
Pandemi Menjalar, Etos Kerja tak Boleh Pudar: Solusi Islam dalam Menjaga Etos Kerja di Masa Pandemi.....	191
Mengembalikan Fungsi Keluarga Sebagai Madrasah Penguatan Karakter Anak di Rumah Pada Masa Pandemi .....	199
Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi	203
Quality Time Bareng Keluarga .....	209

## **Pengenalan Rumah Produktif Indonesia Hingga Literasi Kita Indonesia Literasi “Komik dan Karikatur” Dalam Mengatasi Bahaya Pandemic**

Dr. Sumarto, M.Pd.I

Direktur Penerbitan Rumah Produktif Indonesia  
Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup  
[sumarto.manajemeno@gmail.com](mailto:sumarto.manajemeno@gmail.com)

Pandemi yang melanda Indonesia dan Dunia, memberikan banyak pelajaran penting bagi kita, bahwa manusia adalah makhluk social yang harus saling bergotong royong, bahu membahu untuk kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Dampak dari virus covid – 19 tidak hanya dalam aspek pendidikan dan ekonomi tetapi multi aspek kehidupan, harus siap dengan keadaan pandemic yang datang.

Kita diharuskan untuk di rumah, tidak bekerja di kantor, bekerja dari rumah, menjaga jarak, tentunya harus melaksanakan protocol kesehatan yang sudah diterapkan oleh Pemerintah. Buku sederhana ini adalah kumpulan ide kreatif dari berbagai sahabat di Nusantara, Sabang hingga Merauke. Menuliskan kegiatan – kegiatan kreatif yang dilakukan selama pandemic. Menjadi bahan pembelajaran, motivasi dan inspirasi bagi yang lainnya. Bahwa ketika masa pandemic kita jangan berdiam diri aja, tetapi kita tetap berkarya, bersemangat melakukan perubahan dan kebaikan kepada orang lain. Hal ini yang dilakukan oleh Rumah Produktif Indonesia bekerja sama dengan Literasi Kita Indonesia dengan menghadirkan buku sederhana ini untuk kita semua bangsa Indonesia dan Dunia sebagai kontribusi Nyata.

Kreatifitas akan tetap hidup dengan semangat dan kekuatan perubahan. Kreatifitas tidak lahir dengan rasa malas dan rasa putus asa, tidak ada yang bisa berubah bila tidak dengan kreatifitas. Semua orang butuh perubahan kearah yang lebih baik, mapan dan bermanfaat tapi terkadang sedikit orang yang mau bersusah payah, melepas keringat untuk mencapai suatu perubahan yang akhirnya menyenangkan.

Bersama Rumah Pruduktif Indonesia RPI kita membuat program untuk mengajak orang lain menulis tentang apa yang dilakukan selama pandemic, hingga sekarang pandemic masih membayangi setiap gerak atau langkah kita, hingga menaikny angka korban akibat virus corona. Walaupun demikian kita harus berbuat salah satunya dengan mengumpulkan tulisan dari teman teman menjadi semangat, sumber informasi dan motivasi bagi kita semua.



Rumah Produktif Indonesia yang digagas oleh Sahabat Yanuardi Syukur dan sahabat – sahabat lain adalah wadah diamana kita berkreatifitas dan berbuat untuk kemajuan bangsa dan Negara. Rumah Produktif Indonesia yang dikenal dengan sebutan RPI sudah memberikan kontribusi nyata bagi bangsa dan negera, sahabat RPI tidak hanya di satu daerah tetapi ada di berbagai daerah di Indonesia, sabang hingga merauke bahkan di luar negeri, sahabat – sahabat RPI yang melanjutkan kuliah S2 dan S3 juga sangat nyata dalam memberikan kontribusi pemikiran untuk negeri.

Mengenal sosok Sahabat Yanuardi Syukur ketika bersama – sama bergabung di Asosiasi Guru Dosen Penulis Indonesia (AGUPENA), beliau sangat aktif memberikan ide dan gagasannya untuk mendorong semangat sahabat – sahabat lain untuk menulis, karena dengan menulis kita bisa berbagi ilmu

pengetahuan dan pengalaman yang kita miliki kepada orang lain. Lebih lanjut kami bertemu di Jambi, dalam salah satu kegiatan yang dilaksanakan di STAI Ma'arif Jambi, saya sebagai moderator dan beliau menjadi narasumber, kegiatan Seminar Nasional “Peluang dan Tantangan Literasi dalam memajukan Pendidikan Tinggi” dan Narasumber sekaligus penulis serta editor handal dari UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi Dr. Bahrul Ulum.

Sahabat Yanuardi Syukur, menyampaikan beberapa hal tentang pentingnya literasi dalam memajukan Pendidikan Tinggi yang dimulai dari diri kita dan bagaimana peran kita di Pendidikan Tinggi. Dalam tulisan sederhana beliau yang berjudul Orang Kampung, Masyarakat Digital, dan Siasat Literasi menjadi semangat bagi kami, bahwa menulis adalah kebutuhan hidup dan keindahan dalam hidup yang akan dikenang sepanjang hayat sampai tiada akan terus dikenang dan menjadi pelajaran bagi generasi selanjutnya, Beliau menuliskan pengalamannya :<sup>1</sup>

“Hingga tahun 2017, saya telah menulis sekitar 60 judul buku, baik yang individual, berdua, dan antologi, selain lebih 10 naskah yang belum terbit. Pada suatu waktu, saya berpikir bahwa Rasulullah mengingatkan kita terkait manfaat kita untuk orang lain. “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya,” begitu sabda beliau. Saya pun tersadarkan untuk tidak hanya menulis buku atas nama pribadi akan tetapi membantu orang lain untuk bisa menerbitkan buku.”

“Beberapa penulis pemula memang ragu terkait naskahnya. Apakah naskah ini sudah bagus? tanyanya. Penerbit mana yang bisa menerbitkannya? Dan berbagai pertanyaan lainnya. Beberapa orang yang saya beri masukan tulisannya telah diterbitkan di media-media besar seperti group Gramedia, Mizan, atau Tiga Serangkai. Mereka awalnya tidak percaya diri tapi karena dibantu—sebagai langkah awal saja—akhirnya mereka jadi percaya diri, dan bisa. Selain di penerbit besar, ada juga yang saya usulkan untuk terbitkan indie publishing saja, yaitu penerbitan yang kita sendiri biayai cetaknya. Itu tidak mengapa menurut saya sebagai sebuah proses dalam menulis.”

---

<sup>1</sup> Tulisan Yanuardi Syukur dalam Proceeding “Seminar Budaya Literasi” STAI Ma'arif Jambi, September 2017.

“Waktu pulang dari pertukaran tokoh muda muslim Indonesia-Australia, saya juga menerbitkan buku yang saya inisiasi dan edit selama dua tahun berjudul “Hidup Damai di Negeri Multikultur.” Buku ini ditulis dalam dua bahasa (Indonesia-Inggris) dengan kontributor sebanyak 77 orang alumni Muslim Exchange Program (MEP) dengan profesi yang berbeda-beda: anggota DPR, dosen, peneliti, aktivis LSM, artis, dan lain sebagainya. Secara cermat saya mengedit naskah tersebut dengan tetap berkonsultasi kepada Kedutaan Australia dan beberapa Indonesianis seperti Prof Greg Fealy (*Australian National University*) dan Prof Tim Lindsey (*Melbourne University*). Buku ini menjadi semacam karya diplomasi sekaligus bagaimana kita merawat jejaring yang ada lewat buku. Diluncurkan di Kedubes Australia pada tahun 2017 dan akan saya lanjutkan dengan bedah buku di Jakarta dan Makassar tahun ini juga, *insya Allah*.”

Dari tulisan beliau di atas ada pelajaran penting yang bisa kita jadikan semangat untuk menulis yaitu; menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain salah satunya dengan gerakan mengajak menulis, bila kita bisa hebat dengan buku yang banyak yang sudah kita tulis, apakah kita puas dengan kondisi itu? Tentunya tidak, bagaimana kita harus bisa mengajak orang lain bisa menulis walaupun tidak seperti kita karena potensi menulis orang berbeda – beda, tetapi kita menulis bersama mereka dan kita melahirkan karya bersama dan manfaatnya lebih banyak, seperti program dari Departemen Penerbitan RPI, mengajak orang lain menulis untuk menghasilkan karya bersama.

Menulis butuh ilmu dan pengetahuan, bisa di dapatkan dari pendidikan dan pengalaman yang sudah kita tempuh, tidak cukup hanya beberapa ilmu dan pengetahuan tetapi harus terus di gali dan di gali, seperti pengalaman beliau hingga ke luar negeri, hingga bisa menghasilkan banyak karya, kita berupaya tidak hanya perjalanan hidup yang sia – sia tetapi bagaimana harus bermakna dengan menulis pengalaman hidup yang menjadi pelajaran dan hikmah bagi orang lain, dan menjadi amal jariyah kepada kita.

RPI dalam usia pendiriannya yang masih belia, sudah memberikan banyak kontribusi untuk bangsa, diantaranya karya – karya yang bertebaran di seluruh Nusantara dari pengurus dan anggota RPI di Daerah, tentang Agama, pendidikan, social dan budaya, ekonomi dan pemerintahan. Terutama dalam mensikapi bahaya virus corona. RPI selalu melakukan pembenahan dalam organisasi dengan melahirkan inovasi yang luar biasa dan manfaatnya bagi masyarakat dan kaum akademisi yaitu dengan memberikan fasilitas publikasi tulisan di website resmi RPI hingga terbitan artikel jurnal ilmiah. Selain itu gerakan pendidikan bagi anak – anak di masa pandemic hingga gotong royong memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat dalam kegiatan webinar.

Lahirnya RPI di latar belakang yaitu sejak Indonesia merdeka, pembicaraan tentang manusia Indonesia umumnya berkisar terkait “manusia merdeka”, “manusia berkarakter”, “manusia berkebudayaan”, dan lain sebagainya. Masih kurang dibicarakan dan dikembangkan gerakan sosial untuk menciptakan manusia produktif berbasis pada peminatan manusia yang sangat luas dan beragam. Pada 18 Maret 2020, hari ke-16 setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus Covid-19 di Indonesia, pengajar dan juga penulis Yanuardi Syukur menginisiasi grup Whatsapp “Produktif di Rumah” dengan tujuan saling-menguatkan anak bangsa di masa krisis pandemi covid-19. Selanjutnya bergabung Jurnalis Hidayat Doe yang mengajak rekan lainnya dalam grup tersebut serta mengusulkan pergantian nama grup menjadi “Rumah Produktif”. Yanuardi Syukur menyempurnakannya dengan nama “Rumah Produktif Indonesia” dengan pijakan kegiatan pada Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.<sup>2</sup>

Visi RPI adalah “Menciptakan Manusia Indonesia berkarakter dan produktif dalam berbagai bidang berbasis pada jaringan global warga negara menuju kejayaan bangsa Indonesia.” Adapun misinya adalah: (1) Wadah berkumpulnya manusia Indonesia untuk belajar, berkawan, dan berbagi kepada sesama, (2) Wadah kolaborasi manusia Indonesia yang berdampak

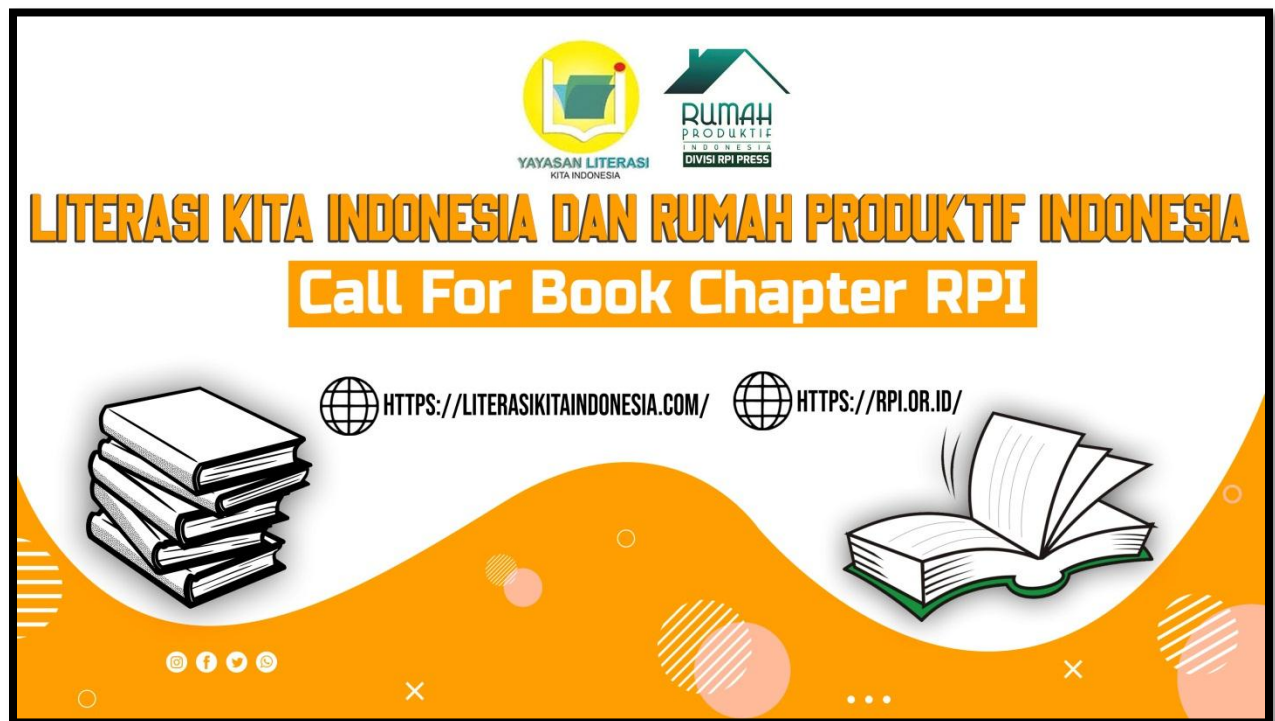
---

<sup>2</sup> Tentang Sejarah Berdirinya RPI <https://kejarfakta.co/news/pendidikan/17206/melihat-profil-rumah-produktif-indonesia> Di akses Pada Bulan September 2020.



positif pada lingkungan sekitar dan bangsa Indonesia, dan (3) Wadah diplomasi budaya manusia Indonesia untuk menciptakan kehidupan global yang damai, aman, dan sejahtera.

RPI mengadakan berbagai kegiatan yang semuanya diorientasikan untuk meningkatkan produktivitas manusia Indonesia dalam segenap aspeknya dengan berpijak pada berbagai jenis kecerdasan manusia. Diharapkan kegiatan RPI dapat membangkitkan potensi “raksasa tidur” yang ada dalam diri manusia Indonesia untuk menjadi manusia produktif, kontributif bagi bangsa, dan memberikan manfaat bagi masyarakat global. Pemateri kegiatan RPI sangat beragam mulai dari pejabat pemerintah, swasta, dan warga negara. Sedangkan peserta kegiatan RPI terdiri dari banyak kalangan, mulai dari ibu rumah tangga, guru, dosen, peneliti, tentara, diplomat, pebisnis, politisi, aktivis, penulis, jurnalis, influencer, dokter, mahasiswa, dan lain sebagainya. Kami di RPI diberikan amanah di Departemen Penerbitan atau RPI Press, salah satu program yang kami lakukan yaitu kegiatan Call For Book Chapter dengan tema “Produktif di Masa Pandemic” *Alhamdulillah* mendapatkan banyak respon dari sahabat RPI dalam memberikan kontribusi tulisan – tulisan yang luar biasa hingga akhirnya nanti Buku “Produktif di Masa Pandemic” dapat di selesaikan dengan baik.



Call For Book Chapter dengan tema “Produktif di Masa Pandemic” bekerja sama dengan Yayasan Literasi Kita Indonesia. Buku “Produktif di Masa Pandemic” akan diterbitkan di Penerbit Buku Literasilogi Indonesia. Berkisah sejenak tentang Yayasan Literasi Kita Indonesia, juga masih dalam usia yang belia, berdiri pada Tahun 2019, yang didirikan oleh Dr. Sumarto, M.Pd.I, Dr. Emmi Kholiah Harahap, M.Pd.I dan Ade Indera Saputra, S.Kom dengan tujuan terwujudnya Insan Literasi yang Moderat dan Mendunia dengan berbagai karya – karya Indonesia yang bisa menggerakkan masyarakat untuk melakukan suatu perubahan terhadap budaya hingga akhirnya menjadi peradaban yang bermanfaat sepanjang masa dengan gerakan literasi adalah sumber kehidupan.

Yayasan Literasi Kita Indonesia bekerja sama dengan berbagai organisasi dan Pemerintah. Salah satunya bekerja sama dengan bersinergi dengan Rumah Produktif Indonesia, karena memiliki visi dan misi serta tujuan yang sama, yaitu bagaimana literasi bisa hidup dan menghidupkan budaya manusia untuk selalu cinta membaca, menulis dan semangat membuat karya yang bermanfaat

bagi orang lain. Karena berbicara tentang literasi tidak akan habis oleh waktu, literasi selalu menjadi hal yang sangat penting dalam setiap zaman, literasi berhubungan dengan informasi, dengan budaya, dengan kemajuan teknologi hingga segala aspek kehidupan memerlukan peran penting dari literasi, tentu sejarah akan bisa berbicara dengan adanya literasi, tentu kehidupan bisa dihidupkan lagi dengan literasi.

Yayasan Literasi Kita Indonesia adalah Rumah Kita Bersama untuk Berkarya. Kita bisa belajar berdiskusi bersama tentang karya yang akan kita buat. Karya sederhana yang terpenting adalah konsistensi dalam berkarya. Setiap karya ada banyak tantangan yang datang tapi itu bagian dari pencapaian kesuksesan karya yang kita buat. Literasi Kita Indonesia ada beberapa unit menjadi wadah kita berkarya. 1. Penerbit Buku Literasiologi Indonesia, 2. Jurnal Literasiologi Indonesia, 3. Komunitas Sekolah Literasi, 4. TK./RA. Tunas Literasi Qur'ani, 5. Perpustakaan Desa Tasik Malaya, 6. Galeri Komik dan Karikatur. Semoga Bermanfaat Ayo Bergabung Bersama.<sup>3</sup>

**Selamat Datang di Literasi Kita Indonesia**  
"Menghidup - Abadikan dengan Eksistensi Literasi"

1. Jurnal Literasiologi Indonesia
2. Penerbit Literasiologi Indonesia
3. Perpustakaan Desa Tasik Malaya Curup
4. TK/ RA Tunas Literasi Qur'ani
5. Komunitas Sekolah Literasi Rejang Lebong
6. Galeri Komik dan Karikatur Rejang Lebong

<https://literasikitaindonesia.com/>

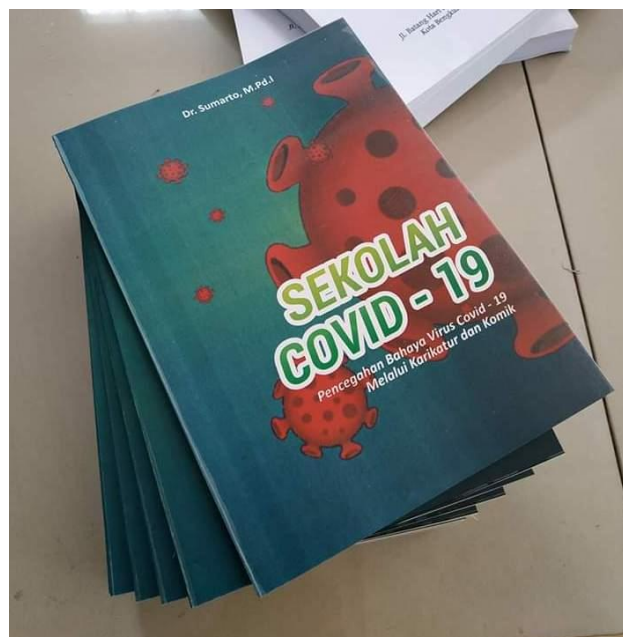
**Dr. Sumarto, M.Pd.I**

<sup>3</sup> Tentang Yayasan Literasi Kita Indonesia <https://literasikitaindonesia.com/literasi-kita-indonesia/> di akses pada Bulan September 2020.

Adanya Yayasan Literasi Kita Indonesia dan Rumah Produktif Indonesia menjadi Rumah atau wadah kita bersama untuk berkarya, untuk menunjukkan kepedulian kita terhadap bangsa dan Negara. Siapa lagi yang akan mengisi sejarah bangsa kita ini? Kalau bukan kita yang peduli dan cinta literasi, kita menuliskan setiap perjalanan kehidupan kita yang nantinya menjadi jalan kebaikan bagi orang lain, yang meluruskan sejarah, yang membuat peradaban yang beradab dan mulia.\_

### **Literasi “Komik dan Karikatur” Dalam Mengatasi Bahaya Pandemic**

Pada kesempatan ini saya ingin menuliskan tentang pengalaman yang saya alami selama menghadapi bahaya pandemic dengan membuat buku Sekolah Covid - 19 “Pencegahan Bahaya Virus Corona Melalui Komik dan Karikatur” serta membuat Komik tentang bahaya Virus Corona dan bagaimana kita mencegah bahaya virus corona. Tidak hanya itu dengan adanya buku Sekolah Covid bisa menjadi sumber informasi dan literature bagi teman - teman yang sedang menulis tentang bahaya virus corona, seperti mahasiswa dari IAIN Curup, STAI Ma’arif Jambi atau dari kampus lainnya menulis skripsi tentang bahaya dari virus corona.



Provinsi Bengkulu menjadi salah satu Provinsi yang peduli untuk pencegahan virus Covid -19. Banyak program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah virus Covid -19. Kami dari kaum akademisi ikut serta berkontribusi untuk bersama – sama mencegah virus Covid -19 melalui gerakan literasi bersatu melawan Covid -19.

Hadirnya Buku Sekolah Covid -19 dengan Nomor ISBN : 978-623-93220-2-1 Penerbit Buku Literasiologi Indonesia adalah buah dari kepedulian kaum akademisi untuk memberantas virus Covid -19. Buku Sekolah Covid -19 bisa di download secara gratis di website <https://literasikitaindonesia.com/> secara gratis untuk di bagikan kepada seluruh masyarakat di Provinsi Bengkulu dan secara umum masyarakat Indonesia dan bahkan dunia, untuk menyampaikan informasi penting dan benar tentang segala peristiwa tentang penyebaran dan dampak dari virus Covid -19.

Buku ini juga bentuk ikhtiar yang di lakukan oleh penulis untuk mencegah wabah Covid – 19, diantara kita sudah banyak berbuat untuk mencegah wabah Covid – 19, ada yang menyumbangkan hartanya untuk pembelian alat pengaman diri seperti masker, sanitizer, bantuan kepada Dokter dan Perawat, bantuan kepada saudara – saudari kita yang terkena dampak Covid – 19, sehingga tidak bisa bekerja atau bahkan berhenti bekerja, bantuan dari pemerintah, semua berkontribusi. Kami bukanlah siapa – siapa, tetapi kami ingin bergerak dengan kemampuan yang kami miliki, semua kita memiliki peran masing – masing untuk membantu sesama.<sup>4</sup>

Buku Sekolah Covid -19 memiliki beberapa keunikan, yang menurut beberapa pembaca, tidak membosankan untuk dibaca dan bisa di baca oleh siapa pun mulai anak – anak sampai dewasa. Beberapa keunikannya ; 1. Berdasarkan fakta tentang virus Covid -19, 2. Kalimat yang ringan, sederhana tetapi syarat dengan makna, 3. Dilengkapi dengan gambar Karikatur sesuai dengan peristiwa yang terjadi tentang bahaya virus Buku Covid -19, 4. Ada beberapa gambar/ komik yang menjelaskan tentang bahaya virus Buku Covid -19, 5.

---

<sup>4</sup> Buku Sekolah Covid – 19 Dapat Di Download  
[https://ebook.literasikitaindonesia.com/index.php?p=show\\_detail&id=20](https://ebook.literasikitaindonesia.com/index.php?p=show_detail&id=20)



Diterbitkan secara resmi oleh Penerbit Literasi Kita Indonesia. Selamat membaca.



Dalam buku Sekolah Covid – 19 kami menuliskan tentang pentingnya keluarga dalam meningkatkan imunitas diri, karena sesuai dengan anjuran dari Pemerintah kita harus *stay at home* atau berada di rumah aja; petikan di antara tulisannya adalah Tidak karena corona harus meningkatkan imunitas. Tetapi karena semuanya juga kita harus meningkatkan Imunitas. dr. Zaidul Akbar banyak memberikan tips sehat kepada kita semua, makan makanan yang sehat, minuman sehat, olahraga yang benar dan teratur atau kata sederhananya adalah pola hidup sehat bahagia dunia dan akhirat.

Ada juga tulisan tentang bagaimana perubahan pembelajaran dari tatap muka dan online, sangat banyak dilihat tantangan yang harus di hadapi hal ini

sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Mas Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, tetapi kita harus tetap belajar, kita berusaha keras dan memunculkan inovasi – inovasi baru untuk tetap memajukan pendidikan Indonesia, target pencapai SDM Unggul yang Berkarakter.

Wabah virus Corona bukan main main apalagi mainan, ini adalah wabah penyakit di seluruh dunia, dari China, Indonesia, USA, Italia, Spanyol dan negara negara lainnya. Sehingga setiap negara membuat kebijakannya masing masing untuk mencegah virus Corona dan Tim medis berusaha keras untuk mencari obat vaksin untuk mengobati manusia yang telah terjangkit virus Corona.

Aspek Ekonomi tentu sangat berpengaruh akibat wabah virus Corona, di Indonesia contohnya beberapa pusat perbelanjaan tutup, tentunya banyak pekerja pekerja yang di liburkan Sangat berpengaruh pada income pemasukan dana untuk biaya hidup keluarga, tukang ojek online ojek konvensional, tukang jualan di jalanan, sangat mempengaruhi ekonomi mereka. Begitu juga dengan Pendidikan, melalui media Sosial Mas Menteri Pendidikan Pak Nadiem Makarim menyampaikan tentang bahaya virus Corona, ini serius, sehingga harus waspada, karena sudah banyak korban, penting untuk Stay at Home "di rumah aja" tidak untuk bermalasan malasan tetapi untuk tetap belajar, mengajar dan bekerja dari rumah.

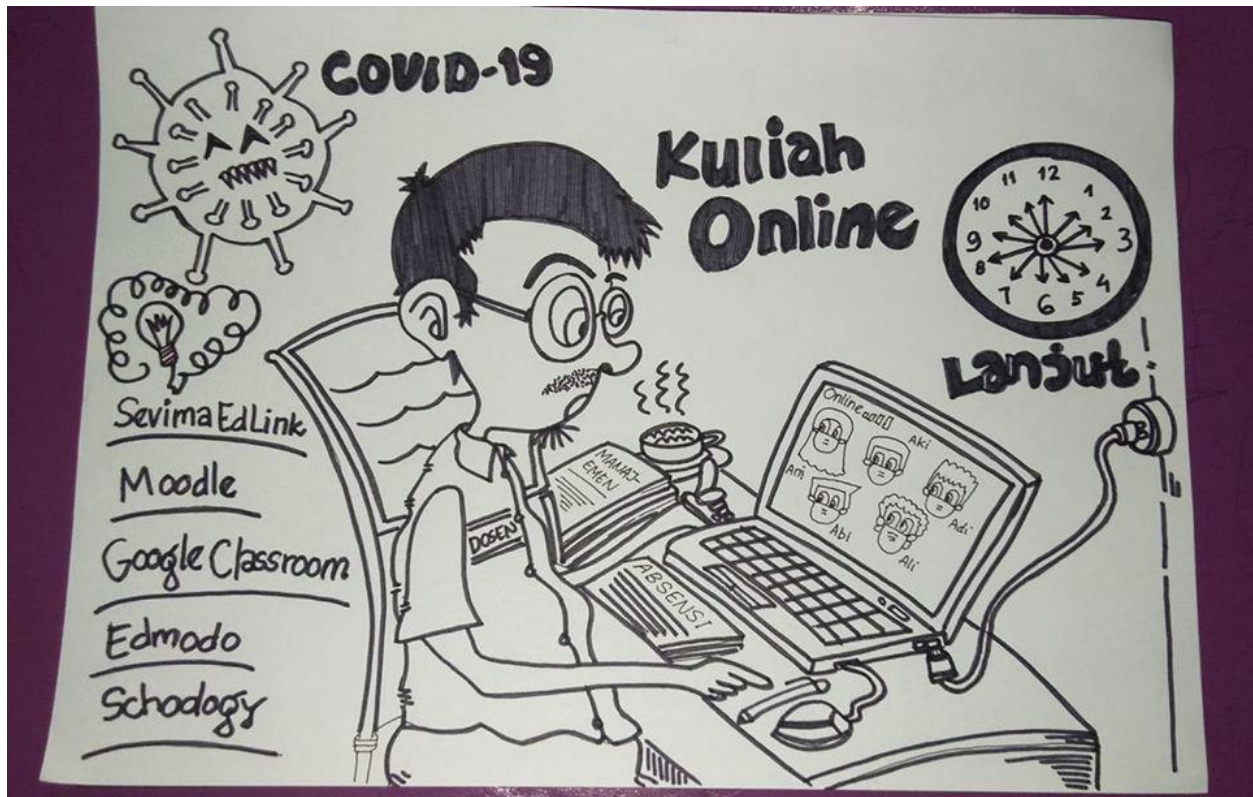
Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama melalui surat edaran tertanggal 26 Maret 2020 menyampaikan kepada seluruh civitas akademika PTKIN dan PTKIS untuk proses belajar semester genap 2019/2020 di lakukan sepenuhnya dengan Online, dan menyediakan free akses internet bagi warga kampus, sehingga setiap warga kampus bisa menggunakan fasilitas e learning dari kampus dengan maksimal begitu juga layanan e-library.



Ngajar metode kekinian, metode online ada kelebihan dan kelemahannya, hal itu wajar, namanya saja buatan manusia, yang terpenting sudah ada usaha nyata yang sudah dilakukan, kendalanya ketika hendak kuliah online beberapa mahasiswa tidak ada yang ikut dengan berbagai alasan, tugas kuliah yang diberikan kepada mahasiswa jangan terlalu banyak "alasan susah mencari akses sumber belajar karena di rumah, internet macet, kuota tidak ada, dan banyak alasan lagi" Dan berbagai tulisan kami tuliskan dalam Buku Sekolah Covid - 19 dengan pengalaman yang kami alami dan informasi yang kami terima.



Buku Sekolah Covid – 19 dan Karikatur Covid – 19 adalah karya sederhana, dengan harapan bisa memberikan bantuan informasi bagi masyarakat betapa bahayanya virus corona, dan kita harus berupaya untuk mencegahnya dengan menjaga jarak, memakai masker dan rajian cuci tangan pakai sabun. Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat dan keberkahan amin ya Allah.

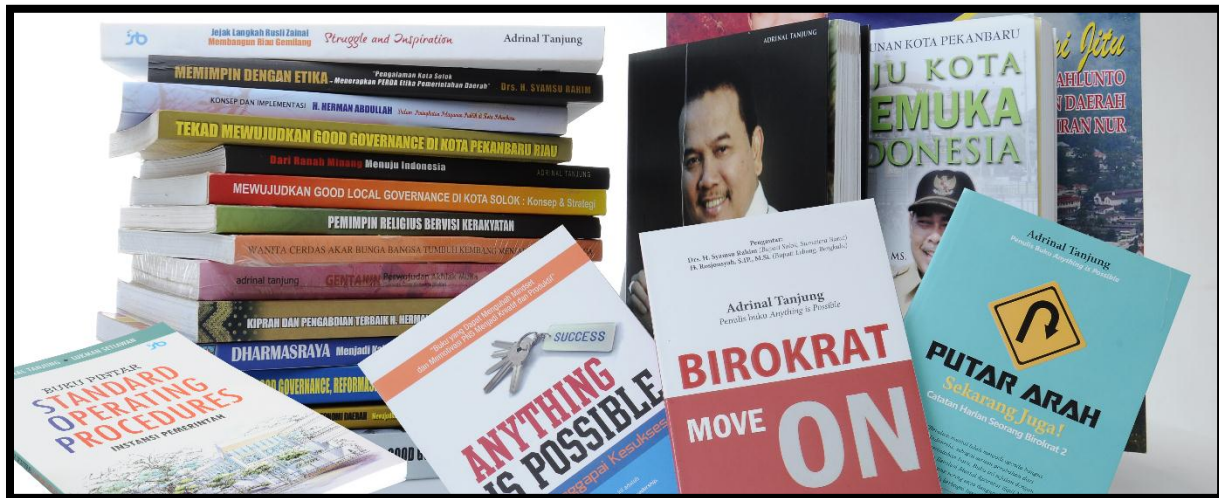


*“Realitas Belajar atau Kuliah Online, menjadi suatu tantangan bagi Komponen Pendidikan bagaimana menginternalisasikan nilai – nilai dan norma dalam pembentukan karakter peserta didik atau mahasiswa, apakah ini adalah metode terakhir, atau ada metode lainnya, walaupun kita berada pada masa new normal atau kebiasaan baru, kita harus terus belajar untuk memberikan solusi yang terbaik yang kreatif, inovatif dan produktif”*

## Rumah Produktif Indonesia dan Kolaborasi Satu Birokrat Satu Buku (SABISABU)

Adrinal Tanjung

Buku perdana saya diterbitkan diterbitkan di bulan Juni 2007. Artinya, perjalanan literasi menulis saya sudah berlangsung selama tiga belas tahun. Berawal dari pengalaman mengelola majalah internal di sebuah kementerian, beranjak menulis buku-buku profil dan gagasan kepala daerah di beberapa daerah di Sumatera Barat dan Riau (2006-2011), kemudian memutuskan untuk menulis buku karya sendiri (2012-sekarang).



Cukup banyak pengalaman yang telah saya dapatkan. Ini adalah proses pembelajaran tiada henti dalam meningkatkan kualitas tulisan. Selama rentang waktu tersebut, banyak dinamika yang terjadi. Berbekal tekad dan semangat yang tinggi semua bisa dilalui. Ketika pandemi Covid-19 mulai melanda negeri ini, saya pikir kondisi bisa segera membaik di penghujung Juli ini. Namun, prediksi tersebut belum menjadi kenyataan. Hingga tulisan ini dibuat, belum ada prediksi yang akurat kapan bencana nonalam ini akan berakhir.

Konsekuensinya, kita harus menjalani hidup dengan mengadaptasi kebiasaan baru. Meskipun tidak bisa merasa aman, kita harus tetap beraktivitas dan produktif. Protokol kesehatan harus kita taati. Di tengah bertambahnya klaster Covid-19 ke area perkantoran, terutama di Jabodetabek, kita harus bisa menikmati suasana kerja untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin.

### **Mengapa Komunitas Penting?**

Tidak sedikit rekan dan sahabat yang bertanya bagaimana saya bisa menjalani aktivitas kerja secara bersamaan dengan aktivitas literasi menulis. Padahal beban kerja cukup berat. Apalagi di tempat kerja saya saat ini, pelaksanaan reformasi birokrasi harus tetap dilaksanakan dalam rangka mewujudkan birokrasi kelas dunia tahun 2024. Hal ini memerlukan kerja keras, kerja cerdas, dan harus dimulai dari instansi kami.

Jawabannya sederhana saja. Membangun relasi adalah kunci utama. Berjejaring dalam komunitas adalah strategi yang jitu. Kolaborasi adalah cara yang ampuh untuk mencapai tujuan bersama. Dikutip dari [www.dictio.id](http://www.dictio.id), dengan adanya komunitas maka secara psikologis antar anggota akan saling mendukung untuk meraih tujuan yang diinginkannya. Komunitas menjadi sebuah wadah untuk saling berbagi dan belajar. Terkadang suatu pengetahuan dimiliki satu orang dan tak dimiliki orang lain. Dengan adanya komunitas maka pengetahuan akan tersebar. Tak jarang pula ide-ide kreatif muncul dari sebuah komunitas.

Komunitas juga menjadi sebuah wadah untuk melakukan perubahan sosial. Dengan berkumpulnya banyak orang dengan berbagai karakter dengan tujuan tertentu, maka menjadi mungkin sebuah tujuan komunitas dapat dicapai. Tugas besar seperti menciptakan kultur yang baik atau sebuah gerakan tidak akan mampu terwujud jika dilakukan sendiri.

Di satu sisi, saya menjalani amanah kerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di instansi pemerintah. Di sini ada aturan main yang harus diikuti. Ada aturan formal dan ada hirarki jabatan dalam bentuk atasan dan bawahan secara berjenjang.

Di sisi lain, saya senang berinteraksi dengan berbagai komunitas yang memiliki satu tujuan dan cita-cita menuju sebuah harapan, asalkan tidak menyalahi aturan. Di dalamnya ada aturan juga, namun tidak sekaku di instansi/institusi. Di dalamnya sesama anggota membangun *team work* dan saling mendukung satu sama lain.

Saat ini kita telah memasuki era digital dan *mobile*. Teknologi yang ada kini sangat mendukung segala aktivitas dan interaksi dalam suatu komunitas. Kini manusia bebas beraktivitas dan berinteraksi tanpa dibatasi oleh kendala fisik, waktu, dan lokasi. Orang-orang bisa berkumpul dalam waktu yang bersamaan di lokasi yang berbeda. Orang-orang juga bisa berinteraksi tanpa harus berkumpul di rentang waktu yang sama atau bersamaan.

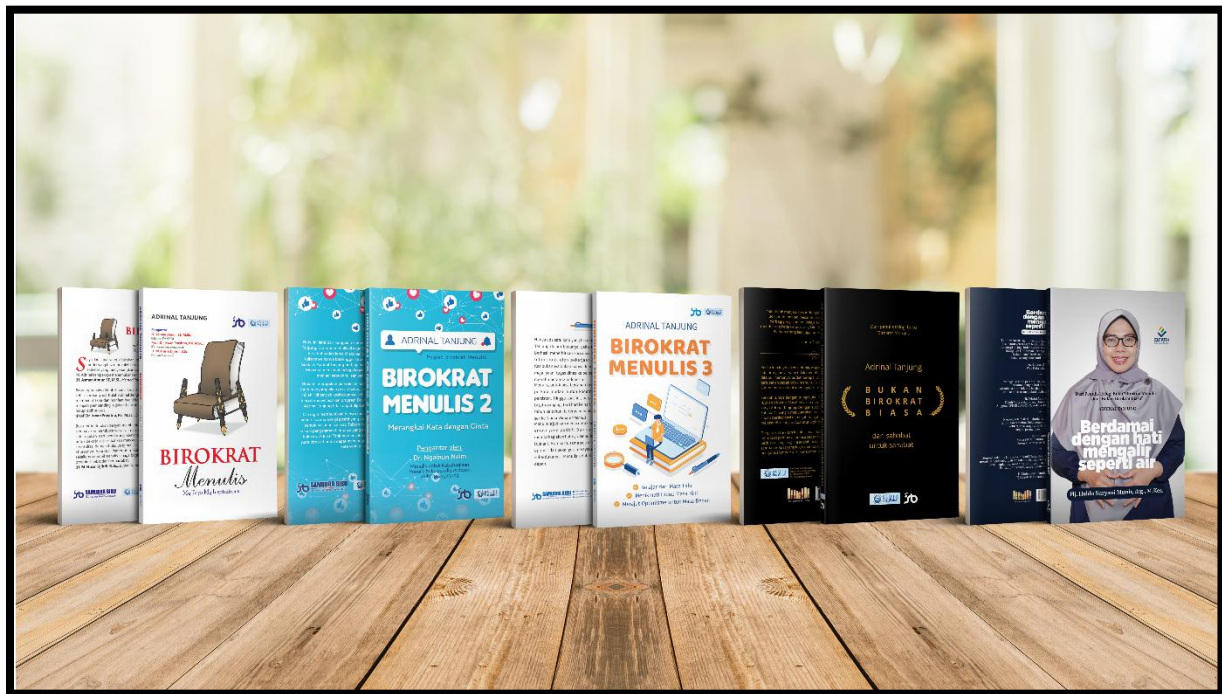
Lewat berbagai media sosial yang bahkan disediakan secara gratis, serta teknologi *mobile* dan ponsel yang semakin canggih, orang bisa melakukan banyak aktivitas hanya lewat ujung jarinya. Media sosial memungkinkan kita untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan berkumpul 24 jam, 7 hari nonstop. Sementara teknologi *mobile* dan ponsel memungkinkan kita untuk berinteraksi dan bersosialisasi di mana pun, kapan pun.

Salah satu komunitas di mana saya banyak berinteraksi adalah komunitas “Birokrat Menulis”. Meskipun demikian, saya sudah lebih dahulu menerbitkan buku dengan judul yang sama, “Birokrat Menulis”. Saat ini buku tersebut sudah terbit dalam tiga seri. Di komunitas inilah para birokrat berdiskusi secara daring maupun luring, termasuk melakukan *launching* buku bersama beberapa waktu yang lalu. “*Birokrat Menulis*” adalah satu upaya untuk mengisi celah di mana para birokrat dan para pemerhati birokrat berkontribusi untuk perbaikan negeri ini dengan mengembangkan kapasitas diri sendiri secara mandiri dan bersama-sama. Celah di mana para birokrat dan para pemerhati birokrat bersama-sama menguatkan semangat, menguatkan tekad, membangun komitmen untuk terus belajar dan berbagi pengetahuan.



## Gerakan Satu Birokrat Satu Buku (SABISABU)

Tahun ini babak baru hidup saya dimulai. Setelah bekerja selama 23 tahun di instansi pemerintah dan secara paralel berhasil menerbitkan tidak kurang 30 buku (baik sebagai penulis ataupun editor) dengan segala dinamikanya, tahun ini saya menemukan kembali momentum terbaik dalam literasi menulis.



Saya bersyukur sering bertemu dengan orang-orang berprestasi, baik, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Salah satunya Bapak Yanuardi syukur yang berkenan hadir di acara peluncuran buku “Birokrat Menulis 3” di Modern Land, Tangerang pada awal bulan Desember 2020. Sosok yang ramah, hangat, dan rendah hati ini langsung saya daulat sebagai panelis dalam pembahasan buku.



Peluncuran buku "Birokrat Menulis 3" di Modern Land, Tangerang pada awal bulan Desember 2020





Komunikasi dengan beliau terus terjalin. Hingga suatu hari di pertengahan Juli 2020 beliau mengajak saya untuk bergabung dengan Komunitas Rumah Produktif Indonesia (RPI) di salah satu divisinya. Ternyata di dalamnya sudah bergabung orang-orang hebat. Meskipun belum pernah bertatap muka secara langsung, saya bisa merasakan gairah, energi, dan aura positif dari masing-masing pengurus dan anggotanya.

Dalam dua minggu terakhir, diskusi daring di grup komunitas RPI terlihat sangat dinamis. Setiap anggota berbagi semangat dan saling mendukung. Struktur organisasi dan legalitas organisasi mungkin masih berproses. RPI harus bergerak cepat membangun sebuah kapal besar yang mengangkut insan-insan kreatif dan produktif sehingga bisa berlayar mengarungi samudera dari Sabang sampai Merauke, bahkan ke mancanegara. Dengan pengelolaan yang baik, saya yakin RPI akan menjadi *"The Rising Star of Community"* di Indonesia dengan mengusung visi dan visinya untuk mewujudkan Indonesia yang semakin kreatif dan produktif.

Meskipun anggotanya sangat heterogen, hanya sebagian kecil anggotanya berasal dari kalangan birokrat, saya berharap RPI bisa menjadi mitra strategis untuk mewujudkan gerakan Satu Birokrat Satu Buku (SABISABU). menemukan mitra terbaik untuk membuat negeri makin sadarnya pentingnya literasi, khususnya di kalangan ASN.



Gerakan ini sudah saya awali dengan terbitnya buku “Bukan Birokrat Biasa” pada bulan Maret 2020. Di dalamnya saya tuliskan juga kiprah sejumlah birokrat, baik di tingkat pusat dan daerah. Saat ini beberapa rekan dan sahabat birokrat mulai terinspirasi untuk menulis dan menerbitkan buku masing-masing. Secara kolektif, saya pun sengaja menyiapkan draf buku “Satu Birokrat Satu Buku (SABISABU)” untuk menghimpun sejumlah rekan dan sahabat birokrat yang belum siap untuk menulis dan menerbitkan bukunya sendiri.

Dua hari yang lalu, saya didaulat sebagai pembicara dalam Diklat Pemberdayaan Pemuda terkait literasi digital yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh para pemuda dari seluruh Indonesia. Panggung ini menjadi sangat istimewa karena saya sempat menyampaikan gagasan saya untuk



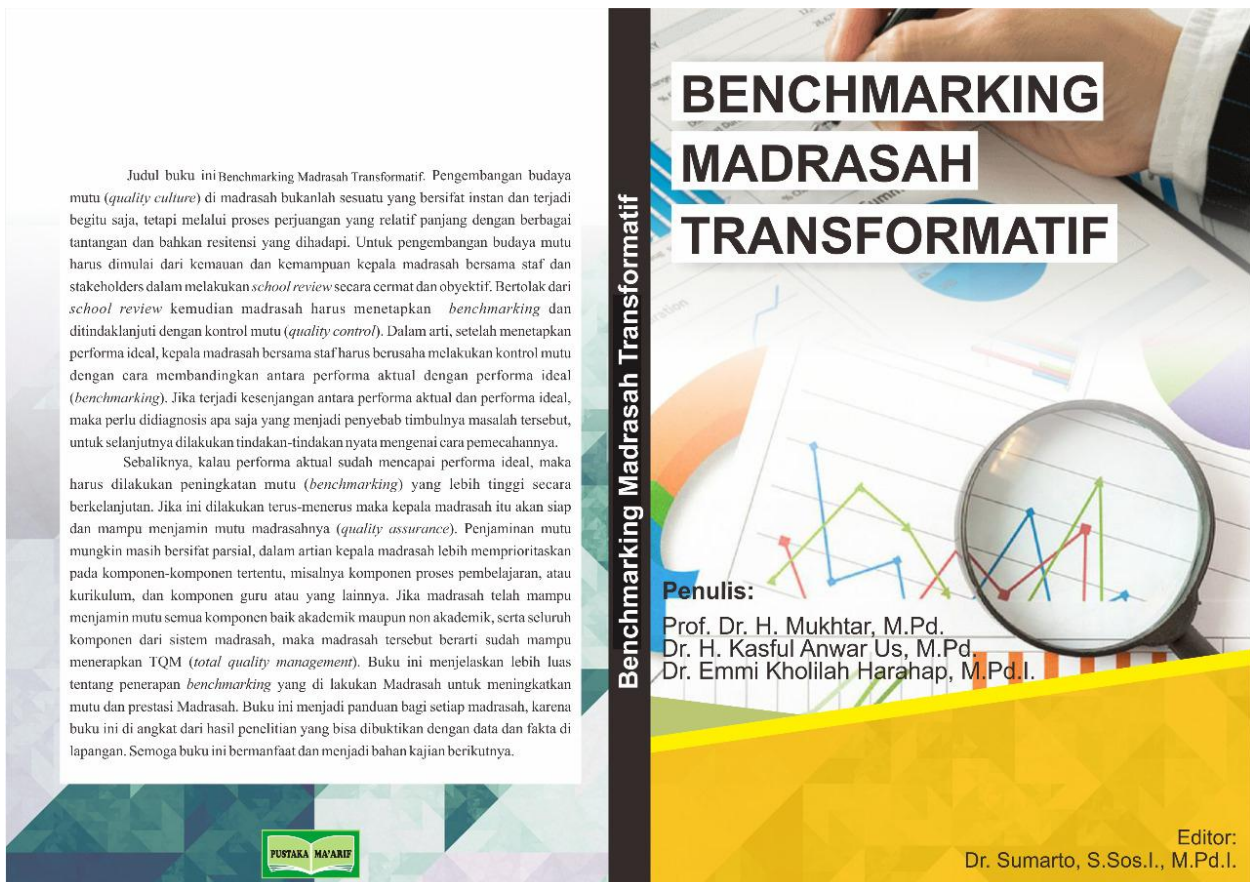
membudayakan gerakan Satu Birokrat Satu Buku (SABISABU). Meskipun saya hanya menjelaskan secara umum, paling tidak saya sudah memberanikan diri untuk membuat target bahwa SABISABU bisa segera terwujud.



Bagaimana dengan sahabat birokrat di sini? Banyak sekali kontribusi telah dipersembahkan oleh para birokrat, namun sangat jarang diketahui oleh publik. Mari berkontribusi untuk menyuarakan tentang bagaimana para birokrat sudah berdedikasi di tengah-tengah stigma negatif yang masih melekat di kalangan ASN. Mari berkolaborasi membesarkan RPI dan SABISABU.

# Benchmarking Madrasah Transformatif “Karya Sederhana” untuk Melakukan Perubahan bagi Madrasah di Masa Pandemic

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I  
Founder Literasi Kita Indonesia



Penulis : Prof. Dr. H. Mukhtar, M.Pd.  
Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd  
Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I  
Editor : Dr. Sumarto, M.Pd.I  
ISBN : 978-602-5863-09-7  
Penerbit : Pustaka Ma'arif Press (Anggota APPTI)

Buku Bisa Di Download : <https://ebook.literasikitaindonesia.com/index.php>

Buku "*Benchmarking Madrasah Transformatif*" kami tulis dengan harapan dengan buku ini bisa memberikan saran yang konstruktif dalam pembangunan Madrasah yang komprehensif, karena Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan antara pendidikan Agama dan pendidikan Umum, tentu penting dalam peningkatan kemampuan dari setiap sumber daya manusia dan kelengkapan fasilitas yang ada. Pada masa pandemic ini kita di hadapkan dengan berbagai problematika tentunya tidak hanya di bidang social dan budaya, ekonomi dan pemerintahan tetapi pendidikan juga, sangat mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah.

Konsep dalam buku *Benchmarking Madrasah Transformatif* bisa menjadi solusi pendidikan Madrasah di masa Pandemic dengan kegiatan webinar atau kerja sama secara daring lintas Madrasah di seluruh Indonesia dan dunia kita bisa mencontoh dan mengaplikasikannya di madrasah kita masing – masing dengan konsep yang lebih efektif dan efesien, tanpa harus mengeluarkan banyak dana berkunjung atau studi benchmark ke madrasah lain. Pandemic di satu sisi mendatangkan hikmah yang luar biasa agar kita lebih kreatif dan produktif. Semoga buku sederhana ini bisa memberikan sumber informasi untuk lebih kreatif.

"*Benchmarking Madrasah Transformatif*" Buku ini disusun sebagai buku mata kuliah atau bahan kajian dalam perkuliahan dan bisa juga dijadikan sebagai salah satu referensi dalam bidang kajian lainnya yang memiliki keterhubungan dengan tema "*Benchmarking Madrasah Transformatif*", tidak hanya sebagai buku mata kuliah buku ini juga bisa digunakan sebagai panduan bagi Kepala Madrasah dalam memajukan Lembaga Pendidikan Islam dan Lembaga Pendidikan lainnya secara umum.

*Benchmarking* adalah "Idenya adalah untuk menemukan pesaing terbaik, atau perusahaan yang melakukan sesuatu dengan kualitas terbaik dan biaya lebih rendah, dan kemudian mencari tahu bagaimana melakukannya dengan lebih baik. Tujuannya adalah menjadi yang terbaik di semua kategori." Secara umum manfaat yang diperoleh dari *benchmarking* dapat dikelompokkan

menjadi tiga kelompok besar, yaitu (1) transformasi budaya, (2) perbaikan kinerja, (3) peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

*Benchmarking* juga perbaikan diri sendiri dan proses manajemen yang harus berkesinambungan agar efektif. *Benchmarking* tidak dapat dilaksanakan hanya sekali dan mengabaikannya setelah itu, dengan kepercayaan bahwa tugas telah selesai. *Benchmarking* merupakan proses yang terus menerus, karena praktik-praktik industri secara konstan berubah. Pemimpin industri secara konstan menjadi lebih kuat. Praktik-praktik secara terus menerus dimonitor untuk memastikan bahwa yang paling baik dari mereka ditemukan. Sebuah organisasi yang mengejar *benchmarking* dengan disiplin akan secara berhasil mencapai performa terbaik. Dalam lingkungan yang terus menerus berubah, kepuasan adalah penting sekali.

Istilah *benchmarking* secara tidak langsung menunjukkan pengukuran. Pengukuran dapat diselesaikan dengan dua cara. Praktik-praktik internal dan eksternal dapat dibandingkan dan suatu pernyataan perbedaan yang signifikan dapat didokumentasikan. *Benchmarking* tidak hanya merupakan suatu penyelidikan, untuk menentukan praktik-praktik apa yang sedang digunakan untuk memastikan efektivitas dan kemungkinan terjadinya superioritas, dan praktik-praktik yang ingin dicapai metriks. *Benchmarking* tidak hanya merupakan pengakajian kompetensi, akan tetapi merupakan suatu proses penentuan efektivitas dari pemimpin dengan mengukur hasilnya. Begitu juga halnya kepala Madrasah melakukan *Benchmarking* untuk memajukan dan membawa perubahan.

Kepala madrasah dalam melakukan *benchmarking* di madrasah yang dipimpinnya harus memiliki pedoman standar yang menjadi rujukan dalam melakukan proses *benchmarking* di madrasah. Berdasarkan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai mutu pendidikan, maka pedoman dalam melakukan *benchmarking* juga harus berdasarkan standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar pembiayaan.

Pengembangan budaya mutu (*quality culture*) di madrasah bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang dengan berbagai tantangan dan bahkan resitensi yang dihadapi. Untuk pengembangan budaya mutu harus dimulai dari kemauan dan kemampuan kepala madrasah bersama staf dan stakeholders dalam melakukan *school review* secara cermat dan obyektif. Bertolak dari *school review* kemudian madrasah harus menetapkan *benchmarking* dan ditindaklanjuti dengan kontrol mutu (*quality control*). Dalam arti, setelah menetapkan performa ideal, kepala madrasah bersama staf harus berusaha melakukan kontrol mutu dengan cara membandingkan antara performa aktual dengan performa ideal (*benchmarking*). Jika terjadi kesenjangan antara performa aktual dan performa ideal, maka perlu didiagnosis apa saja yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut, untuk selanjutnya dilakukan tindakan-tindakan nyata mengenai cara pemecahannya.

Sebaliknya, kalau performa aktual sudah mencapai performa ideal, maka harus dilakukan peningkatan mutu (*benchmarking*) yang lebih tinggi secara berkelanjutan. Jika ini dilakukan terus-menerus maka kepala madrasah itu akan siap dan mampu menjamin mutu madrasah (*quality assurance*). Penjaminan mutu mungkin masih bersifat parsial, dalam artian kepala madrasah lebih memprioritaskan pada komponen-komponen tertentu, misalnya komponen proses pembelajaran, atau kurikulum, dan komponen guru atau yang lainnya. Jika madrasah telah mampu menjamin mutu semua komponen baik akademik maupun non akademik, serta seluruh komponen dari sistem madrasah, maka madrasah tersebut berarti sudah mampu menerapkan TQM (*total quality management*). Jika ini terjadi, maka akan tercapai budaya mutu (*quality culture*) pada madrasah tersebut. Maka sebuah madrasah sudah menerapkan TQM termasuk budaya mutu berkembang sudah baik, tidak peduli siapapun kepala madrasah maka komponen yang ada akan memberikan layanan yang terbaik dan bermutu terhadap peserta didik.

*Benchmarking* kepala madrasah yaitu proses membandingkan dan mengukur operasi madrasah dari kinerja terbaik yang berasal dari luar madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah. Indikator dari *benchmarking* kepala madrasah adalah: 1. Melakukan evaluasi diri madrasah, 2. Melakukan perbandingan dengan madrasah rujukan, 3. Melakukan refleksi kinerja madrasah, 4. Melakukan rencana perbaikan madrasah, 5. Melakukan tindakan perbaikan madrasah, 6. Melakukan umpan balik. Hal ini bisa menjadi indikator pencapaian bagi kepala madrasah di masa pandemic.

## **Produktif di Masa Pandemi**

Ainun Zaujah, S.Sos.,M.Si\*

\*Dosen Sosiologi FISIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

\*Konselor Keluarga Puspaga DP3A Kota Baubau.

\*Email: ppni\_semerbak@yahoo.co.id

Dunia yang indah adalah imaji di dalam bingkai berpikirku. Kehidupan sosial yang penuh kedamaian adalah harapanku. Menebar optimisme, cinta kasih dan ketulusan, melindungi anak-anak dan membina keluarga adalah impian masa depan yang selalu bersuara dengan jelas dari dalam hatiku. Menghadirkan tawa dan senyuman di banyak tempat, berbagi inspirasi dan motivasi pada semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa, orangtua bahkan lansia.

Dentingan hati selalu berirama mana kala kulihat mindset manusia berubah melihat dunia. Kaca mata baru telah terpasang indah. Cara pandang berubah melihat dunia. Dunia yang indah bisa kita setting dengan cara kita, berbagilah bahagia pada manusia dimanapun jejak kakimu melangkah. Tebarkan salam dan sapa, tersenyumlah. Ajak manusia berdialog dengan hati yang tenang, lisan yang bersih, hati yang teduh.

Allah SWT memberikan karunia ke dalam kehidupanku berupa rezeki yang baik. Rezeki tak selalu dalam bentuk uang. Relasi yang baik dalam kehidupan social adalah rezeki. Hidup dilimpahi teman yang banyak, hidup dihujani sahabat yang baik, hidup bertaburan cinta dan kasih sayang dari semua orang yang merasakan hidupnya berubah setelah berinteraksi dengan diri yang selalu berpikiran positif. Di balik kesedihan manusia, selalu kuselipkan pesan bahwa Allah SWT Maha baik. Dalam kegetiran hatimu, Allah mengirimkan manusia-manusia berhati baik untuk membimbing langkahmu.

Bertemu banyak orang, berbagi kasih sayang, menebar kebahagiaan adalah aktivitas harian yang membuat hidup semakin indah. Kebahagiaan menyeruak di dalam dada ketika kulihat kesedihan berganti senyuman dan keceriaan.

Membangunkan manusia dari ketidaksadarannya sebagai hamba, memasukan aliran energy positif ke dalam jiwa manusia bahwa segala rencana Tuhan selalu memiliki hikmah yang terbaik, untuk itu awali setiap langkah dengan niat yang baik.

Tetapi langkah harus berhenti. Sebab dunia dilanda Pandemi Covid 19. Wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO). Hal ini diumumkan Rabu (11/3/2020) malam. Dalam waktu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan.

Pandemi merujuk pada penyakit yang menyebar ke banyak orang di beberapa negara dalam waktu yang bersamaan. Dirjen WHO, Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus, mengatakan, penetapan ini dilakukan mengingat "tingkat penyebaran dan keparahan yang mengawatirkan" dari virus corona. Pemerintah Indonesia meningkatkan penanganan Covid-19 dengan menerbitkan Keppres nomor 7 tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Hal itu untuk menajamkan kemampuan koordinasi pemerintah dalam menangani COVID-19 ini. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Stay At Home, Bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah.

Bagi diriku yang sangat suka bertemu banyak orang, berbagi motivasi dan inspirasi, ujian Pandemi bukanlah hal yang mudah untuk diadaptasi ke dalam diri. Sebab, saya merasa dunia sosialku tak terjamah, hidup ramai dalam sinergi kebaikan itu harus kuhentikan. Pertemuan rutin di komunitas yang saya kelola pun harus terpisah jarak. Komunitas Kesehatan Jiwa kota Baubau adalah salah satu wasilah aktualisasi potensiku. Salah satu bentuk kepedulianku untuk mengedukasi kaum perempuan agar memiliki kekokohan jiwa dalam menjalankan multi peran. Baik sebagai individu, sebagai isteri, sebagai orangtua bagi buah hati di rumah. Kegiatan kami berhenti sejenak selama 3 bulan sejak dunia dilanda pandemic covid-19. Di komunitas, kami bertekad menjadi insan pembelajar untuk mengokohkan diri menjadi manusia terbaik.



Hidup kami dilimpahi kebahagiaan karena doa dari sahabat-sahabat yang baik. Di tengah Pandemi Covid 19, perasaan kami tetap bisa terkondisikan untuk merasakan kebermaknaan hidup. Meski kami terpisah oleh jarak, Semua anggota komunitas mematuhi protocol kesehatan dari Pemerintah. Kami terhubung setiap harinya untuk menyepakati program dzikir berjama'ah dan doa bersama yang kami lakukan dari rumah lewat kordinasi di group WA komunitas. Selain itu, saya pun masih bisa menekuni passion dan meski dari dalam rumah. Ketersediaan jaringan virtual bisa menghubungkan kami dengan keluarga-keluarga di Indonesia, terkhusus kota Baubau. Berbasis aktivitas mengelola komunitas kesehatan jiwa, saya tetap rutin melaksanakan program komunitas lewat video belajar online yang saya unggah setiap akhir pekan di group FB Komunitas.

Terhitung ada 30 (tiga puluh) video belajar yang saya unggah selama pandemi Covid 19. Semua materi yang saya ramu bersumber dari hal-hal yang saya sukai. Bersumber dari 7 (tujuh) bakat dominan yang saya miliki. Video tersebut bertemakan materi-materi tentang Kokoh Diri, Kokoh sebagai pasangan, Kokoh sebagai orangtua yang dirindukan. Tema-tema tentang pengokohan diri harus senantiasa kita bekali agar setiap orang bisa berdamai dengan dirinya. Mengenali kekuatan dan kelemahannya. Lalu mengambil sikap terbaik untuk diri dan keluarganya. Jika keluarga kokoh, maka masyarakatpun akan hidup sehat secara social. Karena ketahanan keluarga adalah ketahanan masyarakatnya bahkan ketahanan Bangsa.

Selain mengelola kegiatan komunitas secara online, undangan mengisi kuliah online pun tetap berdatangan. Antara lain undangan mengisi kegiatan keislaman, motivasi di berbagai lembaga dan komunitas. Selain itu saya tetap bekerja dari rumah yaitu mengisi kuliah daring untuk mahasiswa sosiologi di Unidayan. Lewat Google Class Room. Tak hanya berbagi ilmu dan inspirasi dari rumah. Tetapi saya pun aktif menimba ilmu lewat webinar bersama kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI tentang pengasuhan anak dan ketahanan keluarga, mengikuti webinar dengan STIKIP Panca Sakti Bekasi tentang Parenting, Mengikuti kuliah WA bersama Dandiah Care Center tentang Mental Health, mengikuti webinar bedah buku

Self Healing bersama Danang Baskoro. Pintu-pintu ilmu pengetahuan terbuka lebar. Motivasi diri tak pernah padam. Meski tetap di rumah saja, produktivitas amal tetap menjadi menu keseharian.

Ternyata, di masa-masa tersulit, pilihan bijak menekuni passion adalah salah satu kiat untuk menjaga kestabilan perasaan agar tetap bahagia. Kebahagiaan yang memancar dari dalam diri sebab keterbatasan jarak tak lagi menjadi kendala. Kesenjangan pengetahuan dan wawasan antara pusat dan daerahpun menjadi berkurang. Karena lewat info webinar kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI kami selaku pengelola Puspaga bisa mengupdate pengetahuan, meningkatkan kapasitas, berjejaring secara lebih luas untuk bekerjasama mewujudkan pembangunan keluarga berkualitas serta sosialisasi pengasuhan berbasis hak anak.

Menekuni passion adalah cara kita memberikan “me time” pada diri sendiri. Menurut dr. Gamal yang ia kutip dari buku yang ditulis oleh Devain Colling, “jika kita ingin menikmati kehidupan dengan pencapaian yang optimal, pastikan hidup kita memenuhi 3 hal yaitu Pleasure, streng, meaning”.

Plaseure yaitu pastikan bahwa kita melakukan segala hal berasal dari rasa suka. Agar melaksanakannya serasa menjalankan hobi. Kita bekerja tetapi serasa sedang piknik, karena kita bekerja dengan energi yang bersumber dari keikhlasan hati berpadu dengan ketulusan, maka hasilnya adalah kebahagiaan. Mata berbinar indah, gerak jiwa seolah berirama, langkah kaki seolah tak ingin berhenti, berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk berbagi aura positif, berbagi inspirasi. Menggerakkan orang lain untuk melakukan kebaikan lalu menyebarkanluaskannya, menghimpun orang lain agar fokus pada tugas yang harus ia lakukan, sebab ia tercipta untuk mengemban amanah langit dengan pancaran restu dari umat manusia.

Apa itu Streng. Streng memiliki arti agar kita fokus melakukan aktivitas yang membuat diri selalu merasa kuat dari hari ke hari. Proses menemukan diri versi terbaik. tanpa membandingkannya dengan pencapaian orang lain. Sejalan dengan perkataan bunda Theresa dalam buku yang ditulis oleh John C.

Maxwell berjudul Memilih Menjalani Hidup Bermakna “Saya tidak bisa melakukan apa yang orang lain bisa lakukan, Orang lain pun tidak bisa melakukan apa yang saya lakukan”. Setiap orang harus melakukan aktivitas yang membuat diri selalu merasa berharga karena bermanfaat bagi orang lain. Aktivitas itu bersumber dari bakat yang telah diinstal oleh Allah ke dalam diri manusia. Setiap kita harus menggali harta karun di dalam diri bernama bakat. Ciri-ciri bakat menurut Abah Rama yaitu Abah menyebutnya dengan 4 E Activities (Enjoy, easy, earn dan excellent).

Meaning yaitu membangun makna. Memilih untuk menjalani hidup bermakna. Menurut John C. Maxwell untuk menjadi bermakna, anda perlu membuat perbedaan setiap harinya dengan orang lain di manapun anda berada, dengan apapun yang anda miliki. Salah satu caranya adalah jalani tiap hari anda dengan terencana. Anda mulai dengan mengubah diri, keluarga, komunitas dan bangsa. Jika banyak yang melakukan hal yang sama dengan anda, dimana mereka terinspirasi maka kita semua bisa membawa perubahan positif untuk hidup orang lain, disanalah anda menjalani hidup bermakna. Menurut dr. Gamal, Hidup yang bermakna bisa kita raih jika semua aktivitas yang kita lakukan bersumber dari suara hati yang berpadu dengan ketulusan dan keikhlasan. Ketika kesukaan kita bertemu dengan ketangguhan kita lalu dibungkus dengan keikhlasan, lihatlah bagaimana orang akan membesarkan kita.

Menjalani kehidupan di tengah pandemic Covid-19, bukanlah hal yang mudah. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait wabah covid 19 ini menyerang pertahanan paling mendasar manusia yaitu Iman dan Kejiwaan. Sejak dibukanya layanan konseling Sejiwa oleh kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI, jumlah klien tembus 1000 penelpon perhari (data webinar dengan ibu Mentri saat bulan suci Ramadhan).

Ikhtiar yang harus diupayakan oleh layanan kami di Pusat Pembelajarn Keluarga (Puspaga) dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) adalah penguatan pada pondasi paling fundamental yaitu Layanan

spiritual dan konseling kesehatan mental. Kondisi kesehatan mental masyarakat kita mungkin sedang buruk. Terutama masalah relasi suami-isteri sebab layanan kami di Puspaga terkait konseling online pun merangkak naik. Masyarakat yang sadar akan kondisi mentalnya yang tidak baik, masih lebih OK sebab mereka tahu harus konsultasi kesehatan mental ke layanan kami. Kami tim konselor di Puspaga mengedukasi dan melayani masyarakat di bidang layanan spiritual dan kesehatan mental. Konsultasi yang paling banyak masuk sejak layanan ini kami buka di bulan suci Ramadhan hingga saat ini adalah masalah keharmonisan Rumah Tangga dan pengasuhan anak. Kasus lainnya terkait Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan kekerasan seksual pada anak. Semoga kita semua selalu mengokohkan mental dan menguatkan keimanan agar bisa melalui ujian Wabah Covid 19 dengan kesehatan lahir dan batin.

## **Produktif Seperti Lebah**

Arisandi Hidayatullah  
Ketua DPP Dept Humas dan Bisnis

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (QS. An Nahl: 68) Lebah bukan makhluk cerdas karena tidak memiliki akal. Akan tetapi, lebih memahami benar tempat yang baik, yang mendatangkan rezeki yang baik, serta luaran (*output*)-nya menjadi baik pula. Lebah hanya menghisap sari tumbuhan, menyimpannya pada tempat yang jauh dari jangkauan, dan terciptalah suatu produk makanan, yaitu madu dan bee pollen.

### **Produktivitas Lebah**

Belum ada kisahanya lebah hinggap pada tempat-tempat yang kotor dan mengeluarkan bau kurang sedap. Lebah justru menghindarinya karena produk yang bagus berasal dari asupan yang diharuskan. Lebah adalah hewan yang banyak memberikan manfaat bagi kelangsungan makhluk hidup di hamparan bumi ini, yaitu mengoptimalkan tanaman karena dengan dihisap lebah maka nektar dan tepung sari tidak terbang percuma; lebah mengubah nektar dan tepung sari menjadi gizi bagi manusia; lebah berperan dalam regenerasi tumbuhan. Dalam menjalankan tugas ini tertata dengan baik, mengedepankan sifat gotong royong, karena masing-masing lebah sudah tahu apa yang harus dikerjakannya. Mereka membagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

#### **1. Ratu Lebah**

Ratu lebah mempunyai ukuran lebih panjang dibandingkan dengan lebah pekerja dan lebah pejantan dan hanya terdapat satu ekor dalam satu koloni. Usianya berkisar 3-5 tahun dengan tugasnya bertelur sebanyak 1000 – 2000 butir per hari.

## **2. Lebah Pekerja**

Lebah pekerja merupakan strata yang paling banyak populasinya dalam satu koloni yaitu sekitar 20.000–90.000 ekor. Mereka memiliki senjata berupa sengat berduri, menyerupai kail. Umurnya bisa berkisar 35-42 hari, tapi bisa mati kapan saja bila sengatnya dipergunakan.

## **3. Lebah Jantan**

Lebah jantan merupakan strata kedua terbesar dalam koloni lebah madu dengan jumlah sekitar 100-250 ekor per koloni. Lebah jantan paling kuat dan sehat yang menjadi 'pemenang' untuk mengawini ratu lebah. Pelajaran yang dapat dipetik dari koloni lebah itu adalah produktivitas akan tercapai optimal dimulai dari perencanaan, pemilihan bahan baku berkualitas, pengolah yang terbaik, serta produksi. Lebah memakan makanan yang memiliki kandungan gizi tinggi, yaitu nektar (senyawa kompleks yang dihasilkan oleh kelenjar necterifier tanaman dalam bentuk larutan dengan konsentrasi yang bervariasi sesuai dengan jenis dan tempat tumbuh tanaman tersebut), Pollen (Tepung Sari) diperoleh dari bunga yang dihasilkan oleh antenna sebagai sel kelamin jantan tumbuhan dan menjaga kesehatan, ekstrafloral adalah cairan manis yang secara alami keluar dari pucuk daun muda atau tangkai batang daun tanaman pakan lebah. Bahan baku itu diolah, dalam sangkar lebah, sehingga menghasilkan madu (cairan yang terasa manis), serbuk sari (Bee Polen) adalah serbuk sari bunga yang diambil oleh lebah pekerja, disimpan pada kaki lebah (pollen basket) yang digunakan lebah sebagai sumber protein karena mengandung 10 jenis asam amino; protein esensial; asam lemak esensial; 10 jenis mineral, Vitamin (A,B,C,D,E); hormon pertumbuhan, hormon reproduksi dan berbagai jenis alkaloid yang berfungsi melakukan stabilitasi metabolisme.

Belajar dari lebah, kita dapat memetik beberapa pelajaran, di antaranya; Pertama, lebah hanya hinggap di tempat pilihan dan bersih. Tidak mungkin lebah hinggap di tempat sampah, kotoran, dan tempat-tempat yang berbau busuk. Tempat yang bersih itu adalah mendatangi bunga-bunga, buah-buahan,

atau tempat-tempat bersih lainnya yang mengandung bahan madu atau nektar. Dalam bekerja kita harus yakin bahwa sumber rezeki itu harus dipilih dan ditetapkan sebagai tempat yang bebas dari unsur haram sehingga menghindari suap, korupsi, penyalahgunaan wewenang, penipuan, iri, dengki, dan aksi jahat lain. Kedua, manusia yang baik adalah mereka yang memegang amanah sebagaimana lebah pekerja yang tetap konsisten dan berkomitmen dalam pekerjaannya.

Ketiga, suatu pekerjaan yang kita pegang bukan bertujuan untuk merusak, melainkan memberikan nilai tambah dan kemaslahatan bagi kehidupan. Lebah adalah hewan pekerja keras meskipun tidak mempunyai akal untuk berpikir sehingga selayaknya manusia pun melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dan profesional. Begitulah seharusnya manusia dalam bekerja, yaitu tidak terjebak pada lingkungan sekitar, melainkan berani bekerja di mana pun atau merantau ke daerah atau negeri lain. Bekerja adalah jihad manusia dalam rangka membuat dunia lebih makmur dan sejahtera, karena sejatinya Allah SWT membolehkan bekerja apa pun dalam menjalankan aktivitas perekonomian, kecuali memang sudah dilarang. Aktivitas ini bukan semata pemenuhan ekonomi belaka, melainkan juga tersimpan perbuatan baik dalam rangka dakwah, pemenuhan hajat hidup, berbuat baik kepada makhluk lain, serta beramal jariyah. Imam Nawawi menjelaskan makna hadits “Sesungguhnya Allah mencintai mukmin yang bekerja (HR Hakim, Turmudzi, dan Baihaqi) bahwa hadits ini mencela orang-orang yang bertawakal atas kondisi hidupnya, tetapi tanpa melakukan tindakan-tindakan yang akan mengangkat dirinya menjadi lebih sejahtera (Yusuf Qhardawi, 1995). Aliran tasawuf yang malas bekerja tidak ada ilmu yang bisa diambil darinya karena kodrat manusia adalah bekerja, sebagaimana lebah yang terbang ke mana-mana untuk mendapatkan sumber bahan baku berkualitas yang akan diproduksi menjadi madu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Encep Saepudin dan Mintaraga Eman Surya, *Model Produktivitas Kerja Ditinjau Dari Perspektif Al Quran* (Journal Islamidina Volume XVIII, No. 1, Maret 2017) hlm. 68-69



## **Meningkatkan Produktifitas di Musim Pandemic**

Di tengah musim Covid-19 sekarang, dimana mengharuskan semua aktifitas dari rumah, kondisi dimana menuntut seorang pekerja untuk bekerja secara menyeluruh dari rumah sehingga kadang butuh adaptasi lebih terhadap kondisi baru dan jika mengabaikan protokol kesehatan, maka akan sangat rentan terhadap penularan Covid-19, sehingga diperlukan pencegahan dan pengobatan yang tidak mudah apalagi jumlah yang terpapar semakin hari semakin meningkat. Oleh karenanya perlu antisipasi dini dengan membiasakan aktifitas yang sehat seperti berolahraga, makan-makanan yang sehat, senantiasa hidup bersih, menghasilkan yang bermanfaat buat orang banyak, itu dicontohkan oleh lebah. Terlebih di masa pandemic ini, adanya protokol kesehatan mengharuskan kita semua beraktivitas dari rumah dan intensitas untuk keluar rumah tidak seperti di masa sebelum pandemic.

Apa yang bisa dilakukan di masa pandemic ini? Banyak tentu saja. Di antaranya adalah tetap bekerja mencari uang dengan cara yang halal, berkelompok bersama teman dalam mendapatkan informasi tentang rezki seperti halnya yang dilakukan lebah bersama rekan-rekannya. Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat semisal menghasilkan madu. Madu merupakan salah satu produk buatan lebah yang diyakini dapat menyembuhkan segala macam jenis penyakit dan pencegahan penyakit. Dalam sebuah pengobatan, seorang dokter hanya memberikan madu pada seorang pasien yang diduga mengidap penyakit lambung (Anwar Rasyidi, 1994).

Dengan demikian, lebah menjadi contoh terbaik dalam produktivitas yang tinggi dan terbaik karena kita dapat mempelajari bahwa menghasilkan produktivitas itu harus dimulai dari awal, dimana lebah akan tunduk pada aturan yang berlaku, hanya hinggap pada bunga dan hanya menyeruput sari bunga, tidak hinggap pada tempat-tempat yang kotor dan tidak mengambil sari dari bangkai atau barang-barang kotor. Apa yang sudah diambil itu dikumpulkan dalam satu sarang yang terjaga dengan baik dan bersih dari kotoran dalam suatu siklus yang sudah tertata dengan baik. Kemudian dari

sana menciptakan produk-produk yang berguna diantaranya madu. Madu merupakan cairan kental yang berguna bagi kesehatan.

### **Bagaimana Cara Saya Belajar Dari Lebah**

Saya banyak belajar dari lebah untuk tidak berhenti menghasilkan karya. Saya melihat filosofi hidup lebah ini sebagai pelajaran untuk mengoptimalkan potensi diri saya untuk senantiasa melakukan kebaikan-kebaikan selama masa pandemi. Saya meyakini, bahwa sebuah karya tidak melulu berupa wujud sebuah benda yang tampak oleh mata. Atau segala sesuatu yang mampu menghasilkan pundi-pundi uang. Karya bagi saya adalah segala sesuatu yang memberikan manfaat bagi orang banyak, baik berupa ide-ide, pemikiran, dan lain sebagainya.

Selama pandemi, saya lebih banyak beraktifitas di dalam rumah. Saat itulah saya bertemu dengan Rumah Produktif Indonesia dan komunitas pistif lainnya. Saya bergabung bersama orang-orang hebat yang tak pernah berhenti produktif dan menghasilkan karya. Dari teman-teman ini saya belajar, menggunakan potensi alam pikir saya untuk merancang kerja-kerja baik yang sesuai dengan jabatan saya saat ini di RPI. Sebagai ketua DPP bidang humas dan bisnis.

Saya dan teman-teman mencoba merancang banyak desain, kerja-kerja kolaborasi untuk kemaslahatan banyak orang. Saya belajar tentang kehumasan dan bisnis di banyak acara. Semampu saya, sepenuh ilmu yang saya miliki. Bagi saya, menimba ilmu, kemudian membagikannya, sehingga memberikan manfaat bagi banyak orang, adalah salah satu cara efektif untuk terus produktif dan berdaya guna.

Sebagaimana lebah, teruslah bekerja dengan cinta. Sesuai kapasitas kita, untuk menghasilkan tetes-tetes madu produktivitas yang akan bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

## Kontroversi Obat Covid-19: Saatnya Indonesia Bangkit

Dhadhang Wahyu Kurniawan

Dosen di Jurusan Farmasi Unsoed Purwokerto

Seiring merebaknya pandemi corona di dunia dan di Indonesia, traffic informasi di media social pun semakin tinggi, informasi valid berpacu dengan informasi yang cenderung *hoax* berseliweran di tanah air. Termasuk informasi tentang pengobatan penyakit covid-19 ini. Disertai dengan beberapa artikel hasil penelitian, menyebarkan himbauan, ajakan, dan larangan untuk mengkonsumsi senyawa X, tanaman Y, buah Z, dan lain-lain menambah riuh suasana media social. Ter-update, bagaimana public dihebohkan dengan informasi bahwa minyak kayuputih (*eucalyptus oil*) dapat menyembuhkan covid-19, disertai dengan embel-embel kalung yang menggunakan sentuhan nanoteknologi.

Pertanyaannya, semudah dan sesederhana itu kah kita dapat meng-klaim menggunakan suatu bahan “hanya” berdasarkan satu atau lebih artikel penelitian? Padahal proses penemuan dan pengembangan obat baru memerlukan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit. Beberapa studi menyatakan butuh waktu sekitar 15 tahun untuk mendapatkan suatu obat yang siap diedarkan di masyarakat sejak riset awal tentang efek terapi senyawa tersebut dilakukan. Waktu 15 tahun bahkan lebih dengan biaya pada kisaran lebih dari 100 juta USD, itu dilakukan oleh suatu perusahaan yang benar-benar focus dan konsisten meneliti tentang senyawa obat tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut, suatu perusahaan farmasi akan berpikir keras untuk menentukan riset obat penyakit apa yang akan mereka lakukan supaya dapat memberikan keuntungan yang signifikan buat mereka. Perusahaan-perusahaan farmasi selalu memantau kondisi kesehatan di lapangan pada saat itu dan trend yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Sementara itu, trend saat ini dan beberapa tahun ke belakang, dunia disibukkan oleh meningkatnya jumlah penyakit degenerative dan metabolisme, serta penyakit kanker yang penetrasinya mengerikan ke berbagai lapisan masyarakat

dengan berbagai atributnya. Hal ini berimbas pada berkurangnya jumlah riset penemuan dan pengembangan obat di bidang penyakit infeksi.

Investor menyadari bahwa risiko menanamkan modal di bidang penemuan dan pengembangan obat baru itu sangatlah besar dan tergolong *slow return*. Pada saat bersamaan, mulai terjadi *boom* di bidang teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan munculnya aplikasi-aplikasi *software* yang semakin banyak. *Booming-nya technology Industry* pada pertengahan tahun 2000-an ini dengan segala valuasinya yang fantastis untuk hanya sebuah aplikasi media sosial, membuat fokus *investment firm* sekitar 80-90%-nya beralih di bidang ini. Sisanya didistribusikan antara *engineering* dan bioteknologi *healthcare innovation*. *Investment firm* yang masih bersedia investasi atau bahkan fokus investasi di bidang penemuan dan pengembangan obat baru itu jumlahnya kecil dan angka investasi mereka cenderung ekstra hati-hati.

Oleh karena itu, riset untuk menemukan obat baru terutama untuk suatu pasar yang potensi dan kemungkinan peluang returnnya kecil, terutama di bidang penyakit infeksi, porsinya semakin berkurang untuk dilakukan. Makanya, ketika kondisi pandemic virus corona ini terjadi, dunia kelimpungan dan kelabakan, karena obatnya belum ada dan semua sibuk mengeksplorasi kembali riset-riset yang sudah ada untuk menangani kondisi yang parah ini.

Bagaimana dengan kondisi di Indonesia? Sejauh ini riset-riset perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia belum ada yang serius fokus pada penemuan dan pengembangan obat baru yang benar-benar berasal dari senyawa kimia baru. Perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia hampir semua riset dan pengembangannya terkait produk obat adalah dengan memodifikasi formula yang sudah ada. Padahal secara sumber daya, baik itu manusia maupun alam, tanah air tercinta ini memiliki jumlah yang sangat melimpah. Jika kita mampu mengelola sumber daya yang melimpah ini dengan baik dan maksimal, maka peluang Indonesia untuk menjadi negara besar yang disegani di dunia menjadi sangat terbuka dan dapat terealisasi. Hal ini terbukti bagaimana ketika VOC (perusahaan dagang Kerajaan Belanda) sewaktu mengelola

kekayaan alam tanah nusantara selama 350 tahun memiliki asset kekayaan terbanyak yang tidak ada satupun perusahaan di dunia ini yang sanggup mengunggulinya hingga detik ini.

Pandemic covid-19 saat ini menggugah kembali mata, hati, dan memori kita betapa bangsa ini dianugerahi Yang Maha Kuasa dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya. Beredarnya informasi-informasi viral tentang penggunaan kurkumin, jambu biji merah, *echinaceae*, VCO (*virgin coconut oil*), empon-empon, dan lain sebagainya yang didalihkan dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit covid-19 ini seharusnya menjadi perhatian kita. Tanaman-tanaman tersebut terbukti secara ilmiah dapat menjadi *immune booster*, yang memang masa-masa sekarang ini sangat diperlukan oleh kita untuk membentengi tubuh dari serbuan virus corona. Menjaga dan meningkatkan system imunitas tubuh merupakan salah satu cara ampuh untuk melawan penyakit covid-19, sebagaimana umumnya penyakit-penyakit akibat virus lainnya yang tergolong *self-limiting disease*.

Sebenarnya masih banyak bahan alam yang memiliki potensi tidak kalah bahkan mungkin lebih kuat jika dibandingkan dengan tanaman-tanaman yang sudah disebutkan di atas. Namun tanaman-tanaman tersebut belum dieksplorasi dengan baik dan maksimal, serta kajian-kajian ilmiahnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini harus menjadi perhatian kita semua, supaya bahan-bahan alam tersebut benar-benar mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di dunia internasional. Secara sumber daya manusia pun kita mampu, mengingat negara ini sudah memiliki banyak sekali doktor-doktor lulusan luar negeri yang kemampuannya sudah banyak yang teruji dengan hasil-hasil risetnya melalui publikasi-publikasi mereka di jurnal-jurnal internasional bereputasi.

Termasuk senyawa chloroquine dan hydrochloroquine yang menjadi perbincangan di banyak media di dunia karena aktivitasnya dalam menyembuhkan covid-19, sejatinya bangsa ini dapat memproduksi senyawa obat tersebut secara mandiri. Semoga pandemic covid-19 ini benar-benar dapat menjadi pelajaran bagi kita dan setelah pandemic ini berakhir, bangsa

ini segera memulai membangun kejayaan peradabannya melalui eksplorasi dan penguatan riset dan produksi bahan-bahan alamnya menjadi produk-produk yang berkualitas internasional yang bermanfaat bagi kesehatan di tanah air dan di dunia. Hal yang tidak mudah, tetapi jika kita komitmen, fokus, dan konsisten melakukannya, impian tersebut akan menjadi kenyataan yang indah.

## **Peran, Fungsi, Dan Kinerja Perawat Dalam Menyediakan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Covid-19**

**Dr. (C). Dimas Agung Trisliatanto, S.IIP., M.PSDM.**

(Peneliti / Penulis / Pemerhati / Konsultan / Aktivis & Organisatoris / Kandidat Doktor Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga)

**Renny Dwi Setyowati, Amd.Kep.**

(Perawat Onkologi Adihusada Cancer Center Surabaya)

### **Pandemi Virus Corona dan Penyebarannya**

Pandemi korona virus 2019-2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 28 Maret, lebih dari 620.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 190 negara dan teritori, mengakibatkan lebih dari 28.800 kematian dan 137.000 kesembuhan. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan sindrom gangguan pernapasan akut. Tidak ada



vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif.

### **Profesi Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan: Karakteristik Peran dan Fungsi Dengan Segala Keterbatasannya**

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik dalam maupun luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan Nomor 38 Tahun 2014. Keperawatan mendapatkan pengakuan sebagai profesi. Sebuah profesi didefinisikan sebagai pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan luas atau panggilan yang membutuhkan pengetahuan khusus, keterampilan, dan persiapan. Sebuah profesi pada umumnya dibedakan dari pekerjaan lainnya oleh 6 aspek yaitu, persyaratan pelatihan berkepanjangan yang khusus untuk memperoleh *body of knowledge* yang berkaitan dengan peran yang harus dilakukan, orientasi individu terhadap layanan, baik untuk komunitas atau ke suatu organisasi, penelitian berkelanjutan, kode etik, otonomi, dan organisasi professional.

Perawat sebagai profesi telah memenuhi kriteria sebuah profesi yaitu pendidikan khusus. Pendidikan khusus adalah aspek penting untuk status professional. Seiring berkembangannya zaman, pendidikan untuk profesi telah bergeser ke arah program perguruan tinggi dan universitas. Pendidik keperawatan percaya bahwa kurikulum sarjana keperawatan harus mencakup pendidikan seni liberal disamping ilmu biologi, ilmu sosial, serta nursing discipline. Menurut American Nurses Association, pendidikan minimal untuk akses ke praktik keperawatan professional adalah S1 Keperawatan. Di Indonesia sendiri telah terdapat institusi pendidikan keperawatan yaitu pendidikan D3, S1, S2, S3, profesi Ners, dan spesialis keperawatan.

Kriteria kedua yaitu *body of knowledge*. Keperawatan sebagai sebuah profesi membangun *body of knowledge* dan keahlian yang didefinisikan dengan baik. Terdapat sejumlah kerangka kerja konseptual keperawatan berbasis

pengetahuan keperawatan yang memberikan arahan untuk praktik keperawatan, pendidikan, dan penelitian berkelanjutan. Kriteria ketiga yaitu orientasi kepada layanan dimana dalam praktiknya seorang perawat memberikan pelayanan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara komprehensif, baik pelayanan fisik, psikologi, spiritual, sosial, dan memberikan edukasi kepada klien. Perawat juga harus memiliki nilai altruistik saat memberikan asuhan keperawatan.

Kriteria keempat yaitu penelitian berkelanjutan dimana meningkatkan penelitian dalam keperawatan merupakan sebuah kontribusi terhadap praktik keperawatan. Kriteria kelima yaitu kode etik profesi yang dokumen tertulis yang menggambarkan prinsip-prinsip perilaku yang digunakan dalam membuat berbagai keputusan. Kriteria keenam yaitu otonomi dimana bagi praktisi keperawatan, otonomi adalah suatu kebebasan untuk membuat keputusan yang bijaksana, menentukan tujuan sendiri, mandiri, dan tidak dapat disupervisi oleh profesi lain. Kriteria ketujuh yaitu organisasi profesi dimana Profesi keperawatan Indonesia memiliki organisasi profesi, yaitu Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Organisasi profesi ini telah didirikan sejak 17 Maret 1974 yang berfungsi sebagai pemersatu, pembina, pengembang, dan pengawas Keperawatan di Indonesia.

Pembeda perawat dengan profesi lain yaitu terlihat pada peran dan fungsinya dalam memberikan layanan kesehatan. Perawat bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk berbagai peran dan tanggung jawab profesional. Perawatan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien berfokus pada promosi dan pencegahan penyakit, manajemen penyakit dan gejala, dukungan keluarga, dan *end-of-life care* (perawatan di akhir kehidupan). Berikut adalah penjelasan mengenai peran dan fungsi perawat dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Perawat sebagai care giver. Perawat sebagai care giver membantu mempertahankan dan memulihkan kesehatan, mengelola penyakit dan gejala, dan mencapai fungsi level maksimal dan kemandirian melalui proses penyembuhan.

Tindakan keperawatan yang diperlukan mungkin melibatkan perawatan penuh, perawatan parsial, atau perawatan suportif-edukatif bergantung pada kebutuhan klien untuk membantu klien dalam mencapai tingkat kesehatan dan kesejahteraan setinggi mungkin. Kinerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui asuhan keperawatan yaitu melalui proses keperawatan terutama bagi pasien COVID-19 sangat terbatas pada beberapa hal terutama dukungan infrastruktur yang ada. Perawat juga memenuhi kebutuhan pasien dalam aspek bio-psiko-sosial-spiritual dengan tetap mempertahankan martabat pasien dan keluarganya. Sebagai seorang *care-giver*, perawat membantu pasien dan keluarga untuk menentukan dan memenuhi tujuan mereka dengan uang, waktu, dan energi seminimal mungkin.

Peran perawat sebagai komunikator juga tidak kalah penting karena keefektivitasan komunikasi perawat adalah sebuah pusat hubungan perawat dengan pasien COVID-19. Komunikasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan pasien COVID-19 tersebut. Melalui komunikasi yang baik, perawat dapat mengidentifikasi masalah dan kondisi pasien COVID-19 sehingga dapat dikomunikasikan secara lisan atau tertulis kepada anggota tim perawatan kesehatan lainnya. Selain itu tanpa komunikasi yang jelas, perawat tidak dapat memberikan kenyamanan dan dukungan emosional, memberikan perawatan secara efektif, membuat keputusan dengan pasien pasien COVID-19 dan keluarga, melindungi pasien, mengoordinasikan dan mengelola perawatan pasien, membantu pasien dalam rehabilitasi, dan memberikan pendidikan kepada pasien. Kualitas komunikasi perawat adalah faktor penting dalam pemenuhan kebutuhan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

Peran lain perawat yaitu sebagai edukator. Perawat dalam peran ini membantu pasien COVID-19 belajar tentang kesehatan mereka dan prosedur perawatan kesehatan yang harus pasien lakukan untuk memulihkan atau menjaga kesehatan dirinya sendiri. Selain itu perawat juga harus menjelaskan konsep dan fakta tentang kesehatan, menjelaskan alasan kegiatan perawatan rutin, mendemonstrasikan prosedur seperti kegiatan perawatan diri,

memperkuat pembelajaran atau perilaku pasien, dan mengevaluasi kemajuan pasien dalam pembelajaran. Peran perawat berikutnya yaitu sebagai advokat pasien COVID-19. Perawat sebagai advokat pasien untuk melindungi hak-hak dan hukum dari pasien serta memberikan bantuan untuk menegakkan hak-hak pasien jika diperlukan. Perawat juga memberikan informasi lainnya untuk membantu pasien membuat suatu keputusan dalam pelayanan kesehatan yang dijalaninya. Dalam peran ini perawat dapat mewakili kebutuhan dan keinginan pasien COVID-19 kepada profesi kesehatan lain, seperti meminta informasi dari penyedia layanan kesehatan lainnya.

### **Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien COVID-19**

Perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di Rumah Sakit karena selain jumlahnya yang dominan (55% - 65%) juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus selama 24 jam kepada pasien setiap hari. Oleh karena itu pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan jelas mempunyai kontribusi yang sangat menentukan kualitas pelayanan di Rumah Sakit. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Tolak ukur keberhasilan pelayanan keperawatan dalam pedokumentasian asuhan keperawatan adalah kinerja perawat. Kinerja perawat mengacu pada tingkah laku saat memberikan pelayanan/asuhan keperawatan kepada pasien. Melalui kinerja, perawat diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja juga menjadi tolak ukur perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dimana perawat harus mampu bertanggung jawab dan bertanggung gugat atas pelayanan keperawatan yang telah diberikan berdasarkan proses keperawatan dalam menangani pasien

COVID-19. Kinerja perawat merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Melalui kinerja klinis perawat, diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat terutama dalam penanganan pasien COVID-19.

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang penting sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Pentingnya pendokumentasian ini sebagai langkah akhir dalam melaksanakan fungsi pengendalian. Hal ini dapat diukur dari kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan dengan indikatornya nilai dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan kepada pasien COVID-19 harus terhindar dari kesalahan-kesalahan dengan cara menggunakan pendekatan proses kinerja keperawatan dan pendokumentasian yang akurat dan benar sesuai dengan standar yang berlaku untuk penanganan dan pelayanan kesehatan bagi pasien COVID-19.

## Pembelajaran Produktif Di Masa Pandemi

Dini Safitri

16 Maret 2020, adalah awal saya memulai kerja dari rumah (*work form home/wfh*). Malam sebelum ada pengumuman WFH, saya masih berkontak dengan salah satu mitra kerjasama dari kalangan profesional, sebuah perusahaan aplikasi *audio cast* yang akan menyelenggarakan *event* seminar di program studi kami. Pihak mitra berulang kali menegaskan, apakah besok akan ada *event*? Karena kampus lainnya, sudah membatalkan.

Kampus-kampus tersebut, sudah keluar surat edaran untuk bekerja dan belajar dari rumah. Pada saat itu, saya dengan yakinnya, mengatakan bahwa kampus kami besok masih beraktivitas seperti biasa. Tapi beberapa menit kemudian, langsung ada surat edaran Rektor bahwa mulai besok, kampus kami melaksanakan WFH dan belajar dari rumah. Dengan cepat, saya *forward* surat edaran tersebut kepada mitra kami, karena sebenarnya dari pihak mereka memang ingin mengeser hari pelaksanaan event, karena berita di Jakarta pada malam itu, sebagian besar penduduknya ingin segera *lockdown*.

Walaupun sampai sekarang, bukan istilah *lockdown* yang dipakai, tapi PSBB. Sejak saat itu, sampai tulisan ini ditulis, kegiatan saya masih bekerja dan belajar dari rumah. Salah satu pekerjaan yang menjadi fokus utama saya saat pandemi ini, adalah melaksanakan perkuliahan online. Perkuliahan yang biasanya tatap muka, saat pandemi beralih ke perkuliahan online. Saya menggunakan *google class room* untuk kegiatan pembelajaran. Ada dua mata kuliah yang saya ampu semester ini. Mata kuliah media baru dan mata kuliah teori kritis. Pada matakuliah media baru, mahasiswa mengerjakan proyek. Ada tiga kelompok proyek. Pertama, kelompok proyek penelitian. Kedua, kelompok proyek kreativitas mahasiswa. Ketiga, kelompok proyek dosen.

Pada masing-masing proyek, dibentuk kelompok kecil mahasiswa untuk mengerjakan tema proyeknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari tiga orang mahasiswa. Mahasiswa yang mengambil proyek dosen, mereka bertugas membuat akun dosen yang dipilihnya di media sosial, lalu mengisinya dengan konten pembelajaran dosen tersebut. Tuntutannya adalah mereka harus mempromosikan konten tersebut sebanyak mungkin, untuk mendapatkan like, *shared*, komen, dan *followers* atau *subscriber* sebanyak mungkin. Akhir dari proyek ini adalah, salah satu konten tersebut, kemudian di daftarkan menjadi hak kekayaan intelektual bersama dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam proyek tersebut.

Kelompok proyek penelitian, juga membuat akun di media sosial dan menyebarkan konten yang mereka teliti di media sosial. Pada tahap awal sampai menjelang UTS, mereka juga dituntut untuk mempromosikan konten terkait penelitian mereka sebanyak mungkin, untuk mendapatkan like, *shared*, komen, dan *followers*. Setelah UTS sampai UAS, mereka dibimbing untuk membuat artikel penelitian mereka yang pada akhirnya dikirim ke jurnal nasional.

Kelompok proyek kreativitas mahasiswa, juga membuat akun di media sosial dan menyebarkan konten yang mereka pilih dalam kreativitas mahasiswa di media sosial. Pada tahap awal sampai menjelang UTS, mereka juga dituntut untuk mempromosikan konten terkait kreativitas mereka sebanyak mungkin, untuk mendapatkan like, *shared*, komen, dan *followers*. Setelah UTS sampai UAS, mereka dibimbing untuk membuat artikel PKM yang pada akhirnya dikirim ke jurnal PKM.

Untuk mata kuliah teori kritis, dari awal kuliah, mahasiswa sudah dibagi-bagi per tema teori kritis, yang pada akhirnya mahasiswa dapat membuat artikel penelitian terkait tema yang mereka ambil. Untuk membuat artikel ini, juga dikerjakan dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang mahasiswa. Pembagian kelompok dilakukan sejak awal, karena untuk teori kritis, perlu lebih banyak intensitas pemahaman kognitif untuk mengkaji kajian dalam teori kritis.



Saat tulisan ini ditulis, perkuliahan sudah di penghujung semester, sebentar lagi akan dilakukan evaluasi pada masing-masing proyek. Sejauh ini, kelas proyek media baru dikerjakan oleh masing-masing kelompok dari dua buah kelas. Kelas pertama menunjukkan rata-rata yang jauh lebih baik daripada kelas kedua. Kelas pertama, secara rata-rata mampu menyelesaikan proyek lebih cepat dari kelas kedua. Sedangkan kelas kedua, masih dalam progress penyelesaian yang sedikit lebih lambat. Sedangkan untuk kelas teori kritis, hanya satu kelas. Untuk kelas ini, agak unik, ada yang kelompok yang diawal sepertinya susah mengerti mengenai intisari dari teori kritis, tapi dipertengahan jalan, bisa menyelesaikan artikel lebih cepat dari pada kelompok yang lainnya, dan ternyata kelompok tersebut juga berhasil lolos pada cek kemiripan atau tingkat plagiasi dari turnitinnya rendah, yaitu dibawah 20%.

Dari berbagai model cara memberian tugas perkuliahan di atas, dari model proyek dan model pembagian artikel dari tema-tema teori kritis, bisa lihat mana kelompok yang memiliki keahlian dalam penyebaran konten, pembuatan artikel, pembuatan PKM, dan yang cepat memahami intisari dari teori kritis. Setiap kelompok memiliki kelebihannya masing-masing. Bagaimana mereka merespon dan cepat tanggap terhadap respon dalam tugas tersebut dapat terlihat dan dinilai.

Perkuliahan yang diselenggarakan secara online ini, juga memicu kreativitas mahasiswa, khususnya yang mengambil proyek PKM. Mereka pada awalnya mengeluh, bagaimana melakukan PKM di tengah pandemi. Keluhan ini terlontar, karena selain membuat konten di media baru, mereka juga harus membuat event PKM. Tapi mereka kemudian berhenti mengeluh, karena mereka menemukan cara dengan membuat PKM Online. Tambahannya lagi, mereka akhirnya juga dapat membuat judul artikel PKM yang update dengan keadaan pandemi. Bahkan dibandingkan dengan kelompok proyek penelitian, artikel dari proyek PKM, yang selesai lebih dahulu.

Dalam pengerjaan proyek dan tugas teori kritis, secara keseluruhan mahasiswa kami tidak bermasalah dengan sinyal ataupun kuota, karena terdapat bantuan kuota dari WR4 yang bekerjasama dengan salah satu provider telepon selular untuk seluruh mahasiswa di kampus kami.

Dari sisi saya sebagai dosen, pembelajaran proyek dan penugasan pembagian tema yang berujung pembuatan artikel berbasis teori kritis, cukup memakan waktu. Mahasiswa melakukan konsultasi, revisi dan perbaikan, sesuai masukan. Terkadang, mereka bilang sudah melakukan revisi sesuai saran dalam komentar, tapi setelah di cek, masih belum merevisi sesuai komentar. Selain itu, saya harus menscroll kebawah kembali satu-satu persatu, untuk melihat komentar sebelumnya, dan memastikan sudah ada revisi yang dilakukan mahasiswa. Selain lewat *google class room*, saya juga melayani konsultasi via personal chat perwakilan kelompok via WA. Konsultasi, membaca revisi, dan memberikan komentar tersebut, tidak hanya dilakukan di dalam jam perkuliahan tapi juga diluar jam perkuliahan.

Pernah terbetik dalam hati, untuk semester berikutnya, lebih baik mencari metode pembelajaran yang lain, yang tidak menguras tenaga, waktu, dan pikiran seperti ini. Tapi kemudian, saya berpikir, insyaAllah cara ini akan efektif untuk membentuk profil lulusan sarjana yang memang sesuai dengan luaran kompetensi, masing-masing proyek yang saya berikan kepada mereka. Aamiin.

## **Masa Pandemi : Momen Refleksi, Inspirasi, Berkarya dan Berkolaborasi**

Edrida Pulungan, M.HI, M.Si

Humas Setjen DPD RI, Direktur Global Talenta Rumah Produktif Indonesia

Founder Lentera Pustaka Indonesia

*“Never been complained and blame situation, just do it something, enjoy the moment. The inspiration, creativity, idea and imagination will appears after the reflection and freedom of fears in many difficult situation and just allow the miracle will come forward”*

Pada momen akhir tahun tahun 2019 yang tak pernah bisa saya lupakan dengan menutup akhir tahun dengan iktikaf di masjid Sunda Kelapa menyambut tahun 2020 dengan takzim seperti kebiasaan saya di setiap akhir tahun. Saya berdoa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta diberikan keberkahan hidup. Hingga tak sadar hujan lebat cukup derasnya di luar masjid. Syukurlah setelah sholat shubuh menunggu jam 06.00 wib akhirnya saya pulang ke rumah di Depok meski transportasi umum sulit terjangkau dan saya baru sadar setelah lihat berita bahwa sebagian kota Jakarta dilanda banjir.

Tahun 2020 yang penuh ujian namun menyiratka hikmah bagi masyarakat Indonesia yang sebagian kena musibah banjir dan harus siaga saat hujan datang. Tak terasa bulan Pebruari tersebar berita tentang wabah covid yang berasal dari Wuhan, Republik Rakyat China dan wabah mulai menyebar di beberapa negara termasuk Amerika, Korea serta negara ASEAN seperti Malaysia. Padahal agenda saya bulan pebruari harusnya berangkat tanggal 5 Pebruari 2020 ke Malaysia karena lolos dalam program Sasakawa Peace Foundation dengan Ikatan Wanita Berdaya dalam program Global Woman Leader, namun akhirnya dibatalkan oleh Panitia karena adanya pandemi wabah covid 19 meskipun tiket dan penginapan saya sudah disiapkan. Pengalaman pertama saya terimbas wabah covid hingga membatasi ruang gerak demi membatasi mata rantai virus dan keselamatan. Namun Indonesia saat itu

masih belum menginfokan masyarakatnya yang terinfeksi covid hingga diumumkan Presiden Jokowi dan Menteri Kesehatan Terawan, semua mulai berubah. Pemerintah membuat aturan tentang *social distancing*, pemakaian masker hingga pembatasan skala besar dan lain sebagainya.

Sejak itu kehidupan saya bahkan seluruh warga dunia mulai berubah. Saya masih belum bisa percaya bahwa bisa menahan diri untuk bisa tinggal di rumah dan beradaptasi dalam suasana pandemi wabah covid 19. Meski tinggal di rumah dalam waktu yang lama saya mencoba memenuhi gaya sehat, berdiam di rumah, berjemur saat jam 9 di depan rumah, menggunakan masker dan *hand sanitizer* sesering mungkin padahal sebelumnya saya termasuk orang dengan mobilitas tinggi bekerja di luar rumah. Saya benar-benar memaksimalkan waktu untuk produktif seharian. Tetap optimis beribadah, bekerja, berkarya dan berkolaborasi dengan teman-teman. Karena Sebenarnya di hari normal, biasanya saya melakukan banyak aktivitas keseharian. Setelah jam kantor sekitar jam 5 sore, saya mempunyai banyak rutinitas seperti kuliah S3 melanjutkan study untuk menambah ilmu pemerintahan dan diskusi bersama Profesor saya seperti Prof. Josy, Prof. Musa Hubeis, dll.

Saya juga ikut menggiatkan komunitas literasi Lentera Pustaka Indonesia sejak 2007, ikut workshop kerajinan tangan, Leadership Community Facebook, menghadiri undangan *national day* negara-negara sahabat yang biasanya di adakan di malam hari. Dari kegiatan yang saya lakukan, saya merasa sangat bahagia dan diberkati untuk memiliki kesempatan manajemen waktu yang baik dan memanfaatkan kesehatan dari Allah swt. Alhamdulillah mengamalkan urgensi waktu seperti Surat Al' Asr. Saat masa pandemic saya mencoba membangun pola pikir positif dan tenang meski tidak mudah.

Hingga menyambut Ramadhan yang dimulai tanggal 24 April 2020. Alhamdulillah saya menyelesaikan dua kali khataman dan kehilangan 5 hari puasa dari tanggal 26-30 April, tetapi saya bisa mendapatkan 30 kali khatam dengan kelompok WA Komunitas Perempuan Peduli Daerah. Saya melakukan semua tarawih di rumah, hingga tiba hari Ulang tahun saya 25 April 2020,

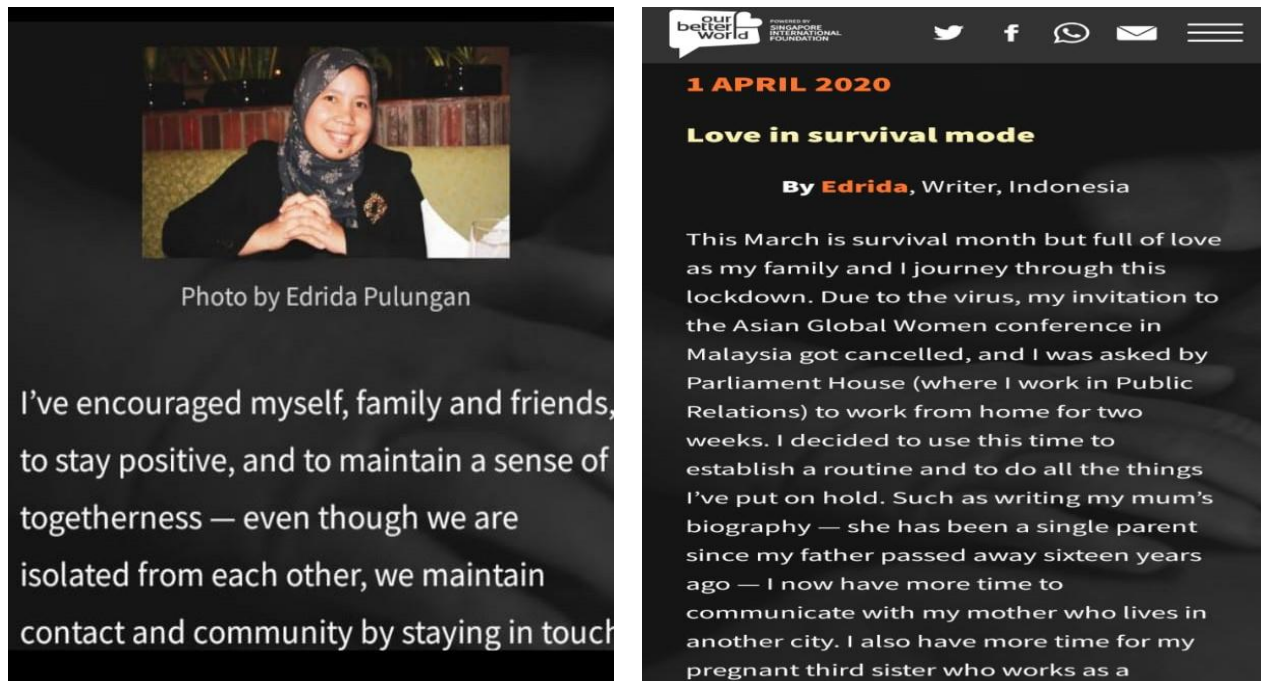
saya mendapatkan ucapan selamat, nasihat dan doa dari beberapa sahabat sebagai bagian refleksi kehidupan saya selama ini. Saya mendapat kabar dan doa dari ibu dan keluarga, komunitas seperti Dina Syarifah (Alumni FBS Unimed), Rina Nurlina (Debater), Rio Gunawan (Mesir), Rizwanul Yakin (Alumni S2 Paramadina), Agung Setyo Wibowo (Alumni S2 UI) Hendriyadi Bachtiar (Sahabat Pulau), Grace Syahbandar (CEO Ambassador), Bu Arini (HB Jassin), Bang Zulham Noer (PCMI Sumut, Kanada), Fachrunnas (Ruang sastra) dan lain sebagainya. Hingga saat Idul Fitri, 4 Mei 2020 saya berkumpul dengan saudara suami di Pamulang dan bertemu beberapa keponakan dan membagikan amplop lebaran serta boneka yang membuat mereka tersenyum bahagia dan saya niat membagikan buku dongeng anak yang masih saya tulis saat masa pandemi. Saya ikut banyak lomba menulis



Gambar 1 : Membaca al Qur'an seta menulis untuk buletin Media Nusa dan kajian DPD RI, doc. Edrida Pulungan

## **1. Berkarya dengan menulis di bidang sastra, ekonomi kreatif serta diplomasi parlemen**

Berikut Koleksi tulisan saya selama pandemi baik karya personal dan antologi sbb; 1.Kemanusiaan pada masa wabah corona bersama Penulis, Satu Pena, Balai Pustaka. 2.Puisi Jiwa, Dewan Kesenian Bali, 3. Sastra Pesisir, Jawa Timur, 4. Antologi Puisi Aisyah (GMPB Riau) 5. Perempuan Kartini, Kampus Pancasakti, Tegal, 6. Kutuliskan Padamu, Bandung, 7.Kemanusiaan Pada Masa Wabah Corona, Balai Pustaka Jakarta, 8. Puisi Pandemi, Dapur Sastra Jakarta, 9. Musim Dingin, Ellunar Yogyakarta, 10.Cerpen Perempuan Khatulistiwa, Apajake, 11. Dongeng Anak, Farrel dan Lakeswara, Penerbit Dels Media, Lamongan, 12. Dongeng Anak, Puteri Nay, Penerbit Malang, 13. Diplomasi Masa Pandemi, Buletin Kaji, Edisi Mei 2020, 14. Diplomasi Ekonomi kreatif, Gema Nusa Edisi Mei 2020, 15. Menulis untuk penyembuhan, books4care Edisi Juni 2020 16.Buku Soekarno, Untag Banyuwangi serta 16.Kontributor website singapura International Foundation dengan tema *HumanKind: Stories of humans being kind to one another* beserta penulis berbagai Negara lainnya.



Gambar 2 : Tampilan Website Singapore International Foundation terkait Pandemi Covid 19 ,”Share Kindness” di lini Our Better World oleh doc. Edrida Pulungan

## 2. Berkolaborasi bersama Komunitas, diskusi mencari ilmu dan solusi saat pandemic

Saya bersama dua orang teman menginisiasi Diskusi Zoom *Local heroes Network* masa pandemi bersama Wildansyah dari komunitas warga muda yang juga teman kader bangsa perwakilan jawa Timur serta Lisan Sulaiman dari komunitas Komunikonten yang juga alumni UI (Universitas Indonesia dan HMI). Kami sudah melaksanakan diskusi zoom sebanyak 8 kali dan melaksanakannya setiap hari Senin jam 19.30 WIB.



**a. Acara Diskusi Zoom Kepemudaan, Ekonomi, Sosial, Pariwisata, Kesehatan dan Politik;**

- 1) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal ( Local Heroes Network) edisi perdana dengan tema “Ekonomi Masa Pandemi Di Masa Normal Baru” dengan narasumber Anggota DPD RI Jawa Tengah, Senator Casytha, diskusi zoom edisi perdana, tanggal 1 Juni 2020
- 2) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal, dengan tema “Kerja Layak Untuk Pekerja Lokal di Masa New Normal” dengan narasumber Anggota DPD RI Sulawesi Utara, Senator Wa Ode Rabia (Wakil Ketua BKSP DPD RI) , diskusi zoom edisi kedua, tanggal 8 Juni 2020
- 3) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal dengan tema” SDM Papua Unggul, Indonesia Maju” dengan narasumber Anggota DPD RI Papua Barat, Senator Filep Wamafma, diskusi zoom edisi ketiga, tanggal 15 Juni 2020
- 4) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal dengan tema “Strategi Industri Pariwisata Lokal Menghadapi New Normal” dengan narasumber anggota DPD RI Provinsi Jogjakarta, Senator M. Afnan Hadikusuma, diskusi zoom edisi keempat, tanggal 22 Juni 2020
- 5) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal dengan tema “Jaminan Kesehatan di Era New Normal” narasumber Anggota DPD RI Provinsi Lampung, Senator dr.Jihan Nurlela Chalim, diskusi zoom edisi kelima, tanggal 29 Juni 2020
- 6) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal dengan tema “Regenerasi Petani Muda” dengan narasumber Anggota DPD RI Provinsi Lampung, Senator Hi.Drs. Ahmad Bastian, SY, diskusi zoom edisi keenam, tanggal 6 Juli 2020
- 7) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal dengan tema “Reshuffle Kabinet : Menynergikan Pusat dan Daerah Menghadapi Covid 19” dengan narasumber Anggota DPD RI Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Senator Angelo Wake Kako diskusi zoom edisi ketujuh, tanggal 20 juli 2020
- 8) Diskusi Jaringan Pahlawan Lokal dengan tema “Industri krratif dan Kreativitas Pemuda Lokal” dengan narasumber anggota DPD RI

Provinsi Sumatera Selatan, Senator Jialyka Maharani, diskusi zoom edisi ke-8, tanggal 27 Juli 2020.

**INDUSTRI KREATIF & KREATIFITAS PEMUDA LOKAL**

Onlīne Gathering yang diinisiasi oleh Warga Muda, Lentera Pustaka Indonesia, dan Komunikonten

**PEMBICARA KAMI**

<b>JIALYKA MAHARANI</b> Senator DPRD RI Sumatera Selatan	<b>WILDANSHAH</b> Komisaris Perkumpulan Warga Muda & Co-Founder Sarongga.id
<b>MUHAMMAD GUSTI</b> Akademisi Fisip Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	<b>DIDI DIARSA</b> Founder kayak.id
<b>MODERATOR: RINGGANA W. W.</b> Chief of Digital Development IHN	Semin, 27 Juli 2020 Jam 19.30-21.30 WIB Meeting ID: 910 8725 9548 <a href="https://localheroesnetwork.id/">https://localheroesnetwork.id/</a>

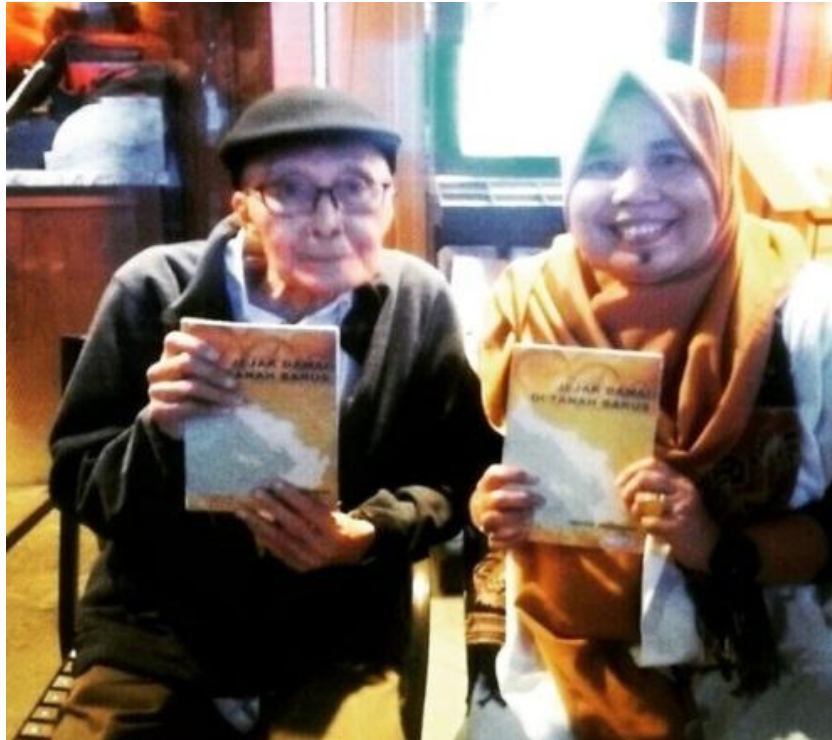
**LOCAL CONNECTION #8**

Gambar 3 : Poster Diskusi Zoom edisi 8 doc Edrida ” doc. Edrida Pulungan

**b. Acara Zoom Penulis, Sastrawan, dan Budayawan Indonesia dan ASEAN;**

- 1) Pantun Indonesia-Singapura dan Malaysia bersama 8 teman lainnya CK Karmin dan teman ASEAN yang ramah dan humoris melestarikan budaya pantun melayu
- 2) Diskusi Talkshow penulis Satu Pena bersama para penulis ternama terkait kepemimpinan, Science dan Seni diiringi diskusi tema lainnya dari 110 penulis
- 3) Baca Puisi untuk alm.Sapardi dan menyampaikan testimoni saat bertemu dengan alm.Pak Sapardi Joko Damono saat ulang tahun beliau

ke tujuh puluh tujuh di Bentara Budaya Jakarta serta pertemuan saat acara Kompasiana, tentang motivasi untuk penulisan buku antologi puisi saya “ Jejak Damai di Tanah Barus” dan membubuhkan tanda tangannya di buku saya. Testimoni saya akan semangatnya menulis puisi yang disukai semua golongan, dan semangatnya menempuh studi hingga jadi guru besar dan inisiatifnya membangun lontar dan petualangannya di Honolulu, Amerika.



Gambar 4 : Photo Prof. Sapardi Djoko Damono (Sastrawan dan akademisi) memegang buku saya “ Jejak Damai Di Tanah Barus, Bentara Budaya Jakarta, 2017” doc. Edrida Pulungan

**c. Acara Zoom Jaringan Kolega Luar Negeri;**

1.Saya mengikuti Acara konferensi zoom program “Woman2Win” membahas peran perempuan di negara Asia Pacific yang dilaksanakan jam 20.30 waktu Indonesia, 2. Acara zoom “Indonesia Lentern” terkait rasisme di Amerika Serikat oleh para diaspora Indonesia, aktivis, akademisi dan akademisi Amerika Serikat serta 3.Acara zoom “

Nusantara Foundation ” atas undangan Imam Shamsi Ali sebagai President Nusantara Foundation terkait masalah rasisme di Amerika Serikat bersama Prof. Robert Hefner, Ph.D, Profesor Boston University. Amerika Serikat.

### **3. Produktif Jaga kesehatan dan lingkungan tempat tinggal**

Selama pandemi saya olahraga ringan seperti yoga agar tubuh fit. Saya mulai menanam bunga hias serta tanaman cabe, tomat dan pandan. Juga member makan ikan hias setiap pagi di depan rumah dan memberi makan ikan lele serta ayam di halaman belakang rumah. Alhamdulillah terlurnya bisa dikonsumsi keluarga. Sedangkan pandan yang ditanam di depan rumah dipetik untuk masak kolak. Setiap sore saya menyiram tanaman dan rumah sehingga asri dan menyejukkan mata. Sekebersihan rumah juga perlu dijaga dan sesekali diasap untuk menghindari nyamuk demam berdarah. Perju juga memperhatikan dan menyapa tetangga sebelumnya jarang bersua jadi semakin kenal dan saling tolong menolong semasa pandemic.

Untuk mengisi waktu saya juga ikut webinar kelas *Climate Change* untuk menambah wawasan menjaga lingkungan dan hutan karena pernah juga ikut sebagai relawan climate change yang dilatih oleh al Gore, mantan Wakil Presiden Amerika Serikat bersama Bill Clinton (1993-2001).

Pada bulan Juni, saya menerima surat edaran dari kantor untuk ikut *rapid test* untuk ketiga kalinya dan alhamdulillah hasil test saya tidak reaktif dan negatif, padahal saya takut dengan jarum. Masa pandemi harus antisipasi, hidup sehat, makan makanan bergizi, olahraga serta menyederhanakan hidup agar tidak stress demi kualitas hidup yang lebih baik.

Saat pandemi tetap beraktifitas agar sehat raga dan jiwa. Saya tetap bekerja dengan jadwal *Worked from Home* dan *Worked from office (WFO)* namun tetap membagi waktu antara bekerja, berkarya dan kuliah

online S3. Untuk kebutuhan kantor saya menulis artikel tentang Diplomasi Parlemen serta menulis di Buletin Kaji dan media Nusa dengan judul dengan judul Diplomasi dan kerjasama Parlemen Dalam Penanganan Covid. Saya juga ikut menulis buku “Kemanusiaan Pada Masa Wabah Corona” dengan 110 penulis satupena yang terdiri dari berbagai profesi diantaranya akademisi, sastrawan, politisi, duta besar, aktivis, sineas dan lain sebagainya serta menulis dongeng untuk anak yang bias dijadikan bahan bacaan masa pandemi yakni Antologi 300 Detik Dongeng Cantik. Alhamdulillah bisa produktif masa ramadhan saat pandemic dan menghasilkan tulisan dan sudah open PO di bulan Juni. Dalam buku itu, saya memasukkan nama- nama mereka dalam dongeng yang saya buat yakni keponakan saya Farrel dan Nayyira agar anak-anak semangat membaca. Agar mereka tumbuh cerdas, berbakat, dan memiliki minat baca yang tinggi. Semoga karya saya kelak dibuat dalam tampilan animasi karena mengingat usianya menginjak 6 Tahun dan akan masuk sekolah SD karena Farrel hobi main game dan tak terlalu minat membaca namun senang menulis dan menggambar jika ada yang mendampinginya. Inilah tampilan buku saya.



Gambar 5 : Gambar Buku Antologi dongeng anak karya Edrida Pulungan, buku “Dongeng Cantik 300 Detik” launching Mei 2020, dongeng untuk mengembangkan karakter anak dan “Dongeng dari dunia Satwa” doc. Edrida Pulungan

#### 4. Acara Zoom Antar Kementerian dan Lembaga Internasional

Saya juga mengikuti webinar yang diadakan oleh Kementerian Luar Negeri dengan tema “ *The Role of Women Negotiator and Mediators in the Maintenance Of Regional Peace and Security*” dengan narasumber dari berbagai negara tentang pengalaman para perempuan sebagai negotiator dan mediator menghadapi konflik yang berguna dalam menghadapi konflik antar suku, ras, agama dan golongan, juga minat saya yang mulai tertarik isu perdamaian dan resolusi konflik sejak tulisan essay saya terpilih dalam buku “ *Celebrating Peacemaking Odyssey Jusuf Kalla*” bersama 25 penulis yang terdiri dari akademisi, aktivis, professional, diaspora serta diplomat Indonesia. Saya juga mengikuti webinaryang dilaksanakan Bappenas RI terkait Pencapaian SDGs Indonesia dan berbagi inspirasi dalam *Creative Talk* oleh Voice of



Indonesia bersama Radio Republik Indonesia dengan tema “Perempuan, Sastra dan Perdamaian”



Gambar 6 : Sertifikat Partisipasi Menghadiri Webinar “Negotiator dan Mediator” dari Kementerian Luar Negeri doc. Edrida Pulungan



## 5. Bergabung dengan Rumah Produktif Indonesia

Di bulan Juli, mendapat amanah dari senior saya alumni UI dan Kader Bangsa, abanganda Yanuardi Syakur untuk ikut jadi pengurus Divisi Talenta Global dengan komposisi sebagai berikut : Divisi Talenta Global dengan komposisi Direktur : Edrida Pulungan (Jakarta), Wakil Direktur: M. Aziz Nawawi (Jakarta), Sekretaris: Surotul Ilmiyah (Changsa, China), Manajer Beasiswa : Aula Andika Fikrullah Al Balad (Aceh), Agung Prasetyo Wibowo (Pekanbaru), Manajer Profesionalisme: Jasmal Martora (Morotai, Maluku Utara), serta Manajer Kepemimpinan: M. Zahrul Anam (Jawa Timur)



Gambar 7 : Logo Rumah Produktif Divisi Talenta Global serta Photo Presiden RPI, Yanuardi Syukur dan Editor Puisi Redaksi dan Website RPI Divisi Talenta doc. RPI



Saya juga diberikan amanah untuk ikut berkontribusi dalam website dan redaksi rumah produktif Indonesia dengan komposisi pengurus; Pemimpin Umum: Yanuardi Syukur, Pemimpin Redaksi: Hidayat Doe, Wakil Pemimpin Redaksi: Risandi Hidayatullah, Manager IT: Ade Indra Saputra, Sekretaris Redaksi: Eka Purwanti, Editor Berita: Muhammad Ramli, Agung Wahyudi T, Editor Kolom: Suyono Sahmil, M Apriawan, Editor Puisi: Edrida Pulungan, Editor Cerpen: Arlen Ara Guci, Desainer: Kurniadi Sudrajat, Asnawi Mashud, Marketing/Iklan: Coriza Irhamna. Semoga saya bisa terus produktif dan amanah serta berkolaborasi dengan para SDM hebat dan unggul Indonesia. Amiin yra. Semoga...

Ikut Pelatihan Coaching Untuk Negeri. Saya merasa senang karena diundang untuk ikut training *coaching* untuk negeri yang bertujuan untuk peningkatan produktivitas, kreativitas dan potensi SDM. Alhamdulillah saya mengikuti selama tiga hari dari tanggal 27- 29 juli dengan Coach Ida Syafrida dan Coach Basbas dan berhasil mendapatkan *award* testimoni terbaik *coachee* dan bisa melanjutkan pada pelatihan *coach intermediate*. Semoga teori serta pengalaman selama pelatihan bisa saya aplikasikan pada diri sendiri,

keluarga, komunitas dan tim saya demi kontribusi untuk bangsa menuju generasi emas di masa depan. Salam *genetic spirit* !!



**Edrida Pulungan** Lahir di Padang Sidempuan 25 April 1982, Alumni S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (USU) dan S1 Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan (2000-2006), S2 Hubungan Internasional Universitas Paramadina (2010-2012) dan S2 Sosiologi FISIP UI, Serta S3 Ilmu Pemerintahan Universitas Satyagama. Pendiri Lentera Pustaka Indonesia, trainer *public speaking* Group Training Northern Territory (GTNT), Australia, 2006, Jakarta. Email : [edridapulungan1@gmail.com](mailto:edridapulungan1@gmail.com). HP : 08118825449/ 081361780641, Penulis *Annual Book Darwin High School*, Australia 2006, Delegasi Asian Renaissance 2011, Pemenang 10 Tahun Puisi Edisi Jerman Goethe Institute Judul "*Diatas Langit Eropa, Melamarmu*.. Aktif menulis opini seputar pendidikan, ekonomi, kepemudaan, hubungan internasional, lingkungan dan perempuan di Harian Analisa, Media Indonesia, SINDO, Bali Post, Kendari Post, dan Tabloid Inspirasi ASEAN Jakarta, dan aktif menulis di blog pribadinya [edpulungan.blogspot.com](http://edpulungan.blogspot.com) serta blog Kompasiana. Juara 1 Cipta Puisi Nafiri Nusantara, Watch Forest Indonesia , Juara II puisi Hari Aksara Internasional oleh UIN Jakarta. Terpilih sebagai 25 Penulis Essay

“Celebrating Peace Jusuf Kalla, 2019”, Menjadi narasumber RAU FM dalam acara “ Pantun Angkola Mandailing”. Puisinya diterjemahkan dalam bahasa Inggris, Prancis, Turki dan Spanyol. Penulis juga mengikuti undangan temu penyair nusantara di Meulaboh, Banda Aceh, Banyuwangi, Bengkulu, Tanjung Pinang, Jogjakarta, Malaysia dan Singapura. Buku puisinya “Pesan Damai bumi” menjadi koleksi *Peace library* Di Paris pada saat beliau diundang dalam Paris Peace Forum 2019. Penulis mendapatkan anugerah “Perempuan Berpresasti dan Berkarya sebagai ”Penulis Puisi Melayu dan Aktivistis Perdamaian Dunia oleh Pusat Kajian Peradaban Melayu (PKPM) pada tanggal 30 desember 2019. Sekarang bekerja sebagai Humas Sekretariat Jenderal (Setjen DPD RI), Senayan, Jakarta dan Dosen Hubungan Internasional di Universitas Satyagama.

## **Peran Pustakawan Dalam Memerangi Berita *Hoax* Di *Group Whatsapp* Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19**

Fahmi Akbar, S.IIP

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menjadikan semua serba praktis dan canggih. kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat sangat dibutuhkan oleh semua generasi mulai dari anak-anak hingga orang tua, mulai generasi Baby Boomers sampai Generasi Z. Selain kebutuhan akan informasi semua juga bisa mengunggah informasi dimanapun yang mereka jangkau. Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini semua generasi aktif mengakses melalui media digital.

Informasi tentang Covid-19 dapat diperoleh dengan cepat. Kemudahan akses dan banyaknya informasi yang simpang siur tersebut rawan untuk mengkonsumsi informasi yang tidak kredibel, bahkan seseorang dapat dengan mudah terjebak dengan informasi yang tidak benar/ *hoax*. Distribusi maupun penciptaan Segala informasi saat ini tidak terkontrol. Banyaknya Informasi yang tersebar berupa *hoax* dan sedikit informasi yang mengandung konten yang baik dan benar.

*Hoax* berkembang dan menjadi hal yang sangat sering digunakan sebagai pengujar kebencian, permainan politik kepentingan seseorang ataupun kelompok. Informasi-informasi *hoax* tersebut bermunculan diberbagai situs web ataupun media sosial. dikemukakan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G Plate <sup>6</sup> yang dimuat berita online Detik News “saat ini ada 554 isu *hoax* yang tersebar di tengah pandemi virus Corona (COVID-19). *Hoax* itu tersebar di 1.209 platform digital, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube. Hingga hari ini ada 554 isu *hoax* dan tersebar di 1.209 platform, baik itu Facebook, Instagram, Twitter, maupun YouTube, dan yang telah ditindaklanjuti atau di-*takedown* sebanyak 893,

---

<sup>6</sup>Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G Plate. 2020. Menkominfo: “Ada 554 Isu Hoax soal COVID-19, 89 Orang Jadi Tersangka”. Dalam <https://news.detik.com/berita/d-4982087/menkominfo-ada-554-isu-hoax-soal-covid-19-89-orang-jadi-tersangka>

terdiri dari 681 Facebook, 4 Instagram, 204 di Twitter, dan 4 di YouTube. Sedangkan yang akan ditindaklanjuti atau belum ditindaklanjuti sebanyak 316, terdiri dari Facebook 162, Instagram 6, Twitter 146, dan YouTube 2," ujar Johnny dalam konferensi pers yang disiarkan akun YouTube BNPB" Sabtu (18/4/2020). Fakta lainnya ialah ditemukannya banyak anggota group Whatshaap keluarga yang juga menyebarkan informasi, berita tidak benar/*hoax*. Mengapa demikian? Fenomena apakah yang sedang terjadi? Mengapa anggota keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA, bisa membaca dan menulis juga ikut menyebarkan berita tidak benar/*hoax*? disinilah saya sebagai pustakawan merasa teguh melihat fenomena tersebut

### **Kemampuan Literasi Digital**

Pada era informasi seperti ini, seseorang perlu memiliki kemampuan literasi digital, Gilster<sup>7</sup> mengungkapkan "bahwa literasi digital bukan hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Disitulah yang nantinya akan dibutuhkan suatu pemikiran kritis dalam mengevaluasi berbagai informasi akademik maupun non akademik yang ditemukan pada media digital menjadikan kewajiban seseorang dalam memiliki suatu kemampuan literasi digital, agar tidak terjebak pada ruang-ruang kesalahan".

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkeinginan untuk berbicara, mengirim dan menerima informasi, tukar ide gagasan, dan bahkan berbagi pengalaman. Proses pesan komunikasi, terlebih pada media sosial. Media sosial bermanfaat untuk aktivitas seperti berdagang, berdakwah agama ataupun politik, namun berbagai informasi merupakan aktifitas utama bagi pengguna di Indonesia. Jayani<sup>8</sup> mengungkapkan media sosial yang paling sering digunakan di Inonesia: Youtube menjadi *platform* yang paling sering digunakan dengan presentase 88%. Media sosial yang paling sering diakses

---

<sup>7</sup> Gilster. 1997. "Digital Literacy". New York: Wiley

<sup>8</sup> Jayani, Dwi Haya. 2020. "10 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan di Indonesia". Dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>

selanjutnya adalah Whatsapp sebesar 84%, Facebook sebesar 82%, dan Instagram 79%.

Sejak diluncurkan, Whatsapp telah dilengkapi dengan fitur menarik yang ramah digunakan oleh segala generasi dan usia. Mulai dari seseorang yang ahli dalam bidang teknologi hingga orang yang awam teknologi sekalipun tidak mengalami kesulitan untuk menggunakan aplikasi Whatsapp. Tidak lagi hanya berguna untuk kepentingan pribadi, tetapi telah dimanfaatkan oleh kelompok, komunitas atau keluarga besar untuk saling bertukar informasi sesuai dengan tema kelompok, komunitas ataupun keluarga itu sendiri, baik secara searah satu individu dengan individu lainnya, maupun secara bersama.

Bagi sebuah keluarga besar yang memiliki anggota keluarga yang menetap di berbagai kota yang berada di Indonesia, Whatsapp dapat dimanfaatkan sebagai sarana berbagi informasi. Hal ini menjadi lebih efektif dibanding hanya menggunakan informasi satu arah ataupun secara personal. Adanya group Whatsapp informasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang langsung dan bertatap muka. Hal tersebut memanglah benar yakni di lingkup keluarga besar penulis memanfaatkan Group Whatsapp untuk sarana penunjang berbagi informasi ataupun sebagai media memberi kabar kondisi dan situasi setiap anggota group Whatsapp, group Whatsapp ini bernama "Bani Masduqi"

Group Bani Masduqi tercatat pada bulan Juli 2020 beranggotakan 76 anggota mulai dari usia remaja hingga orang tua yang latar belakang pendidikan bermacam-macam. Pertukaran informasi di dalamnya berisi informasi seputar berbagi informasi kondisi keluarga masing-masing, dakwah, politik hingga informasi tentang Covid-19. Pemanfaatan group Whatsapp Bani Masduqi sebagai sarana penyebaran informasi secara cepat dan luas bagi seluruh anggota. walaupun demikian anggota tetap harus selektif dalam menggunakan informasi didalamnya sesuai kebutuhan.

Setiap orang tentu menghendaki adanya informasi yang tersampaikan bersifat positif dan mendidik agar nyaman dan ketentraman selalu terjaga dalam kehidupan bermedia sosial dalam group Whatsapp karena sudah seharusnya media sosial memberikan informasi yang bersifat positif dan konstruktif pada masyarakat terlebih pada masa pandemi seperti ini. Informasi tentang Covid-19 secara berangsur-angsur dihebohkan dengan munculnya banyak sekali informasi-informasi yang bersifat hoax. Gelombang mengemukanya fenomena berita-berita hoax, berita yang diada-adakan ataupun informasi palsu, bahkan banyak yang berspekulasi bahwa kita hidup dalam masyarakat di mana kejujuran bertindak dan kejernihan berpikir telah hilang. Sebaliknya, saling tidak percaya dan curiga menjadi sesuatu yang wajar. Banyak berita tentang Covi-19 yang diviralkan dan di-*Share* oleh salah seorang ke dalam Group Whatsapp Bani Masduqi lalu ternyata berita tersebut tidak terbukti kebenarannya. Salah satunya ialah makan bawang putih mencegah infeksi, bawang putih adalah salah satu jenis makanan sehat yang memiliki beberapa sifat antimikroba. Namun, menurut Ananda<sup>9</sup> sejauh ini tidak ada bukti bahwa dengan makan bawang putih bisa semerta-merta melindungi seseorang terinfeksi virus Covid-19.

### **Peran Pustakawan Dalam Memerangi Berita Hoax**

Menurut Ida Fajar<sup>10</sup> Pustakawan dapat memberikan pengaruh untuk memberikan informasi yang berkualitas, bernilai, dan bermanfaat serta mempengaruhi nonpustaka untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi terpercaya. Perhatian utama pustakawan adalah mampu mengidentifikasi dan memenuhi informasi, pengetahuan. Pustakawan juga dituntut seiring perkembangan jaman untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya. Kompetensi pustakawan yang awalnya berorientasi pada buku, kini pada informasi<sup>11</sup>. Informasi kini berkembang dan tersebar secara luas, dengan bantuan teknologi informasi. Kini informasi dapat diakses dimanapun dan

---

<sup>9</sup> Pradita Ananda. 2020. "Hoaks Virus Corona Covid-19 Yang Tersebar di Whatsapp Group". Dalam: [lifestyle.okezone.com](http://lifestyle.okezone.com)

<sup>10</sup> Ida Fajar. 2017. "Pustakawan Berperan dalam menyajikan Informasi Sehat". Dalam [ugm.ac.id/id/berita](http://ugm.ac.id/id/berita)

<sup>11</sup> Muryati dan Irawan Sulistyawan. "Peluang dan tantangan Pustakawan dalam Menghadapi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Pustakaloka* Vol.6, 2014: 9



kapanpun. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang kini berkembang ialah media sosial. Melihat fenomena ini, dibutuhkan suatu pengetahuan dalam menggunakan media sosial oleh pustakawan, agar dapat menggunakan dan mengelola informasi pada media sosial secara efisien dan efektif.

Pustakawan sebagai pengelola informasi diharapkan memiliki kemampuan dan keteampilan yang dibutuhkan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan menggunakan media sosial secara bijak. Menanggapi atau yang dapat diupayakan menghadapi adanya penyebaran berita *Hoax* adalah dengan menganalisis mengecek berita hoax yang beredar di Group Whatsapp dengan mengecek sejarah berita tersebut, cek apakah foto atau gambar yang dimuat pernah beredar lebih dulu dengan mengecek pada *Google Images*, kemudian cek konteksnya jangan percaya pada satu sumber selanjutnya tetap berkepala dingin dan berpikir jernih meskipun kita memiliki kecenderungan berpihak pada salah satu haluan keberpihakan tertentu.

Peran pustakawan menjadi penting ditengah maraknya berita *hoax* yang beredar di Group Whatsapp. Pustakawan atau disini ialah penulis yang juga termasuk salah satu anggota Group dapat lebih aktif menyediakan informasi yang benar dan bermutu melalui kegiatan literasi juga lebih sering memberikan pembelajaran literasi digital yang salah satunya video atau konten dari Kominfo serta Perpunas. Pustakawan juga dapat menjelaskan kepada anggota lain tentang cara menelusur, mencari, memilih, dan mengidentifikasi suatu berita yang benar khususnya yang bersumber dari internet.

## **Anda Produktif atau Sibuk?**

Fauziah Nasution, M.Ag.  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
email: [fauziahnst95@gmail.com](mailto:fauziahnst95@gmail.com)

### **Pandemi covid-19 memiliki Dampak Produktivitas**

Pandemi covid-19 ternyata memiliki dampak bagi produktivitas seseorang. Sebagian memanfaatkan masa pandemi ini dengan mengasah kreatifitas untuk meningkatkan produktivitasnya. Sebagian yang lain memandang masa pandemi ini menghambat produktivitasnya. Kelompok pertama adalah orang-orang yang “diuntungkan” dengan pandemi ini. Kelompok ini adalah orang-orang yang cerdas dalam melihat situasi yang ada. Virus covid-19 dalam perspektif kelompok ini adalah peluang melakukan banyak hal untuk menjadi lebih produktif. Misalnya dengan menulis, menggalakkan gerakan literasi, atau membuka berbagai bidang usaha sesuai kebutuhan masyarakat dewasa ini. Mulai dari membuat masker yang sangat sederhana sampai yang jelimet, dari harga ribuan sampai jutaan. Bahkan seseorang yang sebelum pandemi gagap teknologi, pada masa pandemi menjadi “akrab” dengan teknologi komunikasi dan menghantarkannya menjadi youtuber.

Sebaliknya ada kelompok masyarakat yang menjadi “mayat” dalam kehidupannya di tengah pandemi ini. Virus covid-19 memang tidak mengakhiri hidupnya tapi “mematikan” kaki, tangan, mata, mulut, kepala bahkan hatinya. Dengan sendirinya kelompok ini menjadi orang yang tidak produktif, dan hanya menggantungkan nasibnya pada orang lain. Kelompok ini merasa “diuntungkan” dengan sikap kepedulian sosial si kaya dan pemerintah di tengah pandemi yang melanda ini. Tanpa sadar bahwa mereka melanggar sunnah Rasulullah saw. tangan diatas lebih mulia dari tangan dibawah Hadis). Disisi lain ada kelompok orang yang terlihat “terus sibuk” beraktivitas, namun tidak produktif. Tidak ada “hasil” dari apa yang ia kerjakan (tidak ada nilai manfaat dari apa yang dikerjakannya, sebaliknya membawa dampak negative) dan tidak jarang kelompok ini berasal dari

kelompok elit. Kira-kira saya, anda dan seluruh pembaca berada di kelompok mana ya? Produktif atau sibuk?

Secara bahasa kata produktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung tiga makna yaitu; bersifat atau mampu menghasilkan; mendatangkan (memberi hasil, manfaat, dan sebagainya); menguntungkan; mampu menghasilkan terus dan dipakai secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru.

*Manusia produktif dipahami sebagai manusia yang selalu melakukan dan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kata sibuk mengandung arti: 1) banyak yang dikerjakan; 2) giat dan rajin; 3) penuh dengan kegiatan.* Dari ketiga makna ini, dapat dipahami bahwa tidak ada yang negative dari ketiga makna kata sibuk. Namun ketika ditelusuri makna kata repot sebagai sinonim dari kata sibuk akan mengantarkan kita kepada pemahaman, mengapa para ahli membedakan manusia yang produktif dengan manusia sibuk. Dalam KBBI kata repot mengandung makna: 1) sibuk; ribut; banyak kerja; dan 2) sukar; berabe; dalam kesukaran. Bila defenisi ini disandingkan dengan ungkapan, “sebenarnya tidak ada orang sibuk, yang ada adalah orang yang tidak pandai mengatur waktu”. Maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud manusia produktif adalah manusia melakukan pekerjaan yang menghasilkan. Sedangkan manusia sibuk adalah manusia melakukan pekerjaan yang tidak menghasilkan (tidak memiliki nilai manfaat).

Lalu apakah perbedaan antara manusia produktif dengan manusia sibuk? Perbedaan manusia produktif dan sibuk sebenarnya sudah dibahas tuntas oleh Bayu Prasetyo dan Jubilee Enterprise dalam bukunya: Apa yang dilakukan Eisntein saat Galau. Untuk lebih jelas, saya merangkumnya dalam tabel dibawah ini:

## Perbedaan Manusia Produktif dan Manusia Sibuk

No	Manusia Produktif	Manusia Sibuk
1.	Memiliki Target yang terukur	Tidak ada target
2.	Ada skala prioritas dengan menyusun daftar pekerjaan sehari-hari ( <i>Daily Job-Listing</i> )	Tidak ada skala prioritas
3.	Mengerjakan pekerjaan dengan tuntas	Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan
4.	Selalu fokus: tidak melakukan Multi-Tasking yang menyebabkan meluasnya area dari fokus pekerjaan	Mudah terdistraksi
5.	Penuh pertimbangan	Kurang Mempertimbangkan resiko

Bagi manusia yang beragama, produktif tidak semata berkaitan dengan dunia. Ibarat dua sisi mata uang unsur duniawi dan ukhrawi adalah dua sisi yang tak terpisahkan dalam aktifitas seseorang. Bila manusia produktif difahami sebagai manusia yang selalu melakukan dan menghasilkan sesuatu, maka, kita dapat membedakan seseorang yang produktif dalam arti selalu mendirikan shalat dan seseorang yang sibuk melaksanakan shalat. Seseorang yang selalu mendirikan shalat, dikatakan produktif ketika shalatnya dapat menghasilkan pribadi yang menjauhi perbuatan keji dan munkar. (QS. 29:45)

Jika seseorang shalat, dan kemudian ia mampu menahan diri dari mendekati zina dan berzina, mampu menahan lisan agar tidak berghibah dan perbuatan keji dan munkar lainnya. Inilah hakikat dari makna shalat mencegah perbuatan keji dan munkar. Sebaliknya ketika “hati seseorang mati” melihat ketidak jujuran, melihat penderitaan orang lain, masih suka memakan bangkai saudara sendiri (*ber-ghibah*), sesungguhnya ia adalah orang yang sibuk shalat. Karena shalatnya tidak memiliki target ukhrawi, tidak khusuk. Pada saat itu orang tersebut disibukkan dengan kewajiban shalat, sehingga

shalatnya tidak memiliki hasil yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain Ia bukanlah orang yang produktif melaksanakan shalat, tapi orang yang disibukkan dengan kewajiban shalat. Sehingga Ia sering menunda-nunda shalat, mengingat banyak hal dalam shalat, tidak mempertimbangan resiko melalaikan shalat selama hidup di dunia. Diantara penyesalan ahli neraka adalah ketika mereka meninggalkan shalat dan tidak memiliki kepekaan sosial (QS. 74: 43-44). Resiko di dunia dapat berupa kegagalan, kemiskinan, penderitaan, maka siksaan neraka adalah gambaran resiko yang harus dipertimbangkan orang yang beragama selama ia melakukan aktivitas di dunia.

Point terakhir yang membedakan manusia produktif dan sibuk adalah penuh pertimbangan. Manusia produktif dalam konsep Islam adalah orang yang mempertimbangkan semua resiko dari perbuatannya. Karena Ia menyadari semua aktifitasnya akan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat kelak. Kisah inspiratif tentang petani gula merah dan saudagar kaya dibawah ini kiranya dapat menjadi ilustrasi, manusia yang sibuk dengan aktifitasnya yang sia-sia, karena tidak mempertimbangkan resiko dari perbuatannya.

Berawal dari keterbatasan dan keawaman seorang petani sederhana yang memproduksi gula merah. Hasil produksinya ia manfaatkan untuk menafkahi keluarganya, tentunya suatu produktivitas yang mulia. Namun keterbatasan dan keawamannya membuat ia menjadikan berat beras yang ia beli dari saudagar kaya sebagai ukuran bagi gula merah yang ia jual kembali ke saudagar kaya tersebut. Petani ini baru menyadari resiko dari keterbatasan dan keawamannya ketika saudagar kaya, protes akan berat gula merah yang dijualnya.

Sementara sosok saudagar kaya adalah sosok yang sibuk dalam aktifitas perdagangannya. Ia tidak hanya mampu membiayai keluarganya namun juga memperkerjakan karyawannya, bahkan membantu sang petani sederhana menghidupi keluarganya dengan membeli gula merahnya. Namun semua aktivitasnya menjadi sia-sia, ketika kecurangannya dalam timbangan ternyata membawa mudharat tidak hanya bagi dirinya tapi juga bagi orang lain. Beras

hasil timbangannya yang tidak jujur, dijadikan petani mengukur berat gula merah yang ia produksi, yang pada akhirnya merusak semua hasil timbangan. Kisah inspiratif ini menyadarkan kita, bahwa kejahilan si miskin dan kejahilan si kaya “beda kelas”. Saya menutup tulisan ini dengan kata bijak yang mengatakan, “Duduk diam berpikir untuk sebuah rencana dan kreatifitas, jauh lebih produktif daripada sibuk beraktifitas tidak jelas, yang biasanya akan sulit mendapatkan hasil yang berkelas”. Setiap orang selalu berniat menjadi pribadi produktif. Namun ternyata niat saja tidak cukup, ia harus didukung dengan konkret dan spesifik aktivitas yang akan dilakukan.

Menjadi pribadi produktif atau pribadi sibuk itu adalah pilihan. Islam menganjurkan ummatnya untuk menjadi pribadi yang produktif; melakukan amal shalih yang bermanfaat bagi orang lain dan ganjarannya adalah syurga. Sebaliknya Islam tidak menyukai umatnya yang menyibukkan dirinya dengan perbuatan yang sia-sia. Karena nilai produktivitas seseorang tidak dapat dipisahkan antara nilai duniawi dan ukhrawi. *Wa Allahu a'lam bi ash-shawab.*

## **Tetap Produktif Menulis Jurnal dari Rumah Selama Masa Pandemi COVID-19**

Fery Setiawan

Minggu di mana saya menulis cerita produktif ini adalah tiga bulan pasca *lockdown* perkuliahan di kampus sehingga saya harus belajar di rumah (*Study From Home*), kerja tugas di rumah (*Work Assignments From Home*), dan kuliah dari rumah (*Lecturing From home*). Sempat terpikir di awal-awal masa menjalani ketiga proses tersebut rasanya berat banget, baru hari pertama menjalani sudah sangat jenuh, sebab saya biasa ke Kampus bahkan Kampus Sekolah Pasca itu mungkin dapat disebut rumah kedua saya setelah rumah almarhum Kakek dan Nenek saya di Surabaya. Namun proses kebosanan tersebut tidak bertahan lama, tiba-tiba HP berbunyi dan ada message WA dari Komting untuk 3 Mata Kuliah di semester ini, bahwa untuk perkuliahan memang ditiadakan pada tanggal 23 dan 30 Maret 2020 namun mahasiswa diwajibkan untuk membuat makalah yang membahas tentang Novel Corona Virus-19 atau *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) dan makalah tentang bakteri *Vibro Cholera* Strain O1-O139.

Langsung saya mencari telaah pustaka COVID-19, dan memang karena baru saja penyakit ini muncul memang bisa dibilang agak susah untuk mendapatkan referensi yang pas, namun setelah berusaha dan seiring perjalanan waktu dengan sedemikian rupa akhirnya saya menemukan beberapa referensi yang dapat membantu saya untuk memulai menyusun kerangka konsep. Makalah standar biasanya terdiri dari 5 bab, dengan urutan: bab 1 berisi tentang latar belakang, bab 2 berisi tentang tinjauan pustaka, bab 3 kerangka konsep, bab 4 pembahasan dari keseluruhan bahan yang disajikan, bab 5 yang merupakan kesimpulan daripada penulisan makalah, dan daftar pustaka yang berisi tentang referensi yang digunakan sebagai acuan di dalam menyusun makalah. Setelah pengumuman tugas membuat makalah tersebut diumumkan, giliran ada lima mata kuliah di dalam semester yang saya sedang jalani ini mengumumkan bahwa ada tugas membuat makalah, paper (naskah serupa jurnal) dan juga tugas merangkum dari dua buah buku beserta pembuatan file power point-nya.

Saya mendahulukan untuk membuat naskah tentang COVID-19, karena menurut saya COVID-19 ini merupakan virus lama rasa baru, mengapa saya sebut demikian? COVID-19 adalah infeksi virus yang disebabkan oleh virus RNA yang dulu pernah menimbulkan pandemi juga di dunia, tepatnya pada tahun 2003 tentang infeksi akibat virus *Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus* (MERS-CoV) pada tahun 2013. Kedua jenis virus tersebut dicurigai bermutasi dan menjadi COVID-19 ini, ditambah hal tersebut terjadi wabah pertama kali di kota Wuhan, Hubei di China pada malam tahun baru 31 Desember 2019.

Pusat pertama kali timbul wabah ini diduga berasal dari *live market* yang menjual makanan berbahan dasar kelelawar, anjing, ular, raccoon, musang, pangolin, dan lain-lain, di mana kelelawar ini merupakan salah satu inang dari COVID-19, oleh karena itu pada beberapa referensi pustaka yang saya dapat COVID-19 ini disebut dengan Zoonotic Virus artinya virus yang ditularkan lewat hewan perantara. COVID-19 semula disebut sebagai *novel Coronavirus-19* (nCoV-19), namun hal tersebut selanjutnya diganti oleh *World Health Organization* (WHO) menjadi *Coronavirus Disease-19* (COVID-19). Karena begitu cepat dan masifnya penyebaran virus (baik di internal China dan eksternal China) maka oleh WHO dikategorikan sebagai pandemik global yang menimbulkan kepanikan global.

Saya menghabiskan waktu kira-kira 4 hari di dalam menyelesaikan beberapa tugas, termasuk membuat makalah tentang COVID-19 tersebut dan setelah saya mencari beberapa referensi tersebut, saya semakin menantang diri saya ayo bahwa di dalam liburan COVID-19 ini, saya yang merupakan salah satu mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga pasti dapat memberikan satu atau dua sumbangsih baik ke Universitas Airlangga ataupun ke Negara Indonesia. Akhirnya pada suatu hari, kira-kira sekitar pk 14:00 atau 14:30 saya memberanikan diri untuk menelepon dan mengirimkan pesan singkat kepada kedua pembimbing tesis saya, dengan pembimbing pertama saya adalah Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., MS., AIFM., PBO. Beliau adalah seorang Guru Besar di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga di Departemen Biologi Oral dan untuk pembimbing II saya adalah Dr. H. Ahmad



Yudianto, dr., Sp.F(K)., M. Kes., SH. Beliau adalah Kepala Program Studi (KPS) Magister Ilmu Forensik yang juga Dosen di Instalasi Kedokteran Forensik (IKF) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo dan di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Singkat cerita saya mengirimkan file word yang berisikan naskah makalah saya tersebut ke kedua pembimbing saya dan tak lupa ke seorang yang merupakan anggota peneliti di *Institute Tropical Disease* (ITD) tentang keinginan saya untuk publikasi tentang COVID-19 ini ke SCOPUS atau ke jurnal nasional terakreditasi (SINTA). Kemudian, setelah itu saya segera memadatkan, mengepreskan, dan mencari beberapa tambahan referensi untuk penulisan jurnal COVID-19, mengingat saat ini banyak sekali tawaran dari jurnal dalam bentuk *Call For Paper* untuk COVID-19 ini.

Dalam menulis jurnal untuk saya terbitkan ini saya juga sering kali jatuh bangun di dalam menyusun karena pastinya saya tidak dapat konsul secara *face to face* dengan beliau, dengan satu-satunya cara untuk dapat berkonsultasi adalah melalui platform Whatsapp Messenger atau telepon, itupun saya harus senantiasa bersabar terhadap kesibukan yang beliau-beliau saya ajak dalam proses penulisan jurnal ini. Yah, memang butuh kesabaran. Setelah fix pembimbing tersebut okay dengan naskah yang saya ajukan, maka saya langsung mengejar untuk proses penerjemahan walaupun capek-jenuh saya tetap berusaha karena saya ingin naskah saya dapat dipublikasi di jurnal SCOPUS. Saat saya menulis cerita produktif ini, naskah sudah dalam tahap siap untuk di-*submit* ke Jurnal Kesehatan Lingkungan Terindeks Sinta 2.

Aktivitas produktif yang lain di dalam menghadapi liburan yang untuk menekan pandemi COVID-19 ini adalah mempublikasikan naskah penelitian pembimbing II tesis saya yang notabene adalah KPS saya dan saya juga terampil dalam bermain piano, jadi di sela-sela kebosanan saya di dalam menyusun makalah, tugas, dan paper yang diberikan sebagai pengganti oleh dosen saya juga memanfaatkan untuk *refreshing* otak saya dengan memainkan piano dan juga terkadang melakukan browsing-browsing ke Google untuk hal-hal yang lucu.

Selain mengerjakan tugas-tugas serta jurnal-jurnal untuk di-*upload* di tempat jurnal, saya pun juga tetap harus mondar-mandir ke kampus karena saya harus mengurus ujian Tesis saya, di mana ada beberapa urusan administrasi yang mau tidak mau saya harus mengurus di kampus serta saya pun juga harus berburu tanda tangan (ttd) dari Pembimbing I dan Pembimbing II untuk membubuhkan tanda tangannya pada lembar pengesahan tesis dan lembar permohonan ujian Tesis.

Demikian, ini adalah cerita produktif saya selama masa Pandemi COVID-19. Dari sekian aktivitas tersebut, saya juga tetap mematuhi anjuran Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kota Surabaya untuk tetap mengedepankan protokol kesehatan (penggunaan masker, *hand sanitizer*, kebijakan jaga jarak atau *social-physical distancing*, dan menghindari kerumunan orang banyak) karena saya mendukung penuh langkah dan kebijakan Pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Semoga pandemi COVID-19 ini cepat berlalu.



Fery Setiawan, lahir di Surabaya, 8 Februari 1989. Penulis adalah alumni dari Strata-1 (S1) dan Pendidikan Profesi Dokter Gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Surabaya yang bertempat di jalan Mayjend. Prof. Dr. Moestopo No. 47. Sejak masa studi S1, penulis bertemu dengan salah satu dosen di Fakultas Kedokteran Gigi, yang bernama Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., MS., AIFM., PBO dan aktif menggeluti ilmu "*taste*" bersama dengan beliau. Kemudian setelah lulus pendidikan S1 dan Profesi, penulis banyak membantu

Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg, MS., AIFM., PBO di dalam menerbitkan dan menulis karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan ilmu *"taste"*. Saat ini, penulis adalah mahasiswa Strata-2 (S-2) di Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, jurusan Program Studi Magister Ilmu Forensik dan berada di bawah bimbingan Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., MS., AIFM., PBO serta Dr. H. Ahmad Yudianto, dr., M. Kes., Sp. F(K), SH di dalam pendidikan S2 selama satu setengah tahun terakhir ini. Penulis bersama dengan Prof. Dr. Jenny Sunariani, drg., MS., AIFM., PBO telah menerbitkan satu (1) jurnal terindeks Scopus Quartil 3 (Q3) di *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* (IJFMT) dan satu (1) naskah di proseding internasional terindeks Scopus di dalam acara *International Conference of Postgraduate Students 3*. Bersama dengan Dr. H. Ahmad Yudianto, dr., Sp. F(K), M. Kes., SH penulis juga telah beberapa kali menerbitkan jurnal di dua (2) jurnal *Indian Journal of forensic Medicine and Toxicology* (IJFMT), dua (2) naskah di Majalah Kedokteran Bandung terindeks SINTA 2 yang satu menunggu proses penerbitan *Letter of Acceptance* (LOA) dan satunya sedang menunggu proses reviewer oleh pihak redaktur, satu (1) jurnal di jurnal *Folia Medica Indonesia* (FMI) yang sedang menunggu proses reviewer. Saat pandemi COVID-19, penulis juga banyak akan menerbitkan jurnal di antaranya adalah satu (1) jurnal di Proseding Internasional terindeks Scopus melalui acara *International Conference of Postgraduate Students 4* dengan tema *Update Management in COVID-19*, dan sedang menyusun beberapa jurnal lagi untuk diterbitkan di Jurnal Kesehatan Lingkungan terindeks SINTA 2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Di samping kesibukannya, penulis juga aktif di berbagai urusan yang berhubungan dengan seni, yaitu: seni musik terutama musik piano, baik lagu Pop, Classic, dan beberapa Jazz dan penulis juga aktif mengajar di beberapa sekolah musik serta mendapatkan mandat untuk menjadi pengiring di Paduan Suara Gloria Sinode Jatim untuk Gereja Kristen Indonesia (Sinode GKI Sinwil Jatim). Pengalaman berorganisasi penulis adalah bergabung dengan anggota Himpunan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana (HIMASEPA) Universitas Airlangga periode tahun 2019-2020 dengan menjabat sebagai anggota di bagian pendidikan yang berhubungan dengan publikasi dan penyusunan jurnal. Penulis dapat dihubungi di nomer Whatsapp: 0856-0612-2263, Instagram fery8289, dan Facebook Fery Setiawan.

## **MENJADI IBU YANG PRODUKTIF DI MASA PANDEMI**

Gabby Maureen Pricilia, S.Pd., M.Hum.  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Pandemi *Corona virus diseases* yang dikenal dengan Covid-19 telah merenggut ratusan ribu nyawa manusia di muka bumi dan membawa dampak signifikan bagi perekonomian banyak negara di belahan dunia. Pandemi Covid-19 secara sadar mengubah kebiasaan penghuni bumi dari segala sisi. Banyak foto-foto yang tersebar di media sosial yang menggambarkan kondisi berbagai kota di belahan dunia di tengah pandemi ini. Misalnya Timesquare di London yang terlihat lengang tanpa manusia akibat diberlakukannya *lockdown* di sana sampai tukang cukur di Dhaka, Bangladesh yang harus mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) dan masker saat mencukur pelanggannya dan masih banyak ketidaknormalan lainnya.

Pandemi ini telah mengajarkan kita bahwa ternyata hal-hal yang sebelumnya kita anggap sepele, ternyata bisa menjadi batas tipis antara hidup dan mati. Selama ini kita menganggap sepele soal kebersihan tangan, pentingnya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Lupa mencuci tangan, tidak menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin, hingga tidak sengaja menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih, yang semuanya menjadi media penyebaran virus dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Pandemi covid-19 juga telah 'memaksa' manusia untuk menjaga jarak dalam berinteraksi, menggunakan masker kapan pun dan dimana pun dan tidak berkumpul atau berada dalam kerumunan. Kegiatan seperti konser, berwisata, pesta terpaksa dibatalkan untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Pandemi covid-19 pun membuat kita sadar untuk mementingkan kualitas kesehatan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh agar virus tak mudah menyerang tubuh. Kita pun sadar betapa pentingnya mengonsumsi makanan bergizi tinggi, berolahraga, tidur yang cukup, dan menghindari stres.

Pandemi covid-19 yang menyerang dunia khususnya di negara kita Indonesia kemudian 'memaksa' pemerintah untuk menetapkan kewajiban menjaga jarak sosial yang dikenal dengan istilah *social distancing* dan pembatasan jarak fisik yang disebut dengan *physical distancing*. Pemerintah juga memberlakukan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah (*study from home*), dan beribadah dari rumah. Kita diminta untuk tidak beraktivitas di luar rumah jika tidak sangat mendesak. Seluruh mobilitas masyarakat di luar rumah terhenti, berganti dengan kegiatan di rumah saja yang diviralkan dengan tagar #dirumah aja.

Kebijakan tersebut tentu saja memberikan dampak positif dan juga negatif. Salah satu dampak positifnya, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah membuat kita memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anggota keluarga, orang tua, anak, dan sanak saudara. Kita pun mempunyai waktu yang berkualitas (*quality time*) yang lebih dari hari-hari sebelum ada pandemi.

Sedangkan dampak negatifnya, kegiatan dari rumah membuat kita menghabiskan kuota internet dan pulsa lebih banyak karena menggunakan teknologi informasi. Ditambah lagi bekerja dan belajar dari rumah membuat semua orang seakan dipaksa harus memahami dan menggunakan teknologi informasi. Tidak saja berkomunikasi lewat *WhatsApp* dan *Skype*, tetapi juga berdiskusi lewat aplikasi *zoom* dan berbagai perangkat teknologi informasi lainnya. Bagi sebagian orang berada lebih lama di rumah membuat lebih mudah untuk stres dan produktivitas menurun, terutama bagi para ibu baik seorang *working mom* yang waktunya lebih banyak di luar rumah.

Padahal di tengah pandemi ini, peran ibu sangatlah penting. Ibu menjadi ujung tombak dalam memerangi covid-19 yang dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu keluarga. Sehingga di tengah pandemi, para ibu harus mampu menjaga 'kewarasan' dirinya sendiri. Ibu harus dapat menjadikan aktivitas #dirumah aja sebagai anugerah yang dinikmati. Ibu dapat menjadikan hari-hari #dirumah aja tidak membosankan bahkan membuat stres, namun justru menjadi hari-hari yang produktif yang menyenangkan. Hal

itu tentu saja memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan juga keluarganya. Ungkapan 'ibu bahagia untuk keluarga bahagia' sungguh benar adanya. Jika si ibu merasa bahagia dan menikmati hari-harinya maka seisi rumah akan turut merasakannya dan begitu pun sebaliknya.

Aktivitas yang dikatakan produktif adalah aktivitas yang dilakukan dengan maksud menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau menghasilkan produk tertentu. Ibu yang produktif, tidak menghabiskan waktu dengan rebahan terlalu lama dan melakukan rutinitas itu-itu saja yang membuat jenuh atau bosan. Ibu yang produktif dapat memanfaatkan dan mengisi waktunya #dirumah aja dengan hal-hal yang bermanfaat, tentu saja dengan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai ibu dalam keluarga.

### **1. Olahraga**

Selama pandemi, ibu menjadi punya waktu untuk melakukan olahraga di rumah. Olahraga tidak hanya dapat membuat tubuh menjadi sehat, kuat dan bugar namun juga dapat membuat bahagia. Bagaimana bisa? Banyak orang mungkin tidak menyadari bahwa ternyata ada keterkaitan yang kuat antara kebiasaan berolahraga dan kebahagiaan. Olahraga memicu pelepasan hormon bahagia, yaitu hormon dopamin, senyawa yang melahirkan rasa bahagia. Ketika tubuh kita melakukan pergerakan seperti melompat dan berlari, secara alami tubuh kita akan melepaskan dopamin ke otak. Karena terjadi pelepasan dopamin ke otak, kadar serotonin atau lebih dikenal dengan hormon yang membuat stres akan berkurang. Sebab itu olahraga menjadi cara melepaskan stres yang paling sehat dan aman. Dengan berolahraga meningkatkan denyut jantung dan meregulasi hormon tubuh.

Kemudian saat tubuh mengalami peningkatan hormon bahagia, secara alami rasa percaya diri juga akan meningkat. Seperti yang diungkap dalam penelitian para ilmuwan dari Yale University dan Oxford University tentang hubungan antara status ekonomi dengan kebahagiaan seseorang. Ternyata hasil penelitian mereka menunjukkan

bahwa orang-orang yang rutin berolahraga sama bahagiannya dengan orang yang finansialnya tinggi. Beberapa olahraga yang dapat dilakukan di rumah oleh ibu seperti jalan kaki, naik turun tangga, squat, push up, sit up, senam, angkat beban, dll.

## **2. Memasak**

Kegiatan memasak biasanya merupakan kegiatan rutin ibu dalam keluarga. Selama pandemi, ibu menjadi punya lebih banyak waktu dan kesempatan untuk memasak lebih dari biasanya seperti memasak kue atau pun cemilan keluarga. Selain lebih sehat di masa pandemi, juga tentu lebih hemat. Ibu juga bisa belajar memasak lewat *youtube* atau *instagram*.

Memasak juga memberikan manfaat bagi ibu yaitu membuat hati bahagia. Sebuah hasil riset yang dimuat dalam *International Journal of Humanities and Social Science* menuliskan bahwa prediktor terbaik kebahagiaan dan kepuasan hidup adalah kegiatan memasak. Selanjutnya dari laman [www.bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk), sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang bahagia memiliki hubungan yang erat dengan apa yang ia lakukan dan memasak adalah salah satu cara untuk bisa membuat seseorang merasa bahagia. Tentu saja hal ini sangat berdampak positif bagi seorang ibu yang tak lepas dari aktivitas memasak apalagi di masa pandemi ini.

## **3. Bermain Bersama Buah Hati**

Pandemi covid-19 membuat waktu bersama anak dan keluarga menjadi lebih banyak. Kebersamaan itu menjadi lebih bermakna jika diisi dengan kegiatan yang bermakna pula, salah satunya bermain bersama anak. Bermain merupakan hak anak yang harus dipenuhi. Bermain berdampak langsung pada tumbuh kembang anak. Bermain dapat memaksimalkan perkembangan anak dan bermain bersama anak, dapat memperkuat bonding antara orang tua dan anak, khususnya ibu dan anak.

Dengan bermain bersama, ibu juga dapat mengetahui tahap perkembangan anak dari sisi kognitif, motorik, sosial, dan juga bahasanya. Ibu dapat mengajak buah hati bermain bersama melalui aktivitas keseharian yang bisa dilakukan bersama seperti memasak bersama, membersihkan rumah dan lainnya. Ibu juga dapat menyiapkan ide bermain bersama buah hati untuk mengasah kemampuan kognitif, motorik halus, motorik kasar sosial bahasa, dan kreativitasnya. Banyak ide bermain yang bisa diterapkan seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, menggambar dan mewarnai, membuat *crafts* dan sebagainya.

Bermain bersama juga dapat mempererat ikatan emosional (*bonding*) antara ibu dan anak. Apalagi di masa-masa perkembangan anak, sangat penting kebersamaannya berbagi momen. Hal ini sangat bermanfaat bagi perkembangan emosi anak nantinya. Ikatan emosional yang kuat membuat anak merasa memperoleh dukungan terbaik dari ibunya. Anak juga merasa nyaman dengan lingkungannya. Bermain bersama, tertawa bersama menjadi momen yang tentunya sangat membahagiakan dan dapat mengurangi stres yang dialami ibu dan juga anak.

#### **4. Menulis**

Menulis merupakan aktivitas produktif. Di masa pandemi yang 'memaksa' harus #dirumah aja menjadi kesempatan emas untuk berkarya. Jika selama ini terkendala dengan tak punya waktu untuk menuangkan ide ke atas tulisan, maka inilah saatnya. Ibu bisa menjadi produktif dengan menulis. Menulis hal-hal yang ditemukan di lingkungan sekitar, pengalaman atau banyak hal lainnya yang dapat menghasilkan sebuah karya bahkan banyak karya.

#### **5. Membaca buku**

Selama #dirumah aja, ibu bisa memanfaatkan waktu dengan menutrisi otak lewat bacaan. Buku-buku yang tak sempat ibu baca karena kesibukan di luar rumah sebelumnya, kini saatnya untuk dilahap habis.



Membaca dapat meningkatkan wawasan ibu, menambah pengalaman, memunculkan ide dan menutrisi otak tentunya.

## **6. Melakukan hobi**

Ibu dapat memanfaatkan waktu #dirumah aja dengan melakukan hobi. Melakukan hobi memiliki banyak sekali manfaat seperti mengembalikan semangat, menghilangkan kejenuhan dan membuat bahagia hati tentunya. Apalagi jika melakukan hobi yang dapat menghasilkan uang. Apalagi yang lebih menyenangkan selain hobi yang dibayar?

## **7. Berjualan**

Ya, di masa pandemi berjualan menjadi pilihan cerdas untuk menambah penghasilan. Ibu bisa memanfaatkan media sosial untuk memasarkan jualannya, baik makanan *homemade*, pakaian, masker dan yang lainnya. Membuang rasa gengsi, ibu bisa menjadi produktif dengan berjualan di masa pandemi.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat menjadi produktif di masa pandemi dengan memanfaatkan waktu yang lebih banyak di rumah daripada hari-hari sebelum pandemi terutama bagi ibu yang terbiasa bekerja di luar rumah.

## Memilih Bahagia

Hariyanto

### Perjalananku...

“Ibu dan Bapakmu gak duwe duwek sak mono le )Bapak ibumu gak punya uang segitu nak..)” kalimat ini yang mampu diucapkan ibu selepas aku mengikuti ujian tes masuk di sekolah perhotelan ternama kala itu di Surabaya. Sekolah itu aku impikan semenjak masih di bangku SMP dengan berbagai harapan setelah lulus aku bakal menikmati dunia kerja sesuai kesenanganku. Rasanya sedih, bahkan aku sempat memiliki rasa marah pada ibu dan bapakku, meski tidak kuucapkan. Kenapa mereka tidak mempersiapkan uang yang hanya 200 ribu itu untuk persiapan aku masuk ke sekolah yang kuimpikan. Apakah mereka memang tidak menganggap sekolahku sebagai suatu yang penting??..

--saya berhenti menulis dalam tangis di paragraph ini, ingin rasanya mencium kedua tangan kasar mereka yang dengannya mereka memperjuangkan hidup dan pendidikan ke 4 anak mereka. Dan berkata, “kalianlah malaikat tak bersayapku...” Kini memeluk mereka hanya bisa dalam bayangan dan doa, semoga Allah melimpahkan kasih sayang pada sampean Bu, Pak..

Saat itu aku memilih sedih, bahkan memutuskan tidak sekolah satu tahun, agar bapak ibu bisa mengumpulkan uang persiapan sekolahku di tempat itu. Namun, dengan kelembutannya ibuku memberikan pandangan, bukan paksaan. “Le, lak awakmu mandeg sekolah setahun, pikiranmu nganggur setahun, awakmu bakal susah nerimo pelajaran maneh mergo gak biasa (nak, jika kamu berhenti setahun, pikiranmu nganggur setahun, kamu bakal susah menerima pelajaran karena sudah gak biasa)”

Akhirnya aku mengikuti saran ibuku meski dengan berat hati, mendaftar di sekolah menengah umum yang biaya pendaftarannya bisa diangsur tiga kali, bapak ibu mampu memenuhinya. SMU DR. SOETOMO, ini lah akhirnya menjadi tempat awal jatidiri keremajaanku.

Aku tidak pernah tau kala itu, bahwa menjadi siswa di sekolah tersebut adalah pintu pertama yang membawaku pada berbagai kebahagiaan hidupku saat ini. Di sekolah itu, aku bertemu dengan teman teman baik, di samping sebagai teman bersebelahan atau berdekatan bangku, sekaligus menjadi kompetitor bersamaan juga sebagai motivator untukku bisa menjadi pribadi yang baik, jujur saja aku terinspirasi untuk menegakkan kembali solat 5 waktu itu karena bergaul dengan mereka. Memang benar adanya, pepatah arab yang mengatakan barang siapa bergaul dengan penjual parfum akan terpercik harumnya, dan siapa yang bergaul dengan pandai besi, terpecik apinya. Bahkan di antara teman teman itu, hingga kini waktu telah berjalan 22 tahun, masih saja menjadi temanku..

Semoga Allah menjaga mereka dalam kebaikan.

Tutus, teman sebangkuku. Khas dengan rambut panjang nya, suaranya halus lembut dan sepiantas pendiam jika di depan orang lain. Entah mengapa denganku dia begitu cerewet. Mungkin karena diriku layak dicereweti, hehhee. Getol sekali dengan Film Sailormoon, bahkan punya geng sailormoon di kompleksnya.. aneh tapi nyata. Sekarang jadi pengusaha warung makan di parkiran salah satu mall di Surabaya, sampe saat inipun setiap aku ke kota itu, sepertinya ada hukum wajib untuk makan di sana, kalua gak, takut kualat.

Agus Pudjianto, beliau ini paling bersahaja tidak banyak ngomong, kalau terlibat perdebatan kecil, lebih suka mengalah tidak memperpanjang.. sy menilainya bijak. Kabar terakhir ada di kota gresik sudah jadi pengusaha, jarang berkomunikasi kecuali lewat facebook.

Agus Imam Syafii, ini teman debatku, orangnya gagah tapi suka caper (cari perhatian) apalagi jika lagi banyak cewek ngumpul di sekitar kami, meskipun capernya dengan gaya sok cool begitu, orangnya cukup cerdas, sempat jadi ketua kelas juga. Masih menetap di Surabaya.

Amirul Akbar, beliau ini penasehat spiritual di kelompok kami, pandangannya ttg adat dan agama baru kudapati kebenarannya justru setelah kita lulus SMA. Paling menjaga adab pergaulan, dan sering menyebut “kata Ummiku” ketika menasehatkan kebaikan pada kami. Ajaibnya, beliau sekarang menjadi guru di sekolah kami.. ini adalah rahasia Allah yang unik menurutku, dia sekarang berteman dengan para guru yang dulu mengajar kami.

Endang Sriwilujeng, gadis tomboy, rambut berombaknya selalu diikat dua, dengan gaya pakaiannya yang gak feminin banget, lebih cocok pake celana menurutku daripada rok. Orangnya juga cerdas, teman diskusi yang asyik, meskipun sering juara, tapi ia tak sungkan mengajakku diskusi dalam memahami mata pelajaran yang ia rasa ragu setelah penjelasan guru. Sekarang dia jadi pengusaha paket wedding, mulai dari sewa tenda, kursi, dekorasi sampai make up, bahkan dia mendesain dan merakit baju pengantin perempuan customernya. Aku sering melihat postingan karyanya di media sosial. Ini yang paling bikin aku ketawa, benar benar gak yakin kalau dia sendiri yang make up pengantin dengan tangannya sendiri. Bahkan merakit fayet fayet dan menyulapnya menjadi baju pengantin yang indah sekali. Benar benar Allah punya rahasia ini.. gak masuk akal.

Aku tidak pernah tau kala itu, bahwa dimulai dari keagalanku masuk ke sekolah favoritku, ternyata Allah mempersiapkan banyak pencapaian dalam hidupku. Bahkan disaat kedua orangtuaku masih bernafas, seringkali aku mendengar ucapan kebanggaan mereka padaku sebagai seorang anak, dan itu membuat aku bahagia. Seandainya ada mesin waktu yang bisa kujelajahi kala itu, dan melihat kondisiku 22 tahun kedepan tentu aku akan memilih untuk bahagia, meskipun dalam kondisi aku gagal masuk ke sekolah yang kuidam-idamkan. Sayangnya Allah memiliki kebijaksanaan untuk merahasiakan takdirNYA, hingga hamba-hambaNYA sendiri yang dengan berbagai hukum sebab akibat mendekati dan menemui takdir masing-masing.

## **Klien..**

Hari ini, saya berkunjung ke salah satu teman lama saya, sebut saja Hammad, tinggal di kabupaten bersebelahan dengan kota Makassar. Beberapa bulan sebelumnya, ia datang kepada saya untuk membicarakan kondisi pikirannya yang tidak sedang bahagia. Sebenarnya sudah beberapa hari sebelum bertemu dia sudah mengirimkan sebuah pesan melalui messenger di facebook saya, mengatakan bahwa ia membutuhkan konsultasi untuk melalui ujian hidupnya yang berat, hanya saja ketika di kolom chat ia tidak mau mengungkapkan permasalahannya. Hingga kami menyepakati jadwal untuk berjumpa.

Kami berjumpa di salah satu klinik milik kolega saya, dan mulailah sesi terapi itu. Di sesi itu, ia mulai menceritakan bahwa dirinya saat ini sedang terkena sebuah kasus berat, tuduhan tindak pidana korupsi dalam kondisi ia merasa telah dijebak. Saya tidak focus pada kebenaran masalahnya, tapi pada kondisi mentalnya yang tertekan oleh berbagai ketakutan terkait masa depan. Bagaimana anak anaknya? Apakah mampu menerima fakta bahwa ayahnya adalah seorang terpidana kasus korupsi? Bagaimana tanggung jawab ekonomi keluarganya kedepannya? Bagaimana cicilan rumahnya? Bagaimana istrinya bisa melalui kondisi ini? Pikiran ini berkecamuk memenuhi relung-relung hatinya.

Seorang pejabat yang di depan publik cukup berwibawa ini, bercerita hingga mengalirkan air mata, tanda bahwa batinnya tergoncang, kebahagiaan hatinya jauh entah kemana. Dalam proses terapi ini, saya membimbing pikiran bawah sadarnya untuk berdamai dengan takdir. Ikhlas menerima apa yang diberikan Tuhan saat ini kepadanya. memaafkan dirinya sendiri, serta menyadari betapa banyak nikmat yang masih dititipkan Allah padanya, dan memasrahkan diri. Beberapa hari setelah sesi terapi itu, saya mengirimkan pesan melalui whatsapp padanya, menanyakan kabar. Ia menjawab, “alhamdulillah mas, sudah lebih lapang menerima kondisi, berusaha menikmati apa yang saat ini bisa saya syukuri”

Dan hari ini, ketika saya sampai di rumahnya.. saya menemukan dirinya Nampak sama seperti sebelum terkena kasus ini. Santai, bahkan ketika saya sampai di depan rumahnya, dirinya sedang bercengkerama dengan tetangga rumahnya. Di dalam rumahnya, ketika kami terlibat kembali dalam diskusi mengenai kasus itu, ia dengan nada santai, dan raut muka biasa mengatakan “ bulan depan saya sudah tidak di sini lagi mas, pindah sementara di rumah mertua. Karena rumah ini saya jual.. bagaimana tidak 5 bulan ini kasus berjalan, harus bayar pengacara yang satu team ada 4 orang”. Yang saya perhatikan adalah kondisi mental nya yang tersirat dari mimik muka dan intonasi suaranya. Semua seperti biasa saja, tidak sama dengan beberapa bulan lalu ketika ia berada di ruang terapi konseling bersama saya, berbicara dengan intonasi suara berat, bahkan bergetar, karena menahan pedihnya rasa. Hari ini, ia mampu memilih bahagia, dengan cara berdamai dengan apa yang datang padanya.

Bahagia bukanlah tentang apa yang kita dapat, bahagia adalah tentang bagaimana kita memaknai segala sesuatu yang datang pada kita. Saya teringat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam pernah bersabda: “Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin, seluruh urusannya itu baik. Ini tidak didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur, itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar, Itupun baik baginya” (HR. Muslim).

Manusia seringkali memilih untuk tidak bahagia, hanya karena kondisi yang datang padanya tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan, atau persis dengan apa yang ia impikan. Seorang lulusan SMA, memilih untuk membiarkan dirinya terjebak dalam perasaan suntuk, kecewa, sedih, dan terpuruk karena mendapatkan hasil tes ujian masuk ke perguruan tinggi impiannya dinyatakan tidak lulus. Seorang ibu, memilih untuk marah dan jengkel ketika anaknya tidak mampu bersaing nilai dengan teman sekelasnya, yang kebetulan adalah anak tetangganya. Seorang istri memilih untuk terbelenggu dalam suasana hati yang pilu dan didramatisir hanya karena sang suami lupa dengan hari ulang tahunnya dan tidak membelikan kado untuknya.

## **Level Bahagia...**

### **1. Mudah; Bahagia Ketika Menerima**

Seseorang bersyukur ketika menerima sesuatu. Baik uang, kesehatan, karier, pasangan dan sebagainya. Tapi kebahagiaannya akan punah ketika dia merasa kehilangan, cepat mengeluh di saat kenikmatannya hilang. Kebahagiaannya cepat memudar dan tidak bertahan lama. Kebahagiaannya cuma ada ketika menerima. Selebihnya tidak mampu untuk berbahagia..

### **2. Sedang; Bahagia ketika mampu berbagi**

Dia bahagia ketika mampu memberi, membantu, membuat orang lain bahagia. Setiap dia merasa mampu berbuat untuk meringankan beban orang lain, dia bahagia. Sehari gak sedekah, rasanya hidup jadi hampa.

### **3. Sulit; Bahagia tanpa syarat**

Seseorang bahagia karena ia memutuskan untuk bahagia, dalam kondisi apapun. Ia meyakini segala sesuatu yang ditakdirkan hadir padanya memiliki makna untuk disyukuri, dan ia berusaha menemukannya, lalu memutuskan bahagia. Dapat rezki ia bahagia, karena nikmatnya terasa, kehilangan asset, barang, atau apapun yang ia banggakan dan miliki seponatan yang ia lakukan adalah mencari makna, berusaha menemukan untuk bisa memutuskan bahagia.

Sekarang aku sadar, kebahagiaan itu lebih penting diatas segalanya. Kebahagiaan harus di rawat. Mobil dan barang, atau hubungan boleh saja rusak tapi hati kita jangan..hehe. Mereka yang sudah mampu berada di level ke 3 bahagia, tidak mau merusak kebahagiaan karena hal-hal yang sepele, di level ini mereka sudah sangat menikmati dan bener-bener hidup disaat ini.

## Keberlangsungan Performansi Tradisi *Mangandung Pabagas Boru* Pada Masyarakat Angkola masa Pandemi covid-19

Hennilawati  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
[hennilawati50@gmail.com](mailto:hennilawati50@gmail.com)

Tradisi *mangandung pabagas boru* pada masyarakat Angkola merupakan tradisi menangis ataupun meratap dengan berkata-kata yang terjadi pada saat acara perkawinan yang dilaksanakan di kediaman rumah keluarga mempelai wanita. Keberadaan tradisi ini masih berlangsung sampai dengan sekarang, hanya saja telah mengalami perubahan, dimana prosesi *mangandung* ini kurang diekspresikan oleh pengantin, sehingga terkesan pengantin wanita tidak memiliki beban ketika ia akan meninggalkan kerabat dekatnya terutama orang tuanya. Padahal dari tradisi *mangandung* ini tergambarlah betapa halusnyanya perasaan seorang wanita, dengan cetusan kata, irama, nada, serta falsafah yang membuncah melalui tangisan seorang wanita, sebab pada umumnya pelaku dalam tradisi ini dilakokan oleh wanita (Sutan Tinggi Barani, 2015:8).

*Pabagas boru* adalah prosesi adat dalam mengawinkan anak perempuan pada masyarakat Angkola. Artinya dalam mengawinkan anak, masyarakat Angkola tidak membedakan kasih sayangnyanya meskipun anak perempuan berada diposisi ke dua setelah laki-laki. Hal ini merujuk pada falsafah masyarakat Angkola "*saanak saboru*", artinya masyarakat Angkola memiliki tanggung jawab bersama dalam pesta adat baik dalam acara *siluluton* (duka cita) maupun *siriaon* (*suka cita*), dimana pemegang kunci dalam acara ini di kenal dengan istilah *dalian natolu*, yaitu *mora*, *kahanggi*, *anak boru*, dimana unsur-unsur dalam *dalian na tolu* ini memiliki satu-kesatuan yang utuh dalam penyelenggaraan acara adat. Rasa tanggung jawab itu dijunjung tinggi oleh ketiga unsur yang ada dalam *dalian na tolu*, dimana bahagia dari salah satu unsur *dalian na tolu* merupakan kebahagiaan bagi unsur lainnya, serta sebaliknya ketika aib bagi salah satu unsurnya, unsur yang lain ikut menutupinya.



*Pabagas boru* (mengawinkan anak perempuan) yang sudah saatnya berumah tangga merupakan ungkapan rasa bahagia bagi orang tua, sebab merupakan kehormatan bagi orang tua, jika yang datang meminang anak gadisnya merupakan orang yang baik akhlaknya dan pekertinya. Ungkapan kebahagiaan ini tergambar lewat falsafah masyarakatnya, “anak dipajae, boru dipahebat” artinya anak akan dicarikan teman sehidupnya, begitupun dengan perempuan. Tradisi *pabagas boru* inilah pelaksanaan puncak kebahagiaan orang tua karena telah mengantarkan anaknya yang dijaga, dididik, sampai pada akhirnya menikah dengan tambatan hati anak itu sendiri. Meskipun kesedihan itu akan timbul sebab anak perempuan akan meninggalkan orangtuanya dan akan dibawa oleh keluarga suaminya. Prosesi inilah yang mengawali tahapan *mangandung pabagas boru* (menangis bahagia) dalam acara resepsi pernikahan di Angkola.

Tradisi *mangandung* merupakan acara yang paling ditunggu-tunggu dalam tahapan *pabagas boru* ini, sebab dalam acara ini masyarakat ataupun undangan ingin menyaksikan boru menangis, bahkan sengaja dibuat menangis dengan menyayikan lagu yang bertema bagaimana kasih sayang seorang ibu, seperti *borhat mada inang, rere na rere*, yang berisikan pamitnya seorang gadis meninggalkan orang tuanya. Bahkan terkadang situasi hati yang tidak dapat terkondisikan tidak jarang membuat seorang pengantin wanita jatuh lemah tidak kuasa menahan keharuan. Tentunya tradisi ini dilalui dengan menampilkan performansi (pertunjukan) tradisi itu berlangsung sampai saat sekarang.

Peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian ini, sebab berbagai tantangan dalam mempertahankan tradisi ditengah pandemi *covid-19* sangat penting dan memerlukan kreatifitas masyarakat adat, mengingat banyaknya hambatan terkait protokol kesehatan *covid-19*. Setiap dalam tahapan dalam tradisi ini memiliki makna yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan bagi yang akan berumah tangga maupun sudah berumah tangga. Mengingat tradisi *mangandung pabagas boru* melewati berbagai tahapan acara mulai *mangalehen hata*, atau mangkobar, atau pemberian kata-kata nasihat kepada pasangan pengantin khususnya mempelai pengantin wanita. Dalam kondisi

demikian ditemukan situasi yang mengharukan, saat dimana orang tua akan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terhadap suaminya. Situasi yang paling mengharukan terlihat antara ibu dan anak perempuannya, sebab sesuai dengan konsep tradisi *mangandung* ini pelaku utamanya adalah wanita. Seorang ibu akan merasa sedih akan berpisah dengan anaknya demikian juga anak perempuannya, si anak perempuan belum dapat menerima ia tidak lagi menjadi bagian dari keluarga yang telah lama bersamanya, ibu yang mengandung, melahirkan, mendidik, dari mulai ia lahir. Frekuensi Interaksi kebersamaan itu tentu saja meninggalkan kesan manis yang akan dikenang sampai mati, yang belum bisa diterima oleh si anak perempuan.

Keberlangsungan tradisi *mangandung pabagas boru* bermakna ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak perempuannya yang akan melangkah menuju kehidupan berumah tangga. bentuk rasa bahagia yang bercampur haru itu tergambar dari ekspresi kesedihan seorang ibu saat memberikan kata-kata nasihat kepada anak perempuannya untuk terakhir kalinya, agar kelak si anak gadis atau mempelai pengantin wanita dapat menyesuaikan diri menyayangi mertuanya dan kerabat barunya.

Perasaan seorang ibu sangatlah takut jika anaknya kelak membuat aib, sebab aib itu merupakan aib bagi keluarga besarnya, untuk itu dia berpesan kepada pengantin laki-laki untuk dapat mengajarkan anaknya kebaikan dengan selalu berlandaskan pada ajaran agama. Sebab tidak mungkin lagi bagi seorang ibu jika anak perempuannya sudah menikah, nasihat-nasihat kebaikan itu disampaikannya. Tentunya sebelum acara ini dimulai, perlu dipersiapkan *nasi pangupa*, *indahan tungkus pasahe robu*, serta barang bawaan *boru*. Setelah semua itu tersaji, ayah, ibu, *ompung*, *dalihan na tolu*, *harajaon*, dan *hatobangon* unsur yang wajib hadir dan memberikan kata-kata nasihat kepada pasangan pengantin. Waktu pelaksanaan acara ini dilaksanakan setelah selesai *mambutongi mangan* (memberi pengantin makan sampai kenyang) sekaligus disatukan dalam acara *mangupa*, seperti memberikan doa semangat kepada pasangan pengantin. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan berikut:

**Pendahuluan:** Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu syukur alhamdulillah tu na markuaso i, namalehen di hita nikmat kesempatan dohot kesehatan dapot kita marlingkar ima di bagason,serta solawat beriring salam tu nabi besar Muhammad SAW na akan hita dapotkon sapaatna ima di hari naparpudi. (assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu sukur alhamdulillah kepada Tuhan yang memiliki kekuasaan, yang telah memaberikan kita nikmat kesempatan dan kesehatan untuk berkumpul di acara ini, serta sholawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya dikemuadian hari.

**Isi :** *Bo songon on ma da inang bope ho bere,indon bo amang barang saotik nadipalugut-lugut orang tua songoni bo indon abit , lomo roha munu bope ho inang, ronda rasoki munu, kuat kamu maramal ibadah, songimuse attong inang nagiot kehe langka matobang, malo-malo mada ho inang mambuat roha ni maradu kouw ta, soni amangborumu, soni boumu, songoni tong ko amang,malo-malo hobere parorot ima borukkon, tarida do godang pamatangna nadanakan dope parrohana, (ini ada barang sedikit sebagai wujud kasih sayang kami, terimalah dengan rasa bahagia, semoga rezeki ananda berdua rendah, kuat beramal ibadah, begitupun kau puteriku yang akan pergi menuju kehidupan berumah tangga, sependai mungkin lah engkau nak menyesuaikan diri dengan keluarga disana, sayangi kedua mertuamu. Begitu juga engkau menantuku pandailah mengajari putriku ini, badannya saja yang kelihatan besar tetapi tingkahnya masih kekanak-kanakan ini)*

**Penutup :** *Arokku tarsongoni ma nian hata sian au, benna dison dope mora ni mora dibana ma nian patama hata kon aso tama binege tujuannya usadaima atakkon assalamualaikum warohmatullohi wabarokatu.(hanya sebatas itu yang dapat disampaikan, seab masih ada lagi kerabat dekat yang lebih paham dalam hal ini, merekalah yang menyampaikannya agar sampai pada tujuannya,saya akhiri dengan assalamualaikum warohmatullohiwabarokatu. Keberlangsungan tradisi mangandung pabagas boru pada masa pandemi covid-19 saat ini tentunya menjadi sangat kontradiktif dengan protokol covid-19. Salah satu aspek yang bisa kita temui dalam protokol covid-19 adalah menjaga jarak dan dilarang berkumpul. Hal ini tentunya merupakan*

tantangan dalam mempertahankan tradisi yang ada. Di masa pandemi covid-19 tentunya komponen tradisi adat diacara perkawinan pada masyarakat Angkola banyak yang dipersingkat. Artinya ritual adat ini dimasa pand>mi covid-19 banyak yang diubah. Pada situasi seperti sekarang ini, kreatifitas beradaptasi dengan kondisi, misalnya pada saat acara adat lebih pada partisipan yang wajib saja, yaitu *dalihan na tolu*, yang cukup mewakili satu unsur saja lewat media virtual. Karena adanya larangan berkumpul bagi saudara jauh yang tidak bisa hadir pada akhirnya menggunakan media virtual, karena tradisi ini sangat penting mengingat ini merupakan perjalanan baru bagi pengantin yang sangat membutuhkan nasihat dalam mengiringi perjalanan bahtera rumah tangga mereka nantinya.

#### **Daftar Bacaan ....**

- Duranti, Alesandro.1997. *Linguistic Antropologi*.United kingdom:Cambridge University.
- Foley,William.A.1997. *Antropological linguistics: An Intoduction*. Republic of China:Blackwell Publishers Ltd.
- Hutagaol,Mery.2012.*Tradisi Andung pada masyarakat Batak Toba kajian tradisi lisan*.Tesis. Sekolah Pasca sarjana –Universitas Sumatera Utara.
- Nasution,H. Pandapotan.2005.*Adat Budaya Mandailing: tantangan zaman*. Medan: Forkala.
- Pudentia,MPP.ed.2008. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan* .Jakarta : ATL
- Sibarani,Robert.2017. *Marsirimpa Kearifan Lokal Gotong Royong pada Masyarakat Batak Toba dikawasan Danau Toba*. Jakarta:Asosiasi tradisi Lisan
- Spradley, James P.2007.*Metode Etnografi*. Yogyakarta:Tiara jakarta.
- Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam,Ch. 2015. *Andung, Umpama*.Poda:Sumatera Utara.

## **Manusia, Corona dan Rumah Produktif**

Inggar Saputra

Adanya penyebaran virus Corona yang semakin massif membuat pemerintah mengambil tindakan cepat. Salah satunya membatasi pergerakan antar manusia di ruang publik melalui kebijakan *social distancing* dan *Work From Home*. Masyarakat bekerja, beribadah dan belajar di rumah sehingga aktivitas banyak terjadi dalam ruang yang lebih sempit. Kebijakan ini diharapkan mampu menekan meluasnya virus Corona dan membuat masyarakat menjadi sehat. Sepintas kebijakan itu sangat baik mengingat virus Corona menjadi salah satu senjata mematikan yang menghantui banyak negara. Terlepas dari segala kontroversinya yang mengundang perdebatan publik dalam skala luas, penyebaran virus Corona “memakan” banyak korban dengan hilangnya nyawa manusia di berbagai negara termasuk Indonesia.

Hidup dengan aktivitas terbatas tentu meninggalkan kebosanan tersendiri bagi setiap individu, apalagi mereka yang terbiasa banyak beraktivitas di luar. Aktivitas baik dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan dan bekerja mencari nafkah menjadi agak terhambat. Kebijakan di rumah saja, meski dikampanyekan secara massif belum mampu menjawab kegelisahan masyarakat dari berbagai kalangan. Para pekerja diminta bekerja dari rumah, padahal setiap kegiatan perekonomian memiliki karakteristik berbeda khususnya pekerja di sektor informal yang menggantungkan aktivitasnya dari bekerja di luar rumah. Serupa, pelajar diminta belajar dari rumah tapi dukungan sistem pembelajaran online dan fasilitas jaringan internet masih menjadi persoalan yang belum mampu dijawab pemerintah.

Terlepas dari problematika di atas, sejatinya, Allah SWT selalu menguji manusia dimana pada titik terlemah ujian itu akan diberikan Allah SWT. Dalam Islam, ujian datang sebagai sarana manusia mendekatkan diri kepada Allah dan proses seleksi sejauhmana daya tahan seorang manusia sebelum diangkat derajatnya. Untuk itulah manusia diharapkan mampu bersabar melalui ujian dan menyiapkan mentalitas agar tetap menjadi manusia yang produktif. Makhluk kecil seperti Corona didatangkan Allah melalui sebuah

pertimbangan agar manusia tetap “merapat” kepadanya dan mampu mengeluarkan potensi terbaiknya. Apalagi menjadi sebuah karakteristik yang banyak dijumpai pada manusia, dimana pada kondisi sulit maka pikiran besar, peluang berkolaborasi, produktivitas dan daya kreatif mudah bermunculan. Tinggal sekarang sejauhmana kita sebagai manusia mampu menangkap peluang yang ada, kemudian menciptakan kreativitas menjadi sarana peningkatan kualitas keilmuan dan kesejahteraan dalam kehidupan.

Sebagai tenaga pendidik di sebuah perguruan tinggi, sulit dipungkiri kebijakan belajar dan bekerja di rumah membatasi pergerakan diri dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada awalnya dunia dirasakan sempit karena harus mengerjakan tugas mengajar, meneliti dan pengabdian masyarakat dari rumah sehingga semua terasa membosankan. Kondisi diperburuk dimana terkadang ujian kemalasan datang menghampiri, kehadiran televisi dengan pemberitaan virus Corona dengan segala variasinya yang membuat kejenuhan pikiran dan aktivitas media sosial yang gagal menemukan relevansi dengan dunia nyata. Kondisi diperburuk dengan aktivitas mengajar melalui pertemuan online baik Whatsapp Grup, zoom dan fasilitas pembelajaran daring lainnya yang “menelan” banyak kuota dan berjalan searah sehingga pembelajaran terasa kurang atraktif.

Tetapi sekali lagi dikatakan bahwa selalu ada hikmah di balik setiap ujian yang diberikan Allah SWT kepada hambanya yang mau serius mengambil hikmahnya. Di media sosial instagram berkembang pembelajaran online melalui siaran langsung instagram dan youtube yang membahas berbagai topik pembelajaran mengenai investasi logam mulia, bisnis di tengah pandemi Corona, perkembangan geopolitik kekinian, pembelajaran hukum, pembelajaran digital dan lainnya. Waktu saya mulai maksimal menjadi manusia pembelajar dan menemukan banyak sekali ilmu pengetahuan melalui sarana media sosial seperti instagram dan media berbagi seperti youtube. Saya seolah diajak Allah SWT meningkatkan kualitas dan kompetensi pembelajaran menuju manusia yang lebih baik. Satu persatu hikmah Allah mulai dirasakan bahwa kondisi sulit hadir bukan untuk mengeluh, melainkan

bagaimana “menyulap” diri menjadi lebih produktif sebagai generasi pembelajar.

Menyusul beberapa hari kemudian, ada grup pembelajaran menulis di whatsapp yang bernama Rumah Produktif Indonesia menjadi ajang membuat diri produktif menulis. Para penulis di grup itu rajin sekali memposting tulisan mereka sehingga memotivasi diri untuk menulis setiap harinya. Beragam isu yang beredar di publik saya rekam di pikiran, kemudian dituliskan dalam whatsapp dan membuat saya menjadi insan yang produktif menulis setiap harinya. Kondisi ini bertambah asyik setelah beberapa jurnalis bergabung dan membuat saya mudah mempublikasikan tulisan melalui media online tempat jurnalis itu bekerja. Kemampuan mengolah kata, belajar literasi dan menuangkan isi pikiran dalam tulisan menjadi rutinitas harian agar selalu berbagi apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Siapa akhirnya menyangka di kemudian hari, Rumah Produktif Indonesia menjadi organisasi yang terus mengembangkan diri dengan berkolaborasi bersama banyak kalangan dan menjangkau di berbagai negara, serta tidak membatasi diri sebatas organisasi literasi belaka.

Kegiatan lain selama di rumah yang cukup produktif adalah mengikuti berbagai kelas pembelajaran online. Beberapa aplikasi seperti Ruang Kerja, Indonesia-X, sekolah menulis Tempo Institute dan Skill Academy menjadi wahana belajar yang menawarkan pembelajaran secara gratis. Dengan mengikuti materi dan mengerjakan quiz, kemudian mendapatkan sertifikat saya mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dengan keterampilan *soft skills* yang diakui dengan pembuktian berbentuk sertifikat. Dari segi aspek pengetahuan, kompetensi keilmuan saya bertambah setiap harinya yang membuat diri ini semakin sadar betapa minimnya ilmu yang sudah diperoleh. Keterampilan produktif ini kelak sangat berguna dalam persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif dan menuntut setiap insan memiliki *soft skills* terbaik untuk meningkatkan karir dan kesejahteraan hidupnya.

Untuk menambah pendapatan, saya mulai aktif belajar mengenai dunia bisnis dengan berjualan secara online dan mengikuti survey online. Produk yang ditawarkan beragam mulai dari kebutuhan sehari-hari, masker, Alat Pelindung Diri dan kuliner kripik “Singkoleang” Berbisnis di tengah pandemi ternyata berdampak kepada peningkatan penghasilan sebab di kemudian hari, berbisnis khususnya Singkoleang menjadi salah satu sumber ekonomi selain mengajar dan rutinitas mengisi pelatihan. Bagi saya berbisnis itu proses semua yang memungkinkan mendapatkan “cuan” dan dapat dikerjakan secara online dengan memanfaatkan media sosial. Selain itu, adanya survey online di berbagai platform ikut menambah pengetahuan sekaligus isi kantong agar tetap mampu bertahan di tengah pandemi yang belum jelas kapan berakhir.

Saya juga aktif mengikuti webinar dengan narasumber generasi millennial maupun para pembicara berkompeten lainnya dari berbagai daerah dan lintas negara yang memberikan materi secara atraktif. Saya mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan pengalaman para mahasiswa di Jepang, Swedia, Turki dan Korea Selatan mengenai bagaimana tetap semangat belajar dan berkarya. Adanya kondisi sulit dengan maraknya penyebaran virus Corona tidak menjadi alasan mereka untuk berhenti meningkatkan kapasitas diri dan pengetahuannya. Bagaimanapun situasinya, manusia Indonesia bermental pejuang yang suka tantangan dan harus produktif berkarya dari rumah. Kondisi sulit merupakan proses alamiah yang harus dilalui seseorang agar mampu menjadi generasi pemenang.

Sebagai pendidik, saya juga tetap menjalankan tugas mengamalkan Tridharma Perguruan Tinggi. Setiap pekan saya mengupload materi pembelajaran kepada mahasiswa dilengkapi kuis dan diskusi untuk memperkaya pengetahuan mereka atas materi yang saya ajarkan. Selain itu, menulis artikel untuk dikirimkan ke media massa dan jurnal ilmiah menjadi rutinitas harian selama pandemi Corona. Bagi saya ini merupakan tanggung jawab sosial, keilmuan dan akademis bahwa berkarya harus tetap optimal dalam kondisi apapun. Untuk pengabdian masyarakat, saya bersama beberapa dosen mengambil inisiatif melakukan pengabdian masyarakat secara online dengan



memberikan pembelajaran kepada para pedagang UMKM di Surabaya melalui aplikasi zoom pada pertengahan April 2020.

Manusia diberikan Allah SWT kemampuan akal untuk berfikir, pikiran hadir dalam usaha menciptakan karya besar yang kelak akan dikenang oleh sejarah. Tidak habis sejarah mencatat bagaimana manusia produktif diselami pemikirannya oleh generasi penerus. Karya dalam berbagai bentuknya menjadi sarana komunikasi lintas daerah, negara dan generasi yang memungkinkan pengetahuan terus berkembang. Untuk menciptakan karya, kita harus siap dalam berbagai kondisi termasuk kondisi tersulit dalam kehidupan ini. Pada masa sulit, keyakinan jiwa untuk tetap optimis dan bertindak produktif menjadi modalitas berharga dalam memenangkan persaingan di masa mendatang sebagai bangsa pemenang.

**Inggar Saputra.** Lahir di Jakarta, 13 Juli dari pasangan Sumarni dan Iskandar. Menempuh pendidikan di S1 Pendidikan Luar Sekolah UNJ (2006), kemudian melanjutkan di Pasca Sarjana Ketahanan Nasional Universitas Indonesia (2012). Aktif di berbagai organisasi dan komunitas, salah satunya Rumah Produktif Indonesia. Mengajar di Universitas Mercubuana, Universitas Jakarta dan ITHB untuk mata kuliah Pancasila, Kewarganegaraan, Kewirausahaan dan Bela Negara. Dapat dihubungi melalui surel [inggar.ui@gmail.com](mailto:inggar.ui@gmail.com) dan Whatsapp 082123849941

## Challenge, Courage and Change

Khalil Nurul Islam

*(Wakil Direktur Arabic School Rumah Produktif Indonesia)*

*“Today corona virus is a real challenge.”* Virus corona menjadi tantangan yang sangat nyata di seluruh dunia. Virus yang tidak kasat mata ini telah mengubah tatanan dunia baru. Manusia yang dulunya hidup dan bekerja dari luar rumah kemudian berubah menjadi kehidupan dalam rumah atau istilahnya *working from home* dengan mengisi dunia virtual. *Working from home* menjadi trending di awal perjalanan virus ini, dan saat manusia telah bosan dan jenuh untuk tetap tinggal di rumah, mereka kemudian berubah lagi kepada kehidupan berdampingan dengan corona atau tetap produktif dan aman dari covid.

Manusia dengan segala akal budinya telah lama melakukan adaptasi mulai dari zaman batu hingga pada zaman virtual sekarang ini. Corona virus menjadi tantangan terbesar saat ini yang dihadapi dunia. Tetap bertahan dan tetap aman dari covid bahkan keluar sebagai pemenang mengalahkan covid-19. Covid-19 telah menyerang seluruh sektor yang ada. Dari aspek sosial kini manusia dibatasi untuk saling melakukan sentuhan untuk menghindari penyebaran virus ini, manusia dengan cepat beradaptasi mengubahnya menjadi sentuhan virtual. Dari aspek ekonomi banyak mengalami penyusutan pelanggan, mulai dari perusahaan sampai kepada warung dan toko, manusia cepat beradaptasi mengubahnya kepada sistem pemesanan dan jasa online.

Dari aspek kesehatan, covid-19 memberikan *impac* serangan yang besar, manusia cepat beradaptasi dengan terus mengupayakan penemuan vaksin dari virus ini, kendati demikian manusia menemukan fakta yang mencengangkan antivirus itu adalah diri mereka sendiri, memperkuat imun menjadi hal terpenting dalam mengalahkan virus ini. Dari aspek pendidikan manusia mengalami kemandekan dalam melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, manusia cepat beradaptasi mengubah sistem pembelajaran kepada sistem pembelajaran daring (online) dengan

memanfaatkan fasilitas teknologi virtual seperti zoom dan google meet. Mereka yang menang adalah mereka yang memiliki perhitungan yang matang, mereka yang cepat beradaptasi dan menemukan solusi, serta mereka yang mampu melakukan sinergi yang apik antara pemerintah, masyarakat, tenaga medis dan pihak keamanan.

*“Courage is the best power,”* keberanian menjadi kekuatan terbaik dalam menghadapi ketidak-pastian kapan virus ini akan berakhir. Menurut R.A Kartini dalam bukunya *Habis Gelap Terbitlah Terang* mengatakan *“Meski kamu menertawakan saya (saya tahu kamu tidak akan melakukannya) saya tidak akan melepaskan impian itu. Hal itu memang pekerjaan yang dapat membuat orang putus asa, tetapi ‘Yang tidak berani yang tidak benang’ adalah semboyan saya! Maju terus! Menerjang tanpa gentar dan berani menangani semuanya! Orang-orang yang berani, menguasai tiga perempat dunia. (R.A Kartini, Habis Gelap Terbitlah Terang, halaman 19).*

Keberanian dalam menghadapi Covid-19 bukanlah maju tanpa perhitungan akan tetapi keberanian dalam menghadapi Covid-19 lebih kepada kekuatan literasi covid-19 baik itu mengenal virus itu sendiri, bagaimana ia dapat menginveksi manusia, menggerogoti dan membunuh mereka maupun mengenal hal-hal yang dapat melemahkan kekuatan virus ini. Mereka yang kaya literasi covid-19 akan mampu bertahan dan tidak rentan terinveksi virus ini. Sementara mereka yang miskin literasi, lebih rentan terpapar virus ini dan lebih dari itu dapat menjadi sumber penyebar virus.

Covid-19 ini menandai zaman *renaisans* secara global, *renaisans* dalam bidang apa? *renaisans* dalam bidang apa saja terutama dalam bidang kesehatan. Mengutip dari kompasiana, sebagaimana diketahui bahwa zaman renaissans yang bahasa Prancisnya disebut renaissance berarti kelahiran kembali. Apa yang terlahir dari peradaban pasca Covid-19 ini? Banyak, saya tidak perlu untuk menyebutkannya satu persatu, karena tentunya kita memiliki pengetahuan dan pengalaman masing-masing dalam menjangkau itu.

*Terkadang masalah silih berganti bukan karena Tuhan membenci kita, melainkan Tuhan ingin mengajari kita tentang arti sebuah kehidupan, kemudian bagaimana bisa menjalaninya dengan penuh arti sesuai dengan petunjuk-Nya. (Khalil El Rachman, Novel Tarbiyah Tuhan, hlm. 46-47).*

Jadi, manusia positif thinking saja, mereka tidak usah berprasangka buruk kepada Tuhan, seolah-olah Tuhan sedang menghukum manusia. Tuhan tengah mengajari manusia dan membawa manusia dari kebiasaan buruk menuju kebiasaan baik. Bahkan dari kebiasaan yang baik menuju kebiasaan yang lebih baik. Setidaknya di masa Covid-19 ini banyak hal yang telah kita lakukan. Covid-19 bukanlah sebuah penghalang untuk melangkah maju, karena ada mimpi yang harus dituntaskan dan ada cita dan cinta yang harus dikejar.

Prof Qasim Mathar seorang cendekiawan yang juga merupakan sosok yang saya kagumi di Pesantren Matahari tempat saya membina santri mengungkapkan bahwa *“New normal bukan lusa, ya, bukan lusa. Tapi besok. Bahkan hari ini dan kemarin, New normal sudah dilakoni. New normal adalah mengambil dan meneruskan pengalaman hidup dari kondisi Covid-19 untuk dibawa kepada kehidupan besok, dengan senantiasa berpedoman kepada ilmu pengetahuan. Ya, besok, bukan lusa.”*

Belajar dari sejarah, manusia selalu berevolusi dengan segala daya pikirnya begitu pun virus juga selalu melakukan evolusi. Manusia dan virus dari waktu ke waktu telah lama saling serang dan mempertahankan diri. Perang abadi yang hanya akan berakhir pada saat hancurnya bumi dan isinya.

*“Change!”* berubah menjadi hal terpenting dalam beradaptasi dengan covid-19 ini. Dalam hal apa-pun ketika sudah tidak relevan lagi maka dibutuhkan perubahan. Virus ini telah melumpuhkan seluruh sektor yang ada. Maka dibutuhkan perubahan pada seluruh sektor yang ada, dengan mengganti hal-hal yang tidak sesuai lagi untuk dijalankan dan tetap mengambil dan mempertahankan hal-hal yang dianggap masih sangat baik dan relevan, artinya selalu mengupayakan berbuat yang terbaik.

## Challenge, Courage and Change ...



Penulis Khalil Nurul Islam memiliki nama pena Khalil El Rachman, penulis buku Tujuh penafsiran sedekah dan Novel Tarbiyah Tuhan. Ingin mengenal lebih jauh penulis ketik saja nama aslinya di google. Akun medsos Fb: Khalil Nurul Islam, Ig: @Khalil\_nurul\_islam, dan nomor WhatsApp/Hp: 082290015145.

## Keluarga Autopilot

Lenni Lestari  
(DPD RPI Aceh)

Bulan Juni 2019 adalah masa tersulit bagi saya, karena harus memilih *long distance marriage* (LDM). Saya di Langsa dan suami di Bireun (empat jam perjalanan darat). Kondisi LDM ini sebenarnya pernah kami jalani sebelumnya di awal pernikahan, saya di Langsa dan suami di Jakarta. Namun saat itu, kami belum dikaruniai anak dan saya masih tinggal di rumah orang tua. Berbeda dengan LDM episode ini, Allah telah anugerahkan kami seorang anak laki-laki dan saya sudah tinggal di rumah kontrakan. LDM kali ini menakdirkan saya menjadi *single fighter* di rumah. Merawat anak, bekerja di kampus dan mengurus rumah adalah aktifitas harian yang harus saya hadapi sendiri.

Setiap kali bertemu dengan rekan-rekan di kampus, mereka selalu meminta saya untuk menulis kembali, karena sebelum menikah dan punya anak, bisa dikatakan, saya sering mengirim artikel ilmiah ke jurnal-jurnal, melakukan penelitian dan menjadi pembicara di beberapa seminar. Namun, setelah punya anak, semua kegiatan itu hilang. Saya sering berkata pada mereka, “*Saya tidak akan menulis sampai selesai masa haulaini kamilaini*”. Artinya, dalam jangka waktu lebih kurang dua tahun, saya sudah bertekad untuk *off* dari semua kegiatan produktif.

Hingga tibalah pertengahan bulan Maret 2020, saat pemerintah mulai memberlakukan WFH (*Work From Home*) di seluruh wilayah Indonesia. Suami saya diperintahkan pulang ke Langsa. Artinya, untuk sementara waktu, kami bisa meretas LDM. Begitu juga dengan kampus saya, semua kegiatan harus dilakukan secara daring. Saat itulah, kami mulai kembali menata keluarga kami. Melakukan evaluasi di berbagai aspek rumah tangga dan bertekad untuk menghasilkan karya hasil kolaborasi. Saya pun merasa seperti terlahir kembali karena berani bermimpi untuk kembali produktif.

Hasil evaluasi kami ternyata pernikahan kami masih "manual". Misalnya, jadwal harian kami masih harus didiskusikan setiap hari, untuk bernegosiasi dengan jadwal WFH kami. Hal-hal manual seperti ini yang membuat kami merasa pernikahan menjadi "penuh tantangan".

Untuk menjawab tantangan WFH ini, bulan April 2020 kami merasa perlu mengubah visi pernikahan. "KITA BUTUH AUTOPILOT", ucap suami kepada saya waktu itu. "Kalau tidak autopilot, kita akan terus merasa sibuk dengan diri kita sendiri, kita tidak bisa *nyantai*", lanjut suami saya. Akhirnya, langkah awal yang kami lakukan adalah merancang jadwal harian, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Semuanya kami tulis dengan rinci. Kami juga bergantian membersamai anak, saat harus mengerjakan tugas dari tempat kerja masing-masing. Sesekali kami juga menjadwalkan untuk mengikuti seminar online. Semua proses revolusi ini kami rekam dalam sebuah catatan sederhana di akun Facebook kami masing-masing, sebagai perayaan ulang tahun pernikahan kami yang ke-4, tanggal 16 Juli 2020 yang lalu.

Selain itu, di akhir Juni 2020, saya juga memberanikan diri untuk mendaftar seleksi beasiswa kursus online Metodologi Feminisme yang diselenggarakan oleh ISAiS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mendaftar kursus ini penuh pertimbangan, karena jika saya lulus seleksi, saya harus siap mengikuti kursus ini selama tiga bulan dengan bahan bacaan berbahasa Inggris. Belum lagi tugas mingguan yang cukup menantang. Alhamdulillah..awal Juli 2020 pengumuman hasil seleksi mampir di email saya, nama saya ditetapkan sebagai penerima beasiswa kursus online ini. Saat saya menulis catatan ini, kursus online metologi feminisme sudah berlangsung selama empat minggu dan memasuki minggu ke-lima. Kursus ini benar-benar bermanfaat bagi pengembangan keilmuan saya.

Di periode yang bersamaan, saya juga berani untuk mendaftar mengikuti pelatihan-pelatihan online lainnya, seperti pelatihan *digital marketing* dan pelatihan tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini. Jadwal pelatihan ini berbeda-beda. Pernah suatu hari, ada lima pembelajaran online yang harus saya ikuti. *Alhamdulillah*, Allah memudahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan kepada pembaca tulisan ini, - terutama kepada para ibu yang aktifitasnya sangat padat-, bahwa produktif itu tak melulu soal produktif menghasilkan karya. Tapi ada yang jauh lebih penting dari itu, yaitu PRODUKTIF MENAMBAH ILMU. Dengan berniat menambah ilmu, kita telah mencoba untuk menunaikan perintah Allah yang pertama dalam al-Qur'an, yaitu *IQRA'!*, *Bacalah!*, *Carilah Ilmu!*, *Carilah kebahagiaan berlandaskan ilmu!*". Oleh karena itu, aktif menambah ilmu dan wawasan adalah agenda harian yang harus dijadwalkan, karena hal ini akan menjaga kewarasan kita dalam kebersamai keluarga.



## **Produktif di Masa Pandemic Dalam Aspek Keilmuan dan Pengalaman**

M. Firmansyah

Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kita memasuki masa pandemi covid-19 tidak bisa kita pungkiri banyak kegiatan-kegiatan yang tidak bisa berjalan semestinya, mulai dari banyak karyawan yang terkena PHK menurut dilansir TEMPO.CO, Jakarta : Ketua Umum, Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia Tirto Kusnadi, menyebutkan gelombang PHK pegawai juga ikut merambah ke sektor farmasi karena utilisasi pabrik rendah. Prediksi 2.000 hingga 3.000 karyawan sudah dirumahkan. Dan dilansir TRIBUNJATENG.COM, Semarang – Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Semarang mencatat ada 80 perusahaan yang telah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) selama Pandemi Covid-19 hal tersebut disampaikan Sekretaris Disnaker Kota Semarang, Ekwan Priyanto usai beraudiensi dengan para buruh. Dalam berita 2 diatas, bisa saya simpulkan menambah banyaknya Tenaga Kerja yang menjadi pengangguran dan tidak bisa mencukupi biaya hidup dan keluarganya.

Tetapi dalam hal tersebut, ada juga hal-hal positif seperti bisa kita lihat banyak orang yang turut prihatin dan menggalang dana atas keperdulannya terhadap saudara-saudara se-indonesia. Pasar Modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Idx.co.id

Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Dalam hal ini saya sendiri sebagai mahasiswa baru dapat belajar dan pemahaman mengenai ilmu investasi pasar modal dan emas yang mana sebagai generasi millennial kita harus mempunyai pola pikir yang jauh untuk masa depan kelak, dengan adanya investasi kita bisa menabung atau menyiapkan pendanaan dimasa yang akan datang baik itu seperti dana pendidikan dan jangka panjang. Melek finansial itu penting, agar kita tidak bersifat konsumtif tetapi produktif, apapun yang kita lakukan haruslah bersifat kita butuhkan (*need*) bukan mengutamakan keinginan (*want*).

Mengapa perlu menabung Saham? Untuk melawan inflasi, inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus sehingga nilai uang terus menurun. Agar uang kita selalu bisa mengejar naiknya harga-harga kita harus pintar-pintar mengelolanya, salah satunya dengan investasi banyak tipe investasi diantaranya properti emas, saham, obligasi, mata uang, berwirausaha, dan lain-lain. #Yuk Nabung Saham. (Sumber Yuknabung saham.idx.co.id)

Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Konvensional : Instrumen yang dijual, pasar modal konvensional, saham, obligasi, reksa dana, opsi, right dan warrant. Sedangkan syariah, saham, obligasi, dan reksa dana yang sesuai dengan hukum syariah. Emiten penjual saham, konvensional, emiten manapun bisa melakukan penjualan sahamnya dipasar modal tanpa memperhatikan status halal atau haram, adanya transaksi yang berbunga, mengandung transaksi yang spekulatif dan manipulatif. Sedangkan syariah memperhatikan halal dan haram, tidak ada transaksi yang berbunga tidak ada transaksi yang meragukan (gharar), tidak ada unsur manipulasi pasar, instrumen transaksi menggunakan sistem mudharabah, musyarakah, salam. Indeks saham, konvensional, terbuka secara bebas dan tidak memisahkan saham yang halal secara khusus, sedangkan syariah, seluruh saham yang tercantum pada bursa-bursa pasar modal syariah sudah terjamin halalnya. Obligasi syariah berdasarkan akad mudharabah dengan menggunakan fatwa DSN-MUI No.7/DSN-MUI/IV/2000 mengenai pembiayaan mudharabah. Pemegang obligasi syariah sebagai pemodal atau shahibul maal dan nisbah harus disebutkan dalam akad.

Cara kita selaku investor untuk meminimalisir resiko dalam bertransaksi dalam Pasar Modal Konvensional dan Syariah : Pikirkan tujuan dari investasi karena investasi umumnya jangka panjang. Janganlah gunakan uang atau dana yang kiranya masih kita pakai atau urgent biaya sehari-hari agar tidak mengganggu keuangan. Kenali perusahaan yang akan diinvestasikan. Berinvestasi sama dengan membeli instrumen perusahaan dalam bentuk saham. Perusahaan-perusahaan terbuka yang tersedia di pasar modal termasuk anggota Bursa Efek Indonesia. Namun, mereka juga merupakan perusahaan berisiko karena bisa mengalami fraud (penipuan), laporan keuangan tidak transparan, perusahaan bangkrut, kasus skandal dan kriminal, atau dicoret dari daftar emiten saham di bursa.

Sebaiknya, carilah perusahaan yang mempunyai kredibilitas perusahaan dipercaya masyarakat luas, klien, pelanggan, mitra bisnis, dan sumber daya keuangan. Berinvestasilah pada perusahaan yang saat ini menjadi nasabah

atau pelanggannya. Misal, kita sudah lama menjadi nasabah di bank syariah, atau pelanggan perusahaan telekomunikasi sejak 10 - 15 tahun lebih.

### **Sedia Dana Khusus Untuk Investasi Saham**

Berinvestasi saham perlu ketelitian dan kecermatan, terlebih soal dana khusus. Pastikan Anda menyediakan dana khusus investasi saham, jangan menggunakan dana inti atau uang sehari-hari. Setelah kita memprioritaskan dana untuk jangka waktu dekat. Misalnya dana membayar utang jatuh tempo, pinjaman, premi asuransi, uang sekolah atau kuliah, atau dana darurat. Dana prioritas itu harus “diamankan” terlebih dahulu, barulah dana khusus investasi saham.

### **Lakukan diversifikasi saham**

Diversifikasi adalah teknik yang digunakan untuk mengurangi risiko investasi saham dengan cara mengalokasikan dana ke beberapa instrumen finansial, industri, dan kategori lain dalam waktu jangka panjang. Risiko yang dimaksud adalah risiko non-sistematis dan risiko sistematis. Risiko non-sistematis merupakan risiko perusahaan dan risiko spesifik. Misalnya risiko kegagalan dalam kinerja perusahaan, risiko finansial, risiko manajemen. Dapat dikatakan, risiko non-sistematis berhubungan dengan risiko-risiko yang bisa dikurangi dengan pembentukan portofolio investasi. Risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Misalnya inflasi, suku bunga, kondisi sosial dan politik, dan sebagainya.

### **Risk Management**

Managemen risiko mengatur resiko, agar tidak selalunya was-was dalam berinvestasi. Dana yang dipergunakan dalam investasi tidak berutang dan memakai uang hasil utang darimanapun baik itu bank atau yang lain untuk berinvestasi, tidak memiliki utang, sudah memiliki dana darurat untuk keperluan lain-lain, tidak mengganggu uang sehari-hari yaitu uang belanja untuk pemenuhan kebutuhan pokok di rumah.

## ***Product Photography, Usaha yang Menjanjikan di Masa Pandemi***

Maghdalena

Ketua DPW RPI Sumatera Barat

Covid 19 yang menyerang di akhir tahun 2019 lalu telah menimbulkan banyak dampak negatif bagi umat manusia di seluruh dunia. Segala sesuatu berubah dengan cepat. Pola hidup, metode pendidikan, sistem di dunia kerja, dan lain-lain. Segalanya berubah, hanya dalam hitungan bulan. Virus kecil itu telah memporak porandakan banyak tatanan kehidupan manusia.

Banyak yang mengalami dampak negatif. Kehilangan pekerjaan, kehilangan kenyamanan hidup, sulitnya bertemu dan bersilaturahmi, repotnya mengelola dan meracik sistem pendidikan yang baru dengan seabrek protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Dan lain sebagainya.

Tapi kita semua tentu setuju, Tuhan telah menciptakan segala sesuatu dengan adil. IA tak pernah setengah-setengah dalam menerapkan skenario hidup makhlukNya. IA memberikan kesempatan bumi untuk bernapas lega dari segala beban, kotoran, polusi, sampah dan segala bentuk kerusakan yang selama ini membebani bumi kita ini yang usianya sudah tidak lagi muda. Tuhan adalah sebaik-baik sutradara.

Tanpa mengurangi rasa empati kita pada mereka yang terkena dampak negatif hadirnya covid 19, kita tentu tidak menutup mata, bahwa dampak positif dari kehadirannya juga ada. Saya mungkin adalah salah satu dari mereka yang secara finansial dan skill merasakan dampak positif dari hadirnya virus ini. Kenapa bisa begitu?

Jadi begini, sebelum covid menyerang, saya telah memiliki usaha sampingan sebagai seorang *product photography* di Kota Padang. Usaha sampingan yang saya jalankan sembari menjalankan tugas utama saya sebagai pendidik, pengasuh anak-anak dan sebagai manajer di dalam rumah tangga saya.

Di masa pandemi ini, saya melihat pola UMKM terutama di Kota Padang ini semakin gencar melakukan transaksi jual beli terutama secara online.

Mengutip Kompas.com, Minggu (28/06/2020), peneliti Center for Digital Society (CfDS) Tony Seno mengatakan, bahwa selama masa pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan transaksi belanja digital di kalangan masyarakat Indonesia sebesar 30 persen. Belanja digital atau transaksi secara online dinilai menjadi solusi tepat karena masyarakat tidak perlu lagi ke luar rumah untuk memenuhi banyak kebutuhan hidup, sehingga dapat menghindari risiko penularan Covid-19.

Kondisi tersebut membuat geliat UMKM di Kota Padang semakin banyak yang beralih dari yang selama ini berjualan di toko, banting stir memasarkan produk-produknya secara online di dunia maya. Berjualan online, memiliki pola dan trik yang sedikit berbeda daripada menjual produk langsung ke toko agar bisa sukses dan meraup banyak konsumen.

Kalau berjualan di toko, konsumen dapat melihat langsung secara riil produk yang akan mereka beli. Namun, ketika berjualan online atau digital, faktor paling utama yang mau tidak mau harus dipenuhi oleh semua produsen adalah tampilan produk yang menarik hati konsumen dan menggugah selera, dan akan lebih bagus lagi jika tampilan produk tersebut mampu membuat calon konsumen jatuh cinta pada pandangan pertama.

Di sinilah saya rasakan berkahnya pandemi ini dari sisi finansial. Permintaan untuk menggunakan jasa saya untuk memoto produk teman-temab UMKM datang bertubi-tubi. Dan beberapa permintaan bahkan terpaksa saya tolak atau saya alihkan kepada teman yang lain, karena ketidak mampuan saya menanganinya dalam satu waktu.

Produk makanan, fashion, asesoris dan lain-lain secara beruntun mengalami kenaikan permintaan jasa foto produk selama masa pandemi ini. Saya menyadari bahwa ke depan, usaha jasa foto produk ini akan terus mengalami peningkatan pesat, dikarenakan pola belanja digital yang semakin marak ini.

Bahkan saya berkesimpulan, walaupun nanti covid-19 ini berakhir, masyarakat yang telah merasa nyaman, akan tetap melanjutkan pola ini dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, saya berpikir, peluang ini harus saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga agar jasa saya tetao menjadi idola dan diburu oleh rekan-rekan UMKM terutama di Kota Padang, maka ada beberapa hal yang harus saya perhatikan,

**Pertama**, peningkatan skill fotografi.

Fotografi ini ibarat mode. Ia terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Selera masyarakat berubah seiring waktu, sehingga mengupgrade diri dengan senantiasa meningkatkan skill dalam bidang ini menjadi sebuah kemestian. Saya tidak boleh berpuas diri dengan capaian saya hari ini. Saya harus selalu berbenah. Belajar setiap saat dari mana saja. Google, youtube, pinterest, splash, instagram, facebook. Darimana saja. Tidak ada batasan sarana dalam menuntut ilmu dan mengupgrade diri.

**Kedua**, Memberikan layanan terbaik kepada konsumen atau mitra.

Dalam dunia marketing, *service excellent is a must*. Pelayanan terbaik untuk konsumen adalah sebuah keharusan. Ini yang menjadi salah satu ujung tombak kesuksesan. Konsumen yang puas dengan hasil kerja kita akan kembali lagi untuk menggunakan jasa kita, bahkan tak jarang merekomendasikan kepada orang lain. Ini menjadi sarana marketing yang sangat ampuh untuk memasarkan dan mempromosikan usaha jasa yang saya miliki

**Ketiga**, selalu bersyukur.

Ini adalah faktor yang tak boleh luput dari keseharian kita. Senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas segala capaian kita selama ini. Saya memang kadang belum konsisten dalam hal ini, terkadang ketika ada konsumen yang komplain dengan hasil kerja saya (walaupun ini jarang), saya terkadang lupa bersyukur bahwa ini semua adalah juga bentuk kasih sayang Tuhan kepada saya. Bahwa saya harus lebih baik lagi di masa yang akan datang. Bahwa segala bentuk masukan dan kritikan dan konsumen itu adalah cara Tuhan

untuk mengingatkan saya agar senantiasa melakukan perbaikan diri dan kualitas pelayanan.

Kita senantiasa berdoa, agar pandemi ini segera berlalu. Agar saudara-saudara kita yang mengalami kesusahan segera terbebas dari jeratan kesulitan hidup dan dapat menjalani kehidupannya dengan sejahtera dan bahagia. Semoga.



## **Produktif di Masa Pandemi Berkarya dari Rumah dan Jaga Kesehatan**

Mahyuni Harahap, S.Si., M.Sc  
Peneliti di Universitas Sumatera Utara

Memulai tahun 2020 adalah tahun bersejarah bagi kita semua dimana segala aktifitas di luar dibatasi. Mulai dari belajar dan bekerja dilakukan dari rumah dengan mengandalkan teknologi dan internet. Bahkan lebaran tahun ini juga sangat berbeda dari sebelum-sebelumnya. Misalnya tidak boleh saling berjabat tangan, dilarang mudik, dan kebiasaan yang biasa dilakukan di hari raya besar dilarang. Semua ini dilakukan demi keselamatan bersama. Dengan adanya pandemi ini, kebutuhan masyarakat akan teknologi dan internet semakin meningkat.

Survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center pada 22 Juni sampai 1 Juli 2020, penggunaan internet masyarakat melonjak selama pandemi corona. Penggunaan internet masyarakat bisa mencapai lebih dari 7 jam per hari. Misalnya mengirim pesan, browsing, jejaring sosial, video streaming, email, download, game online, video conference, dan belanja online. Begitu juga dengan beberapa mahasiswa dan pengajar yang pernah saya interview, tidak sedikit di antara mereka mengatakan waktu rebahan semakin banyak. Rebahan sambil mengakses internet dan menonton youtube dengan konten-konten yang menarik dan bermanfaat untuk menambah wawasan selama pandemi. Tapi, tanpa disadari rebahan terlalu banyak tidak baik untuk kesehatan. Rebahan sambil menonton malah membuat tubuh menjadi malas bergerak.

Marilah kita manfaatkan waktu sebaik mungkin. Berdiam diri di rumah bukan berarti tidak bisa produktif, justru semakin banyak hal-hal baru yang bisa kita eksplor. Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin menghimbau masyarakat untuk tetap produktif selama masa *stay at home*. Beliau tetap bekerja dari rumah secara online, berolahraga dan beraktifitas untuk tetap menjaga stamina. Dalam tulisan ini saya akan menyampaikan beberapa hal yang saya lakukan sebagai

pengajar dan peneliti tentunya juga sebagai Ibu Rumah Tangga untuk tetap produktif walau tengah berada di pandemi Covid-19.

Terhitung dari Maret 2020 kampus tempat saya bekerja melakukan perkuliahan online. Kegiatan di kampus pun sempat terhenti (*lockdown*) selama beberapa bulan. Jika dilihat dari sisi positifnya, banyak hikmah yang bisa saya petik selama aturan *work from home* (wfh). Saya bisa *fulltime* 24 jam di rumah mengurus anak, pekerjaan rumah dan juga pekerjaan kantor tentunya. Jika awalnya saya hanya menyediakan makanan seadanya ke keluarga karena diburu untuk segera bergegas ke kantor, namun selama pandemi saya bisa berkreasi mencoba resep baru di dapur. Bagi Ibu bekerja, inilah saat yang tepat untuk menyediakan makanan terbaik bagi keluarga. Selain itu, segala aktifitas si Kecil di rumah bisa saya pantau. Waktu yang sebelumnya terbuang untuk perjalanan pulang-pergi rumah-kantor serta macet bisa saya optimalkan untuk mengurus si Kecil.

Lain halnya dalam urusan pekerjaan. Meskipun perkuliahan dilakukan dari jarak jauh, saya harus memberikan yang terbaik ke peserta didik saya. Ciutan seorang mahasiswa asal Sumatera Barat yang sempat viral di media sosial “Kuliah online bukannya nilai makin bagus, malah makin \*\*\*. Kuota habis, ilmu gak dapat, begadang tiap hari tapi ilmu kek setan”. Hal ini mungkin dikarenakan komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang kurang bagus sehingga metode belajar online yang kurang efektif. Selama pandemi, belajar online sering dilakukan dengan menggunakan media seperti hangout, zoom, skype, google classroom, dan grup whatsapp. Kendala yang sering dihadapi adalah susah sinyal apalagi bagi mereka yang tinggal di daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terbelakang) sehingga sering ketinggalan pelajaran.

Dari keterbatasan ini saya tertarik untuk membuat media belajar online dengan mempersiapkan slide beserta penjelasannya melalui youtube seperti Khan Academy. Sehingga peserta didik dapat mengakses dan mengulang kembali pelajaran sampai mereka memahami betul pelajaran tersebut. Tanya jawab juga tetap saya lakukan melalui ruang diskusi google classroom dan grup whatsapp. *Teacher learning that support students learning* adalah istilah

yang tepat untuk para pengajar. Di masa pandemi ini kita tentunya harus memperhatikan kebutuhan para penuntut ilmu. Karena keberhasilan proses belajar mengajar adalah terciptanya interaksi dan komunikasi yang baik antara pengajar dan pendidik.

Menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan merupakan kegiatan positif yang bisa kita lakukan selama masa wfh. Masa isolasi bisa membuat beberapa orang merasa gelisah dan tidak tenang karena sejatinya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Namun maksimalkan dan nikmatilah masa ini dengan hal-hal yang positif, dengan menulis misalnya. Para ahli mengatakan menulis memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh karena dengan menulis seseorang bisa mengekspresikan pemikiran, melatih sikap objektif yang ada di diri seseorang, berlatih memecahkan masalah dan menjadi pribadi aktif yang tidak hanya menjadi penerima informasi. Bagi saya, positif lainnya yang bisa saya ambil selama masa karantina mampu menyelesaikan buku ketiga lebih singkat dari pada buku sebelumnya. Tentu saja kegiatan ini menjauhkan saya dari rasa jenuh dan bosan walaupun hanya berdiam diri di rumah. Selain menulis buku, kita juga bisa meluangkan waktu untuk menulis beberapa artikel yang bisa dibaca khalayak ramai.

Sebagai seorang peneliti sudah menjadi kewajiban bagi saya untuk terus meningkatkan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang nanomaterial. Oleh karena itu saya aktif mengikuti webinar untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan para ahli. Selama masa pandemi ada banyak webinar yang diselenggarakan dari berbagai institusi. Mengikuti kegiatan webinar yang sesuai dengan bidang tidak hanya menambah wawasan tetapi juga sebagai wadah bagi kita untuk memperluas jaringan *networking*.

Menjaga kesehatan adalah hal yang paling utama untuk tetap produktif selama pandemi. Oleh karena itu jangan abaikan olahraga. Olahraga ringan bisa dilakukan di dalam atau di luar rumah bersama keluarga. Selain menyehatkan tubuh, olahraga bersama keluarga menyenangkan karena dapat mempererat hubungan keluarga. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, mengajarkan anak pola hidup sehat,

menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga dan menjadikan mood lebih baik.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan satu tips. Jangan menggabungkan pekerjaan rumah, kantor dan menjaga si Kecil (bagi keluarga yang memiliki BALITA). Ketika Ibu sedang banyak pekerjaan, minta tolonglah Ayah untuk menjaga dan bermain dengan si Kecil di waktu senggangnya. Karena kunci kesuksesan dan keberhasilan berkarya dari rumah adalah saling bekerja sama.

## **Cerdas Memilih Karir di Masa Pandemi Corona Virus (Covid)-19**

Pahri Siregar, M.Pd.I

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

[pahrisiregar@upi.edu](mailto:pahrisiregar@upi.edu)

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Nopember di kota Wuhan, China terjadi kehebohan yang menyebabkan kematian manusia secara tiba-tiba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kematian disebabkan Virus Corona-19. Virus Corona-19 menyebar di seluruh Negara-negara di Dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia tingkat kasus yang terjadi sudah mencapai angka 100.303 kasus, kematian mencapai angka 4. 838 kasus per tanggal 27 Juli 2020. Situasi pandemi virus corona-19 telah merusak tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia, khususnya di bidang perekonomian. Sebut saja para karyawan yang bekerja dalam sebuah perusahaan, ada yang berhentikan sementara dan ada juga pemutusan kerja dalam sepihak, yang sering disebut dengan PHK.

Situasi pandemi virus corona-19 ini menyebabkan perekonomian masyarakat menurun drastis. Lantas apa yang perlu kita lakukan agar situasi perekonomian kembali normal? Apakah kita terus berpangku tangan kepada pemerintah saja? Apakah kita terus mengeluh dengan situasi ini? Bagaimana jalan keluar bagi mereka korban PHK? Ini sedikit pertanyaan yang muncul dibenak penulis, dan pasti masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang muncul akibat dari pandemi virus corona-19 ini.

Di era digital saat ini, jenis dan macam pekerjaan atau karir semakin banyak. Mulai dari yang mudah sampai yang sulit, tradisional sampai modern, transportasi, media sosial dan sebagainya. Kita harus terus mengupdate berbagai informasi untuk menentukan pilihan karir. Salahsatu caranya mencari informasi melalui bahan bacaan, seperti buku, majalah, koran, seminar-seminar dan literatur jurnal nasional atau internasional.

Dalam hal ini penulis mencari literatur dari berbagai artikel atau jurnal Internasional terkait topik pengambilan keputusan karir atau pemilihan karir. Bagi sebagian orang menentukan pilihan bukanlah hal yang sulit, hal ini disebabkan pilihan yang tidak dipertimbangkan secara matang. Proses memilih secara matang untuk pilihan terbaik perlu dilakukan, karena berbicara tentang karir berarti berbicara kehidupan dan masa depan. Karir memainkan peran sentral dalam kehidupan orang-orang, yang secara signifikan mempengaruhi status ekonomi, status sosial dan kesejahteraan emosional seseorang (Blustein, 2006, 2008; Fouad & Bynner, 2008). Memilih jalur karier merupakan proses yang kompleks karena kesulitan yang terlibat dalam negosiasi antara beberapa pilihan karir dan berbagai pertimbangan pribadi (Gati, 1986; Sauermann, 2005) dalam dunia kerja yang agak terus berkembang (Krieshok, Black, & McKay, 2009). (Gati, Ryzhik, & Vertsberger, 2013).

Menentukan pilihan banyak jenisnya, berikut ini penulis cantumkan dari berbagai jurnal internasional. Yaitu, Pertama, Gati, Krausz dan Osipow (1996) menawarkan Model Multidimensi Karir yang dikembangkan berdasarkan pada adaptasi teori pengambilan keputusan dengan konteks keputusan karir. Model Multidimensi karir ini menggambarkan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan kesulitan memilih karir, yaitu kurangnya kesiapan, kurangnya informasi, dan informasi yang tidak konsisten. Kurangnya kesiapan menggambarkan keragu-raguan karier karena tiga indikator kurangnya motivasi, keraguan dalam sifat, dan keyakinan yang disfungsi. Kurangnya informasi menggambarkan ketidakpastian karir karena empat indikator kurangnya informasi tentang proses pengambilan keputusan karir, tentang diri, tentang pekerjaan, dan tentang cara-cara mendapatkan informasi tambahan. Informasi yang tidak konsisten menggambarkan ketidakpastian karir karena tiga indikator informasi yang tidak dapat diandalkan, konflik internal, dan konflik eksternal. (Xu & Tracey, 2014).

Kedua, efikasi diri. Berdasarkan beberapa penelitian, salah satu aspek dari diri manusia dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas perilaku tertentu (Bandura, 1977). (Pappas & Kounenou, 2011).

Ketiga, bantuan Konselor. Dalam hal ini, peran konselor karier adalah fokus pada kebutuhan pengusaha dan mengaitkan kebutuhan ini dengan kebutuhan dan aspirasi calon pekerja. Menurut konselor, beberapa orang memerlukan dukungan, mobilisasi dan stimulasi dengan cara yang lebih sistematis dan konsekuen. Konselor membantu orang yang memilih karir berdasarkan aspek motivasi dan minat. Konselor memberikan informasi mengenai pasar tenaga kerja, yang nantinya mereka dapat menganalisis dan menetapkan mana alternatif optimal mereka dalam profesi mereka. Demikian pula, kelebihan informasi dapat menyebabkan pada orang dewasa kurangnya persepsi mereka atau ketidakmampuan dalam memutuskan apa yang baik dari apa yang salah.

Penanganan informasi dalam pengambilan keputusan mengandaikan suksesi proses yang bertujuan untuk menerima, mendekode, menafsirkan dan menghargai konsistensi, utilitas dan pentingnya data tersebut untuk diri mereka sendiri. Di sisi lain, tawaran informasi yang terlalu terbatas mungkin tidak mencukupi, sedangkan tawaran yang terlalu kaya dapat menyebabkan kejenuhan. Oleh karena itu, konselor karier harus menemukan keseimbangan antara keinginan orang dewasa, statusnya, dan persyaratan pasar tenaga kerja. Selain itu, konselor perlu mengembangkan kapasitas eksplorasi, analisis, dan pengambilan keputusan pada orang dewasa. "Kemampuan menerapkan manajemen informasi pribadi yang menguntungkan adalah salah satu bakat yang paling dicari, selain pengetahuan khusus, kemampuan komunikasi atau penggunaan komputer dan teknologi komunikasi" (Jigău, 2003, hal. 21).. (Guranda, 2014)

Keempat, aspek emosional dan kepribadian. Sebuah penelitian yang berfokus pada pengembangan kerangka teori untuk menganalisis aspek emosional dan kepribadian yang terkait dengan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Model yang diusulkan terdiri dari tiga kelompok utama: pandangan pesimistis, kecemasan, dan konsep diri dan identitas. Keragu-raguan karir biasanya didefinisikan sebagai kesulitan yang dihadapi oleh individu saat membuat keputusan terkait karir (Chartrand, Rose, Elliot, Marmarosh, & Caldwell, 1993; Gati, Krausz, & Osipow, 1996; Leong & Chervinko, 1996; Osipow, Carney, & Barak, 1976) dan mengacu pada semua masalah dan tantangan yang perlu diatasi sebelum, selama, atau setelah proses pengambilan keputusan.

Keragu-raguan karir adalah salah satu masalah yang paling banyak diteliti dalam psikologi kejuruan (misalnya, Betz, 1992; Campbell & Cellini, 1981; Gati et al., 1996; Kelly & Lee, 2002; Rounds & Tinsley, 1984; Santos, 2001; Slaney, 1978). Minat khusus telah dikembangkan dalam perbedaan antara keraguan sementara, perkembangan dan lebih kronis, keraguan meresap, terutama berasal dari faktor kepribadian dan emosional (Callahan & Greenhaus, 1992; Cohen, Chartrand, & Jowdy, 1995; Santos, 2001). Namun, penelitian berbasis teori lebih lanjut diperlukan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang keragu-raguan karir (Kelly & Lee, 2002; Santos, 2001).

Sejumlah penelitian telah meneliti hubungan antara berbagai kepribadian dan karakteristik perilaku, di satu sisi, dan keragu-raguan karir, di lain pihak (misalnya, Cohen et al., 1995; Fuqua, Seaworth, & Newman, 1987; Guerra & Braungart-Rieker, 1999; Kelly & Lee, 2005; Kishor, 1981; Leong & Chervinko, 1996; Slaney, 1988; Taylor, 1982; Taylor & Betz, 1983; Tokar, Withrow, Hall, & Moradi, 2003). Dalam upaya untuk memahami kontribusi faktor emosional dan kepribadian, para peneliti cenderung mempelajari keragu-raguan dari perspektif "sifat". Asumsi yang mendasari studi ini adalah bahwa ketika sifat-sifat tertentu ditemukan secara empiris terkait dengan kesulitan pengambilan keputusan karir, mereka dapat digunakan untuk membantu memahami struktur keragu-raguan yang kompleks dan faktor-faktor yang menyebabkan dan mempertahankannya. Hanya beberapa penelitian (mis., Santos, 2001)



yang menempatkan faktor-faktor ini dalam konteks multivariat, menggunakan analisis struktural berdasarkan pola interelasi di antara komponen-komponen ini (Santos, 2001; Wulff & Steitz, 1999). Oleh karena itu, tinjauan penelitian sebelumnya menyoroti perlunya konseptual umum kerangka kerja untuk kesulitan pengambilan keputusan terkait karier dan emosi. Bagian ini, yang mengulas literatur tentang faktor-faktor emosional dan kepribadian yang berkorelasi dengan kesulitan pengambilan keputusan karier, diatur menurut tiga kelompok faktor yang telah muncul dari penelitian sebelumnya dan berfungsi sebagai kerangka kerja pengorganisasian untuk model yang diusulkan: pandangan pesimistis, kecemasan, dan konsep diri dan identitas. Taksonomi yang diusulkan adalah hierarkis, dengan tiga kelompok besar kesulitan pandangan pesimistis, kecemasan, dan konsep-diri dan identitas. (Kelly, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa proses memilih karir dari berbagai literatur banyak ragamnya, kesulitan memilih pada dasarnya karena sedikit literatur, sumber atau bacaan. Sewajarnya di era digital saat ini, kita tidak lagi kesulitan dalam mencari literatur terkait memilih pekerjaan atau karir. Masa pandemi saat ini, orang-orang bekerja secara daring, belajar daring, hal ini juga bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi tentang karir untuk masa depan yang lebih baik.

### **Daftar Bacaan ...**

Gati, I., Ryzhik, T., & Vertsberger, D. (2013). Preparing young veterans for civilian life : The effects of a workshop on career decision-making dif fi culties and self-ef fi cacy ☆. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 373–385. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.06.001>

Guranda, M. (2014). The Importance of Adult ` s Personality Traits and Professional Interests in Career Decision Making. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136, 522–526.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.368>

Kelly, K. R. (2015). *Aspects of Career-Decision-Making*. 403–424.

Pappas, T. S., & Kounenou, K. (2011). Career decision making of Greek post secondary vocational students: The impact of parents and career decision making self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *15*, 3410–3414. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.310>

Xu, H., & Tracey, T. J. G. (2014). The role of ambiguity tolerance in career decision making. *Journal of Vocational Behavior*, *85*(1), 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.04.001>

## **Rancangan Menu Rendah Kalori Ala Work From Home**

Rif'atul Amini, S.GZ

Pandemi Covid 19 yang menyebar ke seluruh dunia memberikan pengaruh yang sangat besar dan mengubah tatanan dunia menjadi lebih terdigitalisasi dari sisi teknologi, *mentrigger* kreatifitas dari sisi ekonomi dan meningkatkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta higienitas dari sisi kesehatan. Pandemi yang terjadi mulai bulan Maret 2020 ini tentunya membuat masyarakat dunia khususnya Indonesia menjadi terkejut dengan kebijakan sosial dan protokol kesehatan yang demikian ketat. Bagi orang-orang yang beraktivitas dan bekerja di rumah seperti ibu rumah tangga, tukang bengkel, pedagang klontong/sembako, mungkin kebijakan ini tidak terlalu berpengaruh karena sudah terbiasa beraktivitas di rumah. Namun bagi para pekerja yang terbiasa berjibaku dengan aktivitas dan mobilitas di luar rumah, hal ini cukup berdampak.

*Work From Home* atau bekerja dari rumah menimbulkan resiko positif dan negatif. Sisi positifnya yakni waktu bersama keluarga yang lebih sering dan berkualitas, serta waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan hal-hal baru. Sedangkan dampak negatif yang timbul yakni tubuh terlalu banyak berdiam diri atau rebahan, berseluncur di internet, dan mengonsumsi makanan-makanan instan dan manis untuk menyenangkan hati dan pikiran. Dari sisi gizi tentu kurangnya aktivitas fisik dan konsumsi makanan instan ini menjadi faktor besar untuk terjadinya peningkatan berat badan. Apalagi jika tidak dibarengi dengan olahraga yang sesuai kebutuhan tubuh.

Beberapa bulan terakhir saat WFH terlihat kecenderungan peningkatan berat badan yang cukup drastis pada masyarakat kita. Hal ini akhirnya menimbulkan ide saya untuk merancang menu-menu yang tepat sesuai anjuran pemerintah yakni ISI PIRINGKU. ISI PIRINGKU merupakan slogan sebagai panduan makan bagi masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi dan Seimbang. Dalam ISI PIRINGKU, setiap kali makan, 1

piring makan kita bagi menjadi dua bagian. 1/2 bagian piring bagian kiri terdiri atas 2/3 piring berisi makanan sumber karbohidrat (nasi, mie, jagung, umbi-umbian), 1/3 piring yakni lauk pauk, bisa lauk hewani, nabati atau keduanya. Selanjutnya, 1/2 piring bagian kanan terdiri dari 2/3 sayuran dan 1/3 nya adalah buah-buahan. Adapun secara rinci dapat terlihat pada gambar di bawah:



Perubahan pola makan yang cenderung memilih makanan instan namun rendah nilai gizi, atau juga merasa kebingungan mencari resep makanan yang simpel, enak, namun tetap sehat bergizi menimbulkan ide pada untuk merancang desain menu rendah kalori yang sesuai dengan konsep ISI PIRINGKU dan aplikatif bagi masyarakat. Berikut beberapa menu rendah kalori ala WFH. Menu makan ini cocok dipilih untuk makan siang/malam yang membutuhkan persentase kalori yang cukup besar. Selain zat gizi makro seperti energi, karbohidrat, protein, dan lemak, menu rendah kalori ini juga menyediakan nilai zat gizi mineral yang terbukti menjaga imunitas selama masa pandemi yakni vitamin A, vitamin C, seng, dan Fe.

### MENU RENDAH KALORI ALA WFH (per kali makan)

No	Menu	Bahan	Nilai Gizi	Keterangan
1.	Spaghetti tempe-daging	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Spaghetti kemasan (75 gr/ 1 ½ gelas)</li> <li>b. 1 potong tempe ukuran sedang (25 gr)</li> <li>c. ½ potong kecil daging sapi (25 gr)</li> <li>d. Saus tomat kemasan</li> <li>e. 1 buah tomat ukuran sedang</li> <li>f. Bawang putih, bawang bombay secukupnya</li> <li>g. Garam, gula, lada secukupnya</li> </ul>	Energi: 490 Kalori Protein: 19,8 gr KH: 75,7 gr Lemak: 13 gr Serat: 5,6 gr Vitamin A: 414,5 µg Vitamin C: 37,5 mg Seng: 2,7 mg Besi: 2,4 mg	<b>Makanan Pokok:</b> Spaghetti  <b>Lauk Hewani/Nabati:</b> Tempe-daging  <b>Sayuran:</b> Salad Sayuran  <b>Buah:</b> Melon
	Salad sayuran (timun wortel kol)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Timun (50 gram)</li> <li>b. Wortel (50 gram)</li> <li>c. Kol putih (50 gram)</li> <li>d. Minyak Zaitun</li> <li>e. Jeruk nipis</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melon 1 potong besar (150 gr)</li> </ul>		

No	Menu	Bahan	Nilai Gizi	Keterangan
	Buah: Melon			
2.	Jagung rebus  Bening Bayam  Udang Goreng Tepung  Buah: Pepaya	a. Jagung manis pipil (200 gram/2-3 buah)  a. Bayam hijau (50 gr) b. Gambas/oyong (50 gr) c. Wortel (50 gr)  a. Udang basah 150 gram (1,5 sdm) b. Tepung terigu secukupnya c. Garam, lada secukupnya  a. Pepaya 1 potong besar (150 gr)	Energi: 508 Kalori Protein: 36,1 gr KH: 77,7 gr Lemak: 9,6 gr Serat: 9,2 gr Vitamin A: 1166,5 µg Vitamin C: 24 mg Seng: 3,8 mg Besi: 6,6 mg	<b>Makanan Pokok:</b> Jagung Rebus  <b>Lauk Hewani/Nabati:</b> Udang Goreng Tepung  <b>Sayuran:</b> Bening Bayam  <b>Buah:</b> Pepaya
3.	Nasi Putih	a. Nasi Putih 2 centong (200 gr)  a. Cumi (100 gram 1-2	Energi: 539 Kalori Protein:	<b>Makanan Pokok:</b> Nasi Putih

No	Menu	Bahan	Nilai Gizi	Keterangan
	Cumi saus padang	sdm) b. Saus tomat c. Kecap d. Saus tiram e. Garam dan gula secukupnya	32,4 gr KH: 83,3 gr Lemak: 8 gr Serat: 3,2 gr Vitamin A: 376µg Vitamin C: 25,7 mg Seng: 3,8 mg Besi: 2,9 mg	<b>Lauk</b> <b>Hewani/Nabati:</b> Cumi Saus Padang <b>Sayuran:</b> Capcay Kuah <b>Buah:</b> Juz Jeruk
	Capcay kuah	a. Sawi putih (30 gram/1/3 mangkok) b. Buncis (30 gram/1/3 mangkok) c. Wortel (30 gram/1/3 mangkok) d. Jamur (30 gram/1/3 mangkok) e. Bawang putih, bawang bombay secukupnya f. Gula, garam, lada secukupnya		
	Buah : Juz Jeruk	a. Jeruk Peras (1 buah/50 gram) b. Gula pasir		

No	Menu	Bahan	Nilai Gizi	Keterangan
4.	<p>Kentang Kukus</p> <p>Bistik Ayam</p> <p>Steam Wortel dan Buncis</p> <p>Buah : Salad buah saus madu</p>	<p>a. Kentang (2 buah sedang/ 200 gram)</p> <p>a. Ayam tanpa kulit (1 potong sedang/50 gram)</p> <p>b. Kecap manis (3 sdm/ 30 gram)</p> <p>c. Gula merah (1 sdm/ 15 gram)</p> <p>d. Garam dan lada secukupnya</p> <p>a. Wortel (100 gram/ 2/3 mangkok)</p> <p>b. Buncis (50 gram/ 1/3 mangkok)</p> <p>a. Apel (75 gram/ ½ buah)</p> <p>b. Pir (75 gram/ ½ buah)</p> <p>c. Melon ( 50 gram/ ½ potong sedang)</p> <p>d. Madu 1 sdm</p>	<p>Energi: 532</p> <p>Kalori</p> <p>Protein: 22 gr</p> <p>KH: 92,6 gr</p> <p>Lemak: 10,3 gr</p> <p>Serat: 7,6 gr</p> <p>Vitamin A: 98,5µg</p> <p>Vitamin C: 42,6 mg</p> <p>Seng: 1,9 mg</p> <p>Besi: 3,4 mg</p>	<p><b>Makanan Pokok:</b> Kentang Kukus</p> <p><b>Lauk Hewani/Nabati:</b> Bistik Ayam</p> <p><b>Sayuran:</b> Steam Wortel Buncis</p> <p><b>Buah:</b> Salad buah</p>
5.	Roti Maryam	a. Roti Maryam (3 lembar/ 120 gram)	Energi: 670	<b>Makanan Pokok:</b>



No	Menu	Bahan	Nilai Gizi	Keterangan
		b. Mentega (1 sdm/ 10 gram)	Kalori	Roti Maryam
		a. Ayam tanpa kulit	Protein: 25,7 gr	<b>Lauk</b>
		b. Terong ungu	KH: 90,1 gr	<b>Hewani/Nabati:</b> Kare Ayam
	Kare Ayam-Terong	c. Santan kelapa	Lemak: 24,2 gr	<b>Sayuran:</b> Terong ungu
		d. Garam, gula, lada secukupnya	Serat: 8,5 gr	Acar
		a. Wortel	Vitamin	<b>Buah:</b>
		b. Kol	A: 369µg	Semangka
		c. Timun	Vitamin C: 23,8 mg	
		d. Cabai rawit	Seng: 2,4 mg	
	Acar sayuran	a. Semangka (1 potong besar/ 150 gram)	Besi: 2,6 mg	
	Buah : Semangka			

Selain itu beberapa tips dan trik yang saya gunakan dalam penyusunan menu Pilihlah bahan makanan yang segar dan baik kualitasnya, Sediakan timbangan makanan saat awal sebagai patokan/gambaran, namun untuk setelahnya bisa menggunakan estimasi/perkiraan, Pilihlah menu sayuran yang beranekaragam komposisinya agar tidak merasa bosan/ enek, karena porsi sayuran cukup banyak, Sumber makanan pokok jangan hanya terpaut pada nasi putih, gantilah sesekali dengan sumber lainnya seperti jagung, mie, ubi, kentang dan Batasi gula, garam, lemak/minyak, maksimal 4 sdm gula, 1 sdt garam, dan 5sdm minyak sehari.

## **Menyulap Sampah Menjadi Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Kegiatan Belajar Anak di Rumah**

Riyas Rahmawati, S.E, S. Pd. AUD, M. Pd.  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Jember

Di masa pandemi seperti sekarang ini, banyak orang yang sudah mulai bosan harus berada di rumah terus-menerus. Sebagian besar orang kehilangan aktivitas yang biasa dilakukan dalam kesehariannya, terlebih bagi anak usia dini. Mereka kehilangan waktu untuk bermain bersama teman-temannya. Sekolah yang biasanya mereka jadikan untuk tempat bermain dan belajar dengan guru dan temannya, kini masih menjadi bayangan bagi mereka. Tidak sedikit anak mengeluh ingin segera bersekolah lagi, mereka rindu suasana asyik belajar di sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak sangat bosan di rumah, antara lain: kegiatan yang dilakukan hanya monoton, orang tua belum bisa menjadi sahabat bagi anak, atau bisa juga karena beban kegiatan dari guru yang harus dilakukan di rumah sebagai laporan kegiatan harian. Hal tersebut jika terus berlanjut, maka akan menghambat perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Agar perkembangan anak tetap optimal meskipun belajar di rumah, maka orang tua harus kreatif memberikan stimulasi pada anak. Stimulasi itu dapat bermacam-macam cara, salah satunya yaitu dengan memberikan kegiatan bermain melalui alat permainan edukatif (APE). Dengan APE anak dapat bermain sambil belajar, karena memang alat permainan ini dirancang agar memiliki fungsi dalam mengembangkan aspek perkembangan bagi anak usia dini. APE tidak harus mahal atau membeli di toko, tetapi dapat diciptakan sendiri dengan cara dan bahan yang sederhana. Bahkan APE dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang ada di sekitar rumah.

APE dari bahan bekas dapat dibuat secara langsung bersama dengan anak. Tentunya APE yang dibuat ini adalah APE yang sederhana, aman bagi anak, dan juga memiliki fungsi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Dengan melibatkan anak dalam pembuatan APE, maka anak akan merasa

senang dan puas karena mampu membuat permainan sendiri. Mereka juga akan merasa sangat terhibur ketika diisi hari-harinya diisi dengan kegiatan yang menyenangkan. Sehingga rasa bosan dan jenuh ketika di rumah akan terhapus.

Ada beberapa contoh bahan bekas di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan menjadi APE, misalnya saja: botol plastik bekas, plastik snak, kardus, kalender, majalah, dan bahan lainnya yang sudah tidak terpakai. Dari bahan-bahan bekas tersebut, kita bisa mengubah sampah menjadi alat main yang menarik dan bermanfaat bagi anak. Selain mengajarkan anak untuk berkreasi membuat alat permainan, sekaligus juga mengajarkan kepada anak mencintai lingkungan. Anak dapat mengurangi sampah dengan cara dimanfaatkan menjadi barang berharga. Dengan begitu, anak akan secara otomatis tertanam untuk bisa menghargai alam dengan menciptakan ramah lingkungan.

Dari bahan bekas yang telah disebutkan di atas, dapat ditambah dengan cat ataupun pernak-pernik lainnya. Agar alat permainan yang telah dibuat dengan bahan bekas tersebut hasilnya bisa lebih menarik dan bagus. Untuk cat dan pernak-perniknya bisa disesuaikan dengan ciri khas anak, misalnya saja dengan memilih warna-warna yang cerah atau terang, kemudian dengan gambar-gambar yang disukai anak. Dengan demikian, alat permainan edukatif sederhana itu nantinya akan menjadi bahan yang indah dan tidak terlihat dari sampah.

Sebelum membuat APE dari bahan bekas, kita harus memperhatikan tingkat usia anak yang akan menggunakan alat permainan tersebut. Sebab, tidak semua APE dari bahan bekas bisa digunakan untuk semua usia. Dari segi keamanan, kesederhanaan, dan cara memainkannya kita perlu mempertimbangkannya secara cermat. Untuk usia di bawah 3 tahun tentunya harus menghindari bahan-bahan yang sifatnya mudah robek, terlalu kecil, atau yang mengandung bahan kimia. Sebab anak usia dibawah 3 tahun masih suka memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya, sehingga sangat berbahaya jika tertelan. Untuk bahan dari kaca, benda runcing atau tajam, wajib dihindari bagi semua anak usia dini (0-6 tahun).

Berikut ini adalah beberapa contoh hasil pembuatan APE dari bahan bekas, yang berfungsi sebagai alat bermain dan belajar selama di rumah.

### **1. Terowongan Bola Warna**

#### **a. Alat dan Bahan Pembuatan**

- 1) Gunting
- 2) Cutter
- 3) Lem tembak
- 4) Lakban
- 5) Botol plastik bekas
- 6) Bola warna-warni

#### **b. Langkah Pembuatan**

- 1) Siapkan 5 botol plastik bekas ukuran 1,5 liter
- 2) Cuci botol sampai bersih, lalu keringkan (dijemur)
- 3) 3 botol dipotong bagian atas dan bawah, sedangkan 2 botol hanya dipotong bagian atasnya kemudian lubangi salah 1 sisi bagian bawah botol (sebagai tempat keluar masuk bola)
- 4) Gabungkan kelima botol itu dengan menggunakan lem tembak, dengan susunan datar-tegak-datar
- 5) Tempelkan pada dinding atau tempat tertentu dengan menggunakan perekat/ lakban
- 6) APE siap dimainkan

#### **c. Cara Penggunaan**

- 1) Masukkan bola warna-warni pada lubang terowongan
- 2) Bagian ujung bawah diberi wadah, untuk tempat bola-bola yang jatuh

#### **d. Manfaat**

- 1) Meningkatkan aspek perkembangan kognitif : mampu mengenalkan macam-macam warna kepada anak, belajar berhitung banyaknya bola dalam wadah,
- 2) Meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik : ketika anak memasukkan bola ke dalam lubang terowongan maka koordinasi mata dan tangan anak akan terlatih, anak akan bergerak saat

- meamasukkan bola kemudian berpindah tempat ketika anak akan menghitung jumlah bola dalam wadah
- 3) Meningkatkan aspek

## **2. Timbangan Hitung**

### **a. Alat dan Bahan Pembuatan**

- 1) Gunting
- 2) Cutter
- 3) Rombe-rombe
- 4) Tali
- 5) Gelas plastik bekas
- 6) Botol plastik berbentuk slim
- 7) Hanger bekas
- 8) Kerikil/ pasir
- 9) Tusuk es krim dan Doubletape

### **b. Langkah Pembuatan**

- 1) Potong gelas plastik bagian atas  $\pm 2$  cm
- 2) Lubangi sisi kanan kiri gelas plastik untuk memasukkan tali
- 3) Botol plastik diisi pasir (sebagai penyangga timbangan, supaya tidak roboh)
- 4) Hanger plastik yang sudah patah, diambil bagian bawahnya (sebagai tangkai timbangan)
- 5) Gelas plastik yang sudah diberi tali, digantungkan pada hanger
- 6) Kerikil/ pasir sebagai benda yang akan ditimbang
- 7) Beri tabahan rombe-rombe untuk memprindah timbangan

### **c. Cara Penggunaan**

- 1) Masukkan tutup botol ke dalam gelas timbangan
- 2) Anak mengamati berat yang kanan atau kiri atau seimbang

### **d. Manfaat**

- 1) Meningkatkan aspek perkembangan kognitif : anak belajar berhitung, dan mengenal konsep berat-ringan, mengenal macam-macam warna (pada tutup botol)
- 2) Meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional : telaten dan cermat ketika harus menimbang secara seimbang kanan dan kiri

### **3. Buku Kreasi Anak Pintar “BUKU BELAJARKU”**

#### a. Alat dan Bahan Pembuatan

- 1) Gunting
- 2) Kardus bekas
- 3) Majalah bekas
- 4) Lem
- 5) Spidol
- 6) Tali rafia

#### b. Langkah Pembuatan

- 1) Potong kardus seukuran buku tulis sebanyak 5 lembar
- 2) Lubangi bagian sisi pinggir sebanyak 2 lubang (untuk tempat tali)
- 3) Potong gambar-gambar pada majalah bekas, lalu tempelkan pada kardus
- 4) Tulis kalimat perintah untuk mengerjakan kegiatan pada bagian atas

#### c. Cara Penggunaan

- 1) APE ini bisa digunakan seperti layaknya buku kegiatan anak.
- 2) Anak dapat mengerjakan sesuai dengan perintah yang ada

#### d. Manfaat

- 1) Meningkatkan aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) : anak dapat menghafal do`a memakai pakaian
- 2) Meningkatkan aspek perkembangan Sosial Emosional : anak dapat belajar tentang sifat baik (makan sesuai kebutuhan) dari cerita bergambar
- 3) Meningkatkan aspek perkembangan Bahasa : anak dapat belajar mengenal huruf/ kata, membaca syair, dan cerita pendek
- 4) Meningkatkan aspek perkembangan Kognitif : anak dapat belajar berhitung dan mengenal warna
- 5) Meningkatkan aspek perkembangan Fisik Motorik (halus) : anak dapat belajar menulis atau coret-coret dan membolak balik halaman buku dari kardus
- 6) Meningkatkan aspek perkembangan Seni : Anak dapat mewarnai, membuat batik baju dengan cara menebalkan sesuai garisnya.

Dari beberapa contoh hasil APE dari bahan bekas (sampah) yang telah dibuat, anak dapat belajar banyak dan beragam. Sehingga selama anak di rumah, kebosanan mereka akan berkurang karena dapat bermain sekaligus belajar dengan cara yang bervariasi. Dengan demikian, maka anak usia dini yang merupakan masa emas (golden age) perkembangannya akan tetap terasah.

Melalui stimulus-stimulus dari kegiatan bermain sekaligus belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan usia anak, maka akan sangat membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Bermain APE dari sampah ini juga sangat membantu anak agar terhindar dari gadget, karena mayoritas anak milenial selama di rumah kebanyakan hanya bermain gadget. Hal tersebut sangat disayangkan terlebih bagi anak usia dini, sebab dapat menghambat aspek perkembangan dan juga dapat membahayakan kesehatan anak.

## Pandemi yang Membawa Berkah

Sri Kadarsih

[srikadarsih@gmail.com](mailto:srikadarsih@gmail.com)

Masa Pandemi Covid 19 merupakan ujian yang diberikan Allah kepada seluruh umat di dunia. Covid 19 merupakan sebuah bencana yang meresahkan dan memprihatinkan bagi seluruh manusia yang berada dilapisan muka bumi. Pandemi ini menyebabkan banyak para pekerja, pelajar dan bahkan pengusaha merasa sangat dirugikan dan kesusahan. Namun kita tidak boleh memandang hanya sebelah mata saja, artinya masa pandemi ini merupakan masa dimana manusia diajak untuk mengingat kekuasaan Sang Pencipta. Atas izin-nya beliau menurunkan sebuah musibah seperti ini sehingga manusia seluruh indonesia berfikir dan berusaha agar wabah ini segera berlalu.

Pihak medis maupun kedokteran telah berusaha untuk mencari berbagai solusi dan obat agar dapat membantu para pasien yang telah terserang. Dunia kesehatan merasakan repotnya mengurus pasien yang semakin hari semakin bertambah dan bahkan banyak diantara mereka yang meninggal. Meningkatnya jumlah pasien setiap hari membuat para tenaga medis mengeluh dan menyerah untuk menghadapi semua ini, namun kalau bukan atas bantuan yang mereka sumbangkan bagaimana nasib dengan kita semua? Kerja sama yang solid merupakan salah satu usaha utama dalam membantu pencegahan covid 19 ini. Kita sebagai masyarakat biasa selayaknya membantu peran para medis dengan menerapkan protokol kesehatan seperti yang telah menjadi aturan bersama.

Para pedagangpun merasa sangat terpuruk dan kesulitan untuk mencari nafkah. Kehidupan mereka sangatlah bergantung pada pekerjaan sehari-hari. Tidak diperbolehkan membuka lapak maupun perdagangan di pasar dan kalangan membuat para pedagang semakin berfikir kreatif. Mereka dapat memanfaatkan media sebagai sarana jual beli. Sebagian mereka memiliki untuk berjualan *online*. Mereka tetap memasarkan barang dagangnya melalui



media yang dimiliki. Hal ini menyebabkan perdagangan secara online meningkat secara signifikan. Perdagangan online juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan pedagang terhadap para medis dalam mencegah penyebaran covid 19.

Pemerintahpun sangat berperan andil dalam wabah ini, salah satunya memberikan bantuan kepada para pasien dan bahkan kepada masyarakat secara umum. Bantuan ini menunjang untuk ketahanan hidup dimasa akan datang. Permasalahan besar yang paling utama adalah dunia pendidikan yang merasa kesulitan dan resah terhadap proses pembelajaran yang ada di instansi formal maupun nonformal. Banyak para orangtua yang mengeluhkan sulitnya anak-anak belajar dirumah, dan bahkan gurupun merasa bingung dengan peristiwa saat ini. Hampir satu semester hingga saat ini para siswa dan mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini membuat para orangtua, guru, dosen, dan mahasiswa semakin berfikir kreatif. Usaha kreatif yang dilakukan oleh pendidik maupun terdidik menjadi sebuah inspirasi yang membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas.

Para guru yang awalnya hanya mempersiapkan pembelajaran dikelas secara tatap muka, namun untuk kali ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberikan media pembelajaran. Guru juga dianjurkan untuk bisa mengelola, memanfaatkan dan menerapkan media elektronik yang serba canggih sesuai dengan perkembangannya di era new modern yang paling penting di era *new normal*. Sungguh nikmat Allah yang tidak dapat dihitungkan jumlahnya. Pandemi ini mengajarkan khususnya kami para guru dan dosen berupaya mencari ide kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan tetap melangsungkan pembelajaran.

Media internet menjadi salah satu hal yang paling penting dalam pembuatan media pembelajaran. Para guru dan dosen kembali belajar dan belajar. Pembelajaran menggunakan aplikasi maupun online secara langsung. Contohnya menggunakan aplikasi via *whattshap*, *email*, *google form*, *google classroom*, *kahoot*, *kine master* dan bahkan masih banyak aplikasi lainnya. Pendidik melakukan pelatihan untuk mendapatkan ilmu dan tata cara

pembuatan media pembelajaran yang unik, menarik, mudah dipahami dan menyenangkan.

Para dosenpun tetap melaksanakan kegiatan atau seminar online atau webinar-webinar, baik tingkat nasional maupun internasional. Hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung agar para dosen juga lebih kreatif dan inovatif. Karena wawasan dan arsip dokumen secara administrasi sangatlah penting dan diperlukan terutama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kenaikan jabatan. Namun hal itu bukanlah menjadi tolak ukur yang paling utama. Ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berhargalah yang kita cari. Seperti dalam mengikuti webinar-webinar atau seminar online kita akan semakin banyak relasi. Relasi akan menjalin silaturahmi dan semakin banyak persaudaraan kita.

Apa itu berkah? berkah merupakan suatu hal yang mendatangkan kebaikan yang diberikan Allah kepada manusia. Mengapa ada berkah di masa pandemi ini? Keberkahan pada masa pandemi merupakan aspek positif dari peristiwa alam yang terjadi saat ini. Dimana kita melihat keberkahannya? Keberkahan terlihat dan terasa pada diri kita secara pribadi. Keberkahan lain yang kita dapatkan pada masa pandemi ini adalah kita bisa lebih banyak belajar dalam hal apapun. Guru maupun dosen dapat menggukon dan memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran yang baik.

Keberkahan akan terasa jika kita mensyukuri nikmat Allah atas wabah ini dan kita merasa menerima dengan lapang dada maka itulah rasa keberkahan. Jika sebaliknya kita membenci dan mengeluh atas kejadian yang diberikan Allah untuk kita semua maka kita akan menjadi kufur nikmat. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ibrahim: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ص</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

*Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:7)*

Ayat diatas memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa Allah menjanjikan akan menambah nikmat bagi orang-orang yang bersyukur kepada-Nya. Mari kita banyak-banyak bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada kita. Agar kita mendapatkan keberkahan dan keridhoan dari Allah. Jika Allah sudah Ridho maka apapun perbuatan baik yang kita lakukan kita akan merasakan kenyamanan dan ketentraman hati. Kita jadikan peristiwa pandemi ini sebagai ladang pahala buat kita semua.

## **Meningkatkan Produktifitas di Tengah Wabah dengan Manajemen Qolbu**

Supriadi, MM.<sup>13</sup>

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Sumatera Selatan

Hampir di seluruh dunia, saat ini dihadapkan adanya wabah yang melanda yang dikenal dengan Pandemi COVID-19. Sesungguhnya, apapun nama dan jenis wabah yang terjadi pada dunia ini yang terpenting kita harus menghadapinya dengan rasa suka atau tidak suka. Dalam sejarah, setidaknya tercatat 11 wabah terbesar yang pernah dikenal masyarakat. Tahun 1720 sampai 1723, terjadi wabah besar Marseille; Sekitar tahun 1793, adanya Epidemii demam kuning Philadelphia; tahun 1889 sampai 1890, terjadi Pandemi Flu; sekitar tahun 1916 terjadi Epidemii Folio Amerika; Sekitar tahun 1918 sampai 1920 dikenal dengan nama Flu Spanyol; Tahun 1957 sampai 1958, Flu Asia; Mulai tahun 1981 hingga sekarang masih terjadi adanya Pandemi dan Epidemii AIDS; Begitu juga dengan Pandemi Flu termasuk Flu Babi terjadi sejak tahun 2009 hingga sekarang; Tahun 2014 sampai 2016 terjadi Epidemii Ebola Afrika Barat; sejak 2015 hingga sekarang masih terjadi Pandemi Virus Zika, serta wabah saat ini yang muncul akhir 2019 adalah Virus Corona atau dikenal juga dengan COVID-19, dimana sampai dengan sekarang masih terjadi.

Diperlukan manajemen diri dengan menggunakan Qolbu Dalam menghadapi wabah yang terjadi dalam meningkatkan produktifitas kita. Manajemen seperti kita ketahui merupakan ilmu sekaligus seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) disertai sumber-sumber lainnya secara efektif sekaligus efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2014:2). Produktivitas, produktifitas (bentuk tidak baku) merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; daya produksi;

---

<sup>13</sup> Penulis lahir di Palembang, 13 September 1980, penulis merupakan Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Sumatera Selatan, penulis menyelesaikan gelar Strata-1 di Universitas Sriwijaya (2005), sedangkan gelar Magister Manajemen Sumber Daya Manusia diselesaikan di Universitas Bina Insan Lubuklinggau sebelumnya dikenal dengan Pasca Sarjana STIE Mura Lubuklinggau (2016).

keproduktifan<sup>14</sup>. Sedangkan Kalbu, Kolbu/Qalbu/Qolbu (bentuk tidak baku) adalah Pangkal perasaan batin; hati yang suci (murni); hati<sup>15</sup>. Hati yang dimaksud adalah hati yang bukan berbentuk fisik melainkan berbentuk sifat atau 'nilai' yang terdapat dalam diri seseorang.

Keberadaan Qolbu (hati) akan memungkinkan seseorang untuk memiliki moral, merasakan kelezatan iman, merasakan nilai keindahan, dan kehadiran Pencipta yang Hakiki. Dari keberadaan hati akan mengeluarkan kekuatan intuisi dan indra keenam. Pengembangan potensi kekuatan hati (qolbu) melalui pendidikan yang tepat, akan mengarahkan seseorang untuk memiliki iman serta kesalehan sejati sebagai cerminan hati yang sehat dan diberkati oleh Allah SWT, Rabb yang Maha Esa (Alpiyanto, dll; 2013: 43).

Toto Tasmara (2001: 45-46) menyatakan bahwa Qolbu merupakan hati nurani yang menerima banyak cahaya kebenaran ilahi. Sebagaimana sejak dari alam roh, kita menyaksikan kebenaran mutlak, sebagaimana dalam firman Allah Subhanallahta'ala dalam Al-Qur'an Al-A'raaf, surah tujuh ayat 172 yang artinya "Dan ingatlah ketika Rabbmu mengeluarkan dari anak cucu adam dari sulbi (tulang belakang mereka), keturunan mereka dan Allah SWT mengambil kesaksian terhadap roh mereka seraya berfirman 'Bukankah Aku ini Rabbmu' mereka menjawab 'betul Engkau Rabb kami, kami bersaksi (kami lakukan demikian) agar kamu tidak mengatakan di hari kiamat sesungguhnya ketika itu kami terhadap ini lengah"<sup>16</sup>. Memahami Qolbu (bentuk masdar) dari Qolaba berarti mengubah/berganti-ganti/tidak konsisten/berubah.

Pada dasarnya, qolbu adalah tempat dalam kendaraan jiwa manusia yang merupakan titik sentral atau awal dari semua permulaan yang menggerakkan tindakan manusia yang cenderung baik dan buruk. Qolbu juga merupakan hampan yang menerima nurani yang berasal dari roh dan sering disebut sebagai nurani (yang ringan) yang menerangi atau memberikan arahan

---

<sup>14</sup> *KBBI Daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses tanggal 21 Juli 2020

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Alwasim; Al-qur'an Tajwid, Transliterasi Per Kata., Agus Hidayatulloh, dkk. Bekasi. Cipta Bagus Segara. 2013 Hlm. 173.

kepada manusia untuk bertindak dan berperilaku berdasarkan keyakinan atau prinsip. Menurut Sumarkan dan Tutik (2008), setidaknya kata dasar qolaba dalam Al-Qurr'an sebanyak 168 kata. Terdiri atas 36 kata adalah kata kerja dan 132 adalah kata benda. Sehingga dapat disimpulkan Manajemen Qolbu tergantung dari persepsi manajemen yang kita gunakan dalam keseharian kita masing-masing dalam memahami hidup dan kehidupan hakiki.

Memajemen Qolbu kita, sama halnya kita melakukan diplomasi atau berkomunikasi dan berdialog dengan qolbu, maka pada hakikatnya kita melakukan dialog/komunikasi dengan alam semesta yang mengarah pada Pencipta alam semesta. Akhirnya perdebatan tentang Islam tidak diperlukan, karena pada kenyataannya Islam tidak diperdebatkan tetapi dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari ketika kita bangun untuk kembali tidur kembali.

Dalam QS. Al-Ankabuut, surah 29 ayat 69, Allah SWT berfirman “dan Orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan kami, maka akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sungguh Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”<sup>17</sup>. Melakukan tindakan kebaikan adalah tindakan qolbu dan tentunya akan memengaruhi semua rangkaian kehidupan apalagi diplomasi dalam Islam. Karena sebenarnya diplomasi memerlukan tindakan, dan tindakan hanya akan ada jika telah dipindahkan oleh Qolbu dengan izin Allah SWT. Allah SWT berfirman, “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasulnya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS At-Taubah, surah 9 ayat 105)<sup>18</sup>. Yakinlah di QS. Ar-Rahman surah lima puluh lima ayat 60., Allah SWT berfirman, "Tidak ada balasan untuk kebaikan

---

<sup>17</sup> Alwasim; Al-qur'an Tajwid, Transliterasi Per Kata., Agus Hidayatulloh, dkk. Bekasi. Cipta Bagus Segara. 2013 Hlm. 404.

<sup>18</sup> Alwasim; Al-qur'an Tajwid, Transliterasi Per Kata., Agus Hidayatulloh, dkk. Bekasi. Cipta Bagus Segara. 2013 Hlm. 203.

selain kebaikan pula"<sup>19</sup>. Diplomasi dengan Qolbu kita sendiri, kemudian diplomasi di luar diri kita, terutama dalam memperkuat diplomasi Islam untuk orang-orang di seluruh dunia. Maka akan diperoleh apa yang kita sebut dengan rahmatan lil alaamin.

Akhirnya kita semua akan diminta pertanggungjawaban apapun yang terjadi dalam hidup kita, termasuk dalam menghadapi berbagai wabah yang sudah terjadi, sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi haruslah kita jalani dengan melakukan manajemen diri yang bermula dengan manajemen Qolbu kita masing-masing. Kita harus produktif dalam semua kondisi dan situasi, Marilah kita gunakan Qolbu ini, kita manage Qolbu kita dengan sebaik mungkin mulai dari merencanakan bagaimana kita menjalani hidup kita, bagaimana kita menyusun tahapan-tahapan kegiatan kita, bagaimana kita melaksanakan apa yang sudah kita siapkan dan akhirnya bagaimana kita melakukan evaluasi atas apa yang sudah kita lakukan untuk seterusnya kita jadikan acuan untuk melangkah lebih baik lagi.

Meski secara fisik setiap manusia memiliki hati, dimana terdapat banyak guratan-guratan. Guratan-guratan tersebut ada yang lurus ada yang miring bahkan banyak pula yang bengkok dengan arah yang berlawanan serta bervariasi. Sumber guratan yang ada ini berasal dari aneka visual bergantung sudut pandang baik yang langsung terlihat maupun yang masih dalam bayangan, persepsi dan sudut pandang juga dipengaruhi dari input pendengaran yang kita terima, input makanan yang kita makan serta aneka minuman yang kita minum, bahkan bertambah akibat sentuhan yang kita lakukan bukan pada tempat semestinya.

Sehingga semakin banyak guratan pada hati berdampak dengan hasil Qolbu yang menjadi pengatur gerakan kehidupan kita, dimana semakin banyak guratan maka perlahan namun pasti Qolbu akan menjadi mengeras dan pada akhirnya membeku, tanpa adanya gerakan tanpa detak dan tanpa adanya aliran kehidupan. Sahabat, selamat beraktivitas dan mari senantiasa

---

<sup>19</sup> Alwasim; Al-qur'an Tajwid, Transliterasi Per Kata., Agus Hidayatulloh, dkk. Bekasi. Cipta Bagus Segara. 2013 Hlm. 533.

menggunakan Qolbu kita dengan manajemen terbaik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja kita dalam menghadapi semua kondisi dan keadaan meski dalam kondisi di tengah wabah yang melanda dunia. Qolbu yang kita inginkan adalah qolbu yang memiliki guratan dengan disertai energi positif dan mampu memberikan kehangatan yang dibutuhkan alam sekitar<sup>20</sup>.

### **Daftar Bacaan ...**

Alpiyanto. Dkk. 2013, *Aplikasi Pendidikan Karakter & Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumarkan, Titik Triwulan Tutik. 2008. *Misteri Hati dalam diri Manusia Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta. Lintas Pustaka Publisher.

Supriadi., Alisyahbana, Takdir. 2020. *Islamic Diplomacy by Qolbu. PROCEEDINGS The 1<sup>st</sup> International Seminar On Islamic Diplomacy STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Vol 1*. Lubuklinggau. STAI Bumi Silampari.

Tasmara, Toto, Haji. 2001. *Transcendental Intelligence*. Jakarta. Gema Insani Press.

---

<sup>20</sup> Supriadi., Alisyahbana, Takdir. 2020. *Islamic Diplomacy by Qolbu. PROCEEDINGS The 1<sup>st</sup> International Seminar On Islamic Diplomacy STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Vol 1*. Lubuklinggau. STAI Bumi Silampari.



## ***Self- Control and Self- Management Selama Pandemi Covid 19***

Suryawahyuni Latief, M.Pd.I.,Ph,D

STISIP Nurdin Hamzah Jambi

Virus Corona 19 yang berawal di Wuhan, China memberikan dampak yang besar terhadap seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dikarenakan virus ini dapat menyebar secara cepat melalui semua media yang tersentuh oleh individu terinfeksi virus tersebut. Hal ini, memaksa para pemimpin dunia melakukan tindakan pencegahan pemutusan penyebaran virus melalui kebijakan-kebijakan yang selama ini belum pernah dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia sebagaimana yang kita ketahui, telah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan dan pemutusan penyebaran virus corona, antara lain kebijakan *Work from Home* (WFH). Kebijakan ini mengarahkan hampir semua pekerja untuk mengalihkan pelaksanaan tugas atau pekerjaan di rumah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi saat ini yaitu menggunakan perangkat aplikasi yang dapat terhubung dengan jaringan internet.

Kebijakan WFH bagi saya personal merupakan suatu kebijakan yang sangat bijak sebagai antisipasi dan bentuk kepedulian pemerintah terhadap rakyatnya. Kebijakan ini, tentunya diharapkan tidak memberikan dampak terhadap penurunan produktifitas individu sebagai pekerja dalam menyelesaikan atau menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Produktifitas secara general bermakna hasil atau capaian dalam tugas yang dilakukan.

Produktif dalam masa WFH adalah hal yang sangat sulit dilakukan oleh individu yang memiliki keseharian kerja di luar rumah (*out of home*), yang terbiasa dengan ritme kerja yang teratur, dan menjadikan rumah sebagai tempat istirahat. Artinya adalah individu terbiasa melakukan dan menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja, dan tidak membawa pekerjaan di rumah. Sehingga, kondisi WFH memerlukan individu untuk beradaptasi

dengan kebiasaan baru menjadikan rumah sebagai bagian dari menyelesaikan pekerjaan atau tanggungjawab yang diemban. Oleh karena itu individu memerlukan kontrol diri dan kontrol manajemen (*self-control* dan *self-management*) untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana hari biasa yang dilakukan di tempat kerja agar kebijakan WFH tidak mengantarkan individu pekerja untuk bermalas-malasan ataupun melalaikan apa yang menjadi tanggungjawab dirinya sebagai pekerja. *Self-control* adalah kontrol diri yang dilakukan oleh individu dalam melakukan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Berdasarkan ilmu psikologi yang penulis kutip melalui [pyschologytoday.com](http://psychologytoday.com), *self-control is an ability to manage one's impulses, emotions and behaviors to achieve long term goals that correlates a line between planning-problem solving-decision making* (sebuah kemampuan untuk mengelola keinginan, emosi dan perilaku untuk mencapai tujuan jangka panjang yang memiliki kesejajaran korelasi antara perencanaan, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan). Mengacu pada pengertian *self-control* tersebut, maka dalam kebijakan WFH, seorang individu harus memiliki kemampuan pengendalian diri agar kebijakan WFH tidak berakibat pada menurun atau melemahnya produktifitas diri dalam melakukan kewajiban sebagai pekerja.

Sementara itu, *self-management* berasal dari kata *self* dan *management* yang dikaitkan menjadi satu yang menunjuk pada pengelolaan diri (individu) terhadap tugas atau kegiatan yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *Self-management* menurut Dembo (2004) adalah mengatur atau mengelola sendiri kegiatan yang dilakukan baik berupa kegiatan belajar maupun kegiatan yang lainnya. *Self-management* dalam masa WFH adalah hal yang harus dikuasai oleh individu agar mampu meningkatkan produktifitas diri.

Sebagai seorang tenaga pendidik pada lembaga pendidikan tinggi, maka *self-control* dan *self-management* merupakan hal yang dijadikan sebagai panduan dalam meningkatkan produktifitas selama mematuhi aturan pemerintah berupa WFH. *Self-control* dan *self-management* dalam meningkatkan produktifitas kerja, antara lain:

### **1. Menetapkan tujuan (*goal setting*)**

Penetapan tujuan adalah hal yang sangat penting untuk memberikan panduan dalam menyelesaikan tugas. Tujuan mengarahkan individu tentang kemengapaan individu harus melaksanakan tugas atau mengerjakan pekerjaan tersebut. Tujuan keberadaan seorang tenaga pendidik pada lembaga pendidikan tinggi adalah melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran, pengabdian dan penelitian. Sehingga, perlu menetapkan tujuan terkait bagian apa dari tugas tersebut yang akan dilaksanakan. Misalkan, ingin melakukan kegiatan terkait penelitian untuk menghasilkan penerbitan jurnal, maka tujuan yang ditetapkan adalah menghasilkan artikel penerbitan jurnal.

### **2. Menetapkan target (*target obtain*)**

Target adalah capaian yang diharapkan dalam tugas atau kegiatan yang dilakukan. Terkait dengan contoh pada bagian satu di atas, maka perlu ditetapkan target, misalnya artikel diterbitkan pada jurnal yang terindeks, online jurnal, jurnal internasional dan jurnal nasional. Target yang kita tetapkan mengarahkan produktifitas kita dalam menulis.

### **3. Mengatur waktu (*time setting*)**

Pengaturan waktu merupakan hal yang sangat penting dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang telah ditetapkan tujuan dan targetnya. Misalkan dapat diatur dalam *time-table*, apakah kita menyediakan waktu untuk menulis pada pagi hari menjelang siang, siang menjelang sore, malam menjelang tidur, atau subuh hingga matahari terbit. Hal ini disesuaikan dengan diri kita. Karena masing-

masing individu memiliki masa waktu yang berbeda-beda dalam produktifitas kerjanya.

#### **4. Meminimalisir gangguan (*minimize interference*)**

Gangguan dalam WFH tentunya sangat banyak, antara lain berupa keinginan untuk bermalas-malasan di tempat tidur, menonton, bermain dengan anak-anak, bahkan piranti yang kita gunakan dalam menunjang produktifitas kerja WFH pun merupakan gangguan yang paling besar. Oleh karena itu, perlu *self-control* dan *self-management* untuk meminimalisir gangguan tersebut. Antara lain dapat dilakukan dengan mengunci dan atau men-*sign out* aplikasi yang biasa digunakan secara instan.

#### **5. Membuat perencanaan (*plan setting*)**

Perencanaan adalah langkah penting setelah beberapa poin di atas telah dilaksanakan, mulai dari perencanaan sederhana hingga yang paling rumit. Sebagai contoh, menulis artikel untuk publikasi, maka rencanakan terdahulu pengumpulan sumber-sumber referensi yang digunakan, merencanakan membaca sumber-sumber referensi tersebut sampai rencana *submission*nya.

#### **6. Mengevaluasi hasil (*result evaluation*)**

Setelah semua tahapan yang dilakukan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dalam meningkatkan produktifitas selama WFH. Misalkan, ketika kita memiliki target bahwa dalam satu minggu target kita adalah untuk menyelesaikan membaca referensi terkait artikel yang akan jadi tujuan kita, maka apakah selama satu minggu tersebut target tersebut tercapai atau malah jauh dari harapan sebenarnya.

#### **7. Mengatur rencana kembali (*reschedule planning*)**

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa hal pertama hingga ke enam di atas, masih belum memberikan hasil yang diinginkan maka dilakukan perencanaan kembali.

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis menyimpulkan produktifitas kerja individu pada hakekatnya adalah hasil dari kemampuan individu tersebut dalam melakukan *self-control* dan *self-management*, sehingga dapat melahirkan kreatifitas yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain baik dalam kondisi WFH maupun tidak. Kondisi WFH seharusnya dapat melahirkan kreatifitas dan hasil kerja yang lebih baik, mengingat pikiran kita sebagai pekerja menjadi fokus, waktu yang banyak di rumah dapat dijadikan sebagai masa penghasil ide-ide yang positif karena saat bekerja pikiran kita tidak terpecah dengan memikirkan rumah dan anggotanya, menghabiskan waktu pulang pergi, kelelahan fisik akibat macet dan lain sebagainya. Pada akhirnya penulis berharap semoga Pandemi ini dapat segera berakhir, dan produktifitas kita sebagai pekerja baik pekerja di lembaga pendidikan maupun non pendidikan tetap terus bertumbuh sebagai bentuk dedikasi dalam melaksanakan tugas maupun sebagai hamba Allah di muka bumi demi memberikan manfaat bagi orang lain.

### **Daftar Bacaan ...**

Dembo. H. M. 2004. *Motivation and Learning Strategies for College Success: A self-Management Approach*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.

\_\_\_\_\_. 2020. *Self-Control* diakses dari [www.psychologytoday.com](http://www.psychologytoday.com) pada tanggal 2 Juli 2020.

**Produktif di Masa Pandemi**  
**“Refleksi Pelaksanaan Perkuliahan Online**  
**di Tengah Covid-19”**

Syukri Ernayati Nurintan Sahri Sinaga  
[syukriernayati@gmail.com](mailto:syukriernayati@gmail.com) /082167896458  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepri

Semenjak masa pandemi covid-19 pemerintah Indonesia telah memberlakukan *social distancing* (pembatasan sosial) dan *physical distancing* (pembatasan fisik). Hal ini ternyata berpengaruh kepada banyak sektor termasuk sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengambil kebijakan dan menetapkan agar semua lembaga pendidikan baik Taman Kanak-Kanak (TK) maupun Universitas dapat memberlakukan pembelajaran secara online serta bekerja dari rumah sebagai bentuk upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. Adanya kebijakan ini menjadi suatu fenomena baru di kalangan mahasiswa dan dosen. Jika biasanya perkuliahan dilakukan secara tatap muka di ruang kelas maka kini perkuliahan dilakukan secara online tanpa bertatap muka langsung.

Pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan secara online sungguh membuat hati gelisah sebab sebagai seorang dosen rasanya kurang afdal apabila menyampaikan materi tanpa bertemu langsung dengan mahasiswa yang diajar. Ada sedikit keraguan saat akan menyampaikan perkuliahan online seperti apakah mahasiswa akan memahami materi dengan baik, apakah aplikasi yang digunakan dapat mendukung perkuliahan online hingga bagaimana teknis tugas dan ujian yang akan dikerjakan oleh mahasiswa. Berbagai pertanyaan muncul seketika saat kampus mengeluarkan surat edaran berupa pelaksanaan perkuliahan online sebagai pengganti perkuliahan di kelas. Meski semula pelaksanaan perkuliahan online dilakukan sebagai solusi alternatif agar mahasiswa tetap bisa mengikuti pembelajaran, namun pada kenyataannya perkuliahan online tidak mudah dilaksanakan.

Beragam kendala juga turut mewarnai cerita terlaksananya perkuliahan online yang dilakukan secara mendadak. Mulai dari harus mengenal berbagai aplikasi perkuliahan online, cara penggunaannya, mekanisme pelaksanaannya hingga menyediakan kuota, memastikan sinyal dan jaringan tetap ada saat perkuliahan online berlangsung. Seolah terkesan sulit tetapi jika belum dicoba bagaimana bisa tahu dan memahaminya. Kuncinya adalah terus belajar, walau dimana pun, dengan cara apapun dan dengan siapapun.

Jika seorang dosen saja malas untuk belajar mengenal aplikasi perkuliahan online bagaimana nantinya jika suatu saat kelak kampus memberlakukan dua jenis perkuliahan yang berbeda yakni secara langsung maupun online. Hal ini tentunya akan menjadi masalah besar dalam kegiatan perkuliahan sebab dosen memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar dosen dapat membiasakan diri menggunakan teknologi terkini dan memanfaatkan berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online.

Melalui berbagai teknologi dan aplikasi, dosen bisa berkomunikasi banyak arah kepada mahasiswa terutama saat akan menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya pada mata kuliah bahasa Inggris anak usia dini pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu berbahasa Inggris namun juga diharapkan memiliki kemampuan untuk bisa menjadi guru paud dengan metode pengajaran yang menarik bagi anak usia dini. Sehingga dalam pelaksanaan perkuliahan online, mahasiswa diajak untuk membuat rekaman suara maupun video tentang pengucapan kata-kata bahasa Inggris sederhana bagi anak usia dini yang tertuang dalam berbagai media pembelajaran seperti *storytelling, art and craft, worksheet, flashcard, games, my English book* hingga praktik *micro teaching* bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran akan dipandang berhasil jika semua mahasiswa dapat mengikuti secara aktif kegiatan perkuliahan. Sehingga dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk selalu giat dan tekun saat

belajar khususnya ketika perkuliahan online berlangsung. Bahkan apapun yang menjadi kendala bagi mahasiswa sebisa mungkin harus diminimalisir agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan dan tidak ketinggalan materi pembelajaran.

Berbagai kendala yang kerap terjadi saat perkuliahan online berlangsung antara lain seperti kehabisan kuota internet, sinyal dan jaringan tiba-tiba menghilang, sulit memahami materi karena tidak bertatap muka langsung, waktu diskusi yang terbatas hingga handphone yang tidak mendukung pelaksanaan perkuliahan online akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dosen sebagai tenaga pendidik harus memikirkan cara dan metode terbaik dalam melaksanakan perkuliahan online. Ada yang memilih menggunakan aplikasi sederhana atau sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan dan ada juga yang lebih memilih memberikan tugas yang beragam jenisnya. Tetapi yang penting diingat adalah jangan sampai perkuliahan online hanya sekedar menumpuk tugas dan malah memberatkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebenarnya, pelaksanaan perkuliahan online membutuhkan banyak kesabaran. Sehingga baik dosen maupun mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama dan tidak mudah menyerah. Pelaksanaan perkuliahan online sejatinya dapat menjadi semangat baru bagi para generasi millennial untuk terus mengembangkan pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 tentunya dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Perkuliahan online yang dilakukan di tengah pandemi covid-19 harus disikapi dengan bijak dan dilaksanakan dengan sepenuh hati. Meski hasil yang terlihat ternyata masih belum baik dan optimal tetapi setidaknya pembelajaran tidak terhenti dan perjuangan untuk meraih pendidikan tinggi harus terus berlanjut apapun yang terjadi dan bagaimanapun keadaannya. Hingga pada akhirnya, dipetiklah sebuah hikmah bahwa pelaksanaan perkuliahan online di tengah covid-19 merupakan cara terbaik yang diberikan Allah Swt., kepada para Ulil Albab untuk lebih banyak menggali sumber ilmu, mengasah potensi kemampuan diri hingga melatih hati dan pikiran untuk senantiasa berprasangka positif dan ikhlas terhadap segala ketetapan Ilahi.



## **Pengalamanku Pada Penerapan KBM Daring Efek Covid-19**

Ummul Khair

Institut Agama Islam Negeri Curup

[Email.ummulkhair@iaincurup.ac.id](mailto:Email.ummulkhair@iaincurup.ac.id)

Sejarah telah mengukir keadaan Negara zaman ini pada akhir tahun 2019 sampai tahun 2020 saat ini yang belum tentu kapan akan berakhirnya keadaan virus menular yang disebut pandemi Covid -19 ini (Corona Virus Disease 2019/ covid-19). Wabah ini mulai masuk ke-Indonesia pada bulan Maret 2020. Pandemi ini telah menyerang masyarakat ke seluruh negara di dunia. Wabah ini sangat menakutkan masyarakat secara umum dari sabang sampai merauke. Karena penyebarannya yang sangat cepat, virus corona secara tidak langsung menguji kekebalan sistem imun manusia tanpa mengenal umur dan jenis kelamin.

Dengan adanya wabah covid-19, sangat berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan masyarakat didunia, salah satunya adalah aspek pendidikan. Seperti yang saya alami sebagai wanita yang bekerja sebagai PNS yaitu mengajar di perguruan tinggi Negeri di sebuah kota kecil yang sejuk karena terletak di kawasan pergunungan, yang disebut kabupaten Rejang Lebong, dengan sebutan daerah Curup. Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada dunia pendidikan di erah ini. Pendidikan dari tingkat SD sampai pada jenjang perguruan tinggi (PT) harus tetap dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) mulai diterapkan sejak bulan Maret 2020.

Agar kegiatan KBM tetap berlangsung secara produktif dimasa pandemic covid-19 sebagai tenaga pengajar diperguruan tinggi ada beberapa hal pengalaman yang dapat saya rasakan dan terapkan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai berikut:

1. Penggunaan grup *Whatsapp* (WA), selaku dosen saya telah menginformasikan perkuliahan akan dimulai minggu depan, dengan memberikan tugas yang sudah dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang akan dilakukan mahasiswa setelah membaca materi yang diberikan tersebut. Dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp (WA), yang saya anggap sangat praktis dan hampir semua mahasiswa menggunakannya. Namun setelah dilakukan pengecekan ada mahasiswa yang belum aktif di aplikasi tersebut untuk memahami materi. Dengan hasil konfirmasi ke beberapa mahasiswa mereka menyatakan terkendala sinyal dan dana untuk membeli kuota internet. Bahkan ada yang menjawab tidak tau karena tidak ada yang menginformasikan.
2. Penggunaan aplikasi video conference Zoom, pada pertemuan selanjutnya untuk melaksanakan diskusi bersama terhadap materi perkuliahan. Pada jadwal yang sudah ditentukan dosen kegiatan lewat Zoom akan dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WIB, dosen sudah aktif menunggu mahasiswa untuk berdiskusi pada aplikasi Zoom, sesuai intruksi pada materi yang sudah diinformasikan sebelumnya lewat WA. Kenyataannya mahasiswa hadir hanya 60% dari jumlah keseluruhannya, itupun telat sampai 30 menit. Setelah dilakukan konfirmasi kemahasiswa, kenyataan yang ada mahasiswa terkendala sinyal, dan belum mendownload terkendala sinyal, serta keterbatasan kuota internet yang dimiliki. Hal ini juga dikarenakan pengaruh sinyal di daerah masing-masing yang mengakibatkan android yang dimiliki mahasiswa tidak bisa mengakses internet dengan sempurna. Akhirnya perkuliahan hanya bisa dilaksanakan sebanyak 60% kehadiran mahasiswa, itupun tidak secara full dari awal sampai selesainya perkuliahan.
3. Penggunaan aplikasi google classroom, pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan aplikasi ini tentunya sangat efektif. Namun tetap saja menemukan kendala, yaitu sinyal dan alasan mahasiswa tidak adanya kuota internet. Kendala lainnya tidak semua mahasiswa memiliki email untuk menyampaikan hasil ujian UTS dan UAS mereka pada penggunaan aplikasi ini. Hal ini menyulitkan saya selaku dosen untuk memasukkan

nilai yang diperoleh mahasiswa, karena nama pengirim hasil ujian UTS dan UAS tidak sama dengan nama mahasiswa yang bersangkutan. Ada mahasiswa yang menggunakan email teman, email tetanga, email adik dan email orang tuanya.

4. Penggunaan media video lewat Facebook (FB), untuk memudahkan mahasiswa pengiriman tugas presentasi mereka masing-masing. Kendala pada aplikasi ini tetap seperti yang lainnya kekuatan sinyal, kuota yang terbatas, dan durasi yang tidak full untuk perekaman sebuah video dan tidak bisanya mengirim video secara utuh. Dikarenakan keterbatasan memori, sinyal, kuota, bahkan mahasiswa menyatakan berulang-ulang kali mereka melakukan pengiriman video tugas tersebut.
5. Penggunaan rekaman suara di *Whatsapp*, sarana daring ini juga saya terapkan dalam perkuliahan. Kegiatan membaca puisi dapat diterapkan tetapi sebagai dosen untuk penilaian tidak bisa mewakili semua indikator, karena tidak bisa melihat ekspresi mahasiswa saat membaca puisi yang di ekspresikannya. Penilaian hanya bisa dilakukan pada unsur vocal saja.
6. Selanjutnya penggunaan sarana email, dalam mengirimkan tugas matakuliah mahasiswa kepada dosen. Kendalanya sama akse sinyal internet, kuota internet yang sebahagian mahasiswa yang tidak mampu untuk membelinya dan tidak punya email yang aktif.

Pelaksanaan perkuliahan secara daring yang dimulai pada bulan Maret tahun 2020 terdahulu sangat mendadak sifatnya sehingga saya selaku dosen belum sempat mempersiapkan materi dengan lengkap dan belum mampu memilih aplikasi online yang tepat dan lengkap. Dan belum banyaknya aplikasi pembelajaran secara online yang saya kuasai. Kelebihannya pembelajaran secara daring dapat dilaksanan secara rentang waktu yang tidak terlalu mengikat, selama 24 jam dapat dilakukan secara tentatif asalkn telah disepakati terlebih dahulu bersama mahasiswa. Apalagi banyaknya mahasiswa yang punya kesempatan untuk membantu orang tua mencari nafkah seperti beraktifitas di kebun.

Kelemahannya tidak semua mahasiswa memiliki HP android yang memadai untuk belajar daring dengan penggunaan berbagai jenis aplikasi. Belum semua mahasiswa memahami penggunaan aplikasi yang diinstruksikan dalam belajar jarak jauh ini. Dari segi kesehatan juga sangat berefek negatif, yaitu membuat mata kita cepat lelah dalam menghadapi radiasi dari sinar HP dan laptop yang selalu kita gunakan, untuk belajar secara daring dalam bentuk kegiatan pembelajaran jarak jauh yang disebut dengan istilah (PJJ). Sisi positifnya menuntut kita selaku tenaga pendidik untuk selalu belajar lagi tentang ilmu-ilmu komputer serta aplikasi-aplikasi pembelajaran online lainnya.

Dengan keadaan yang banyak kendala dari segi mahasiswa pada sinyal internet di daerah masing-masing maka dalam penilaian tidak bisa menerapkan secara objektif maka dilakukan penambahan angka terhadap penilaian pada pemahaman dan hasil kerja mahasiswa. Untuk mengimbangi keadaan yang terjadi karena pandemic Covid-19 ini.

# Tindak Pidana Korupsi Sebagai Tindak Pidana Khusus dalam Rancangan Undang-Undang KUHP

Yapiter Marpi

Universitas Jakarta, 2020

Email: [yapitermarpi@gmail.com](mailto:yapitermarpi@gmail.com), Hp. 081384340039

Korupsi dinilai sebagai penyakit akut negeri ini sepanjang masa orde baru. Kata korupsi berasal dari bahasa Latin, *corruptio*, atau *corrutus*. Kemudian di beberapa negara di Eropa memiliki istilah korupsi seperti Inggris: *corruption*, *corrupt*; Perancis: *corruptin*; Belanda: *corruptie*. Bangsa Indonesia pernah dijajah Belanda selama tiga setengah abad, maka ada sebagian kata-kata dalam bahasa Indonesia yang terpengaruh atau mengambil bahasa Belanda, maka kata *corruptie* menjadi korupsi. Arti harafiah (*letterlijk*) dari korupsi adalah kebusukan, keburukan, ketidakjujuran, dapat disuap dan penyimpangan bagaimana semestinya. Dalam kamus bahasa Indonesia karangan Poerwodarminto, disebutkan korupsi adalah perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, menerima uang sogok dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Lilik Mulyadi, berpendapat bahwa tindak pidana korupsi yakni salah satu bagian dari hukum pidana khusus disamping mempunyai spesifikasi tertentu yang berbeda dengan hukum pidana umum, seperti adanya penyimpangan hukum acara serta apabila ditinjau dari materi yang diatur, maka tindak pidana korupsi secara langsung maupun tidak langsung dimaksudkan menekan seminimal mungkin terjadinya kebocoran dan penyimpangan terhadap keuangan dan perekonomian negara.<sup>22</sup> Dengan diantisipasi sedini mungkin dan seminimal mungkin penyimpangan tersebut, diharapkan roda perekonomian dan pembangunan dapat dikehendaki sebagaimana mestinya sehingga lambat-laun hendak membawa dampak adanya peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pada

---

<sup>21</sup> Laurensius Arliman S,UIR Law Review Volume 02, Nomor 01, April ,Universitas Andalas, STIH Padang, 2018,hlm:256.

<sup>22</sup> Lilik Mulyadi, Bunga Rampai Hukum Pidana Perspektif, Teoritis, dan Praktik, Alumni, Bandung, 2008, hlm:399

umumnya. Berbagai upaya telah ditempuh untuk mengatasi masalah korupsi, antara lain melalui penyusunan berbagai peraturan perundang-undangan.

Regulasi yang telah dilahirkan pasca reformasi dalam pemberantasan korupsi antara lain: Ketetapan MPR Nomor XI / MPR / 1998 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme , Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme, Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 sebagai revisi atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999. Selanjutnya muncul juga berbagai regulasi pendukung seperti Peraturan Pemerintah maupun Keputusan Presiden yang mendorong percepatan pemberantasan korupsi di Indonesia. Termasuk berbagai Undang-Undang yang didalamnya mengandung unsur tindak pidana korupsi, seperti dalam Undang-Undang *Money laundering*.

Pada masa Pemerintah kolonial Belanda pada saat itu menerapkan asas konkordansi bagi pemberlakuan WvS di negara jajahannya. Beberapa pasal dihapuskan dan dipastikan dengan kondisi dan misi kolonialisme Belanda atas wilayah indonesia.KUHP dalam bahasa belandanya disebut *Wetboek van Strafrecht voor Nederlandsch Indie* sebagai warisan kolonialisme Belanda tidak dapat lagi mengikuti dinamisme kehidupan masyarakat. Sifatnya yang terlalu kaku telah melenyapkan rasa keadilan yang yakni tujuan dari penciptaan hukum itu sendiri.

Hal ini dikehendaki pasal-pasal dalam KUHP dianggap tidak pasti lagi dengan perkembangan kejahatan dan pelanggaran yang semakin kompleks. Kemudian itu Republik Indonesia menghendaki kemerdekaannya pada tahun 1945, untuk mengisi kekosongan hukum (*rechtvacuum*) pidana, pemerintah Indonesia tetap memberlakukan WvSvNI dengan dasar Pasal II Aturan Peralihan UUD 1945 yang kemudian lahir Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 Tentang Peraturan Hukum Pidana. Pemberlakuan Kitab Undang-Undang di seluruh wilayah Republik Indonesia atau nasional baru dilakukan pada tanggal 20 September 1958, dengan diundangkannya UU No. 73 Tahun 1958

tentang Menyatakan Berlakunya Undang-Undang No. 1 Tahun 1946 Republik Indonesia tentang Peraturan Hukum Pidana Untuk Seluruh Wilayah Republik Indonesia dan Mengubah Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Sebagaimana yang dikehendaki dalam Pasal 1 yang berbunyi, “Undang-Undang No. 1 tahun 1946 Republik Indonesia tentang Peraturan Hukum Pidana dikehendaki berlaku untuk seluruh wilayah Republik Indonesia.” Namun, ketentuan dalam aturan khusus mengenai rumusan norma pidana, sanksi pidana dan acara pidana memuat kaedah hukum yang menyimpang dari ketentuan umum hukum pidana, baik pidana materiil maupun pidana formil sehingga terjadi penumpukkan norma pidana dan sanksi pidana. implikasinya, memunculkan sistem perumusan norma pidana dan sistem perumusan ancaman sanksi pidana menjadi *Dual System* hukum.

Dengan alasan adanya *Dual System* hukum tersebut, pembaharuan hukum pidana sangat diperlukan dan harus dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan agar tidak terjadi disparitas terhadap upaya penanggulangan maupun penegakkan hukum pidana sehingga materi hukum pidana yang dilakukan dengan ekstra hati-hati, yaitu dengan memperhatikan konteks masyarakat di mana hukum pidana itu diberlakukan dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang beradab.<sup>23</sup> Dalam Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, sebagai salah satu upaya pembaharuan adalah adanya perumusan delik-delik tentang korupsi yang diatur di dalam Bab XXXII dimulai dari Pasal 688 sampai dengan Pasal 702. Pembahasan terhadap rumusan pasal-pasal tersebut banyak memunculkan permasalahan terutama pada penanggulangan dan penegakkannya yang dianggap bahwa tindak pidana korupsi yang sifatnya khusus dan yakni *Extra Ordinary Crime* menjadi tindak pidana umum dan/atau tindak pidana biasa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Andi Hamzah, Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm: 10.

<sup>24</sup> Syaputra, implikasi perumusan delik korupsi di dalam kebijhendak pembaharuan kitab undangundang hukum pidana, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 9 No. 3, Juli-September 2015. ISSN 1978-5186, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015, hlm: 354-361.

Hal ini bisa kita lihat didalam rancangan Rancangan Undang-Undang KUHP (Rancangan Undang-Undang Kitab UndangUndang hukum Pidana) yang telah diajukan ke DPR. Dimana dalam rancangan tersebut Undang-undang Korupsi dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang dikodifikasikan/dimasukkan kedalam Rancangan Undang-Undang KUHP. Hal ini tentu saja hendak membawa dampak bahwa kasus tindak pidana korupsi, tidak lagi yakni suatu tindak pidana khusus yang harus segera dibasmi dipersidangan Tindak Pidana Korupsi, namun menjadi tindak pidana umum yang nantinya diadili didalam persidangan Prangdilan Negeri.<sup>25</sup>

Apabila delik korupsi masuk dalam Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana maka tindak pidana korupsi hendak kehilangan sifat kekhususan yang berdampak pada pola penanganan perkara. Artinya hendak menghilangkan sifat tindak pidana korupsi sebagai "kejahatan luar biasa", menjadi kejahatan biasa. penanganan tindak pidana korupsi termasuk kewenangan pemeriksaan tipikor, dalam proses penyelidikan, penyidikan dan penuntutan bukan lagi ranah KPK. Bahkan juga Jaksa Tindak Pidana Khusus.

Ketika KPK mulai ada dan mencuat kepermukaan publik, banyak masyarakat menaruh harapan terhadap KPK khususnya dalam hal pemberantasan korupsi, lambat laun KPK mulai menunjukkan eksistensinya sebagai institusi Pemberantasan Korupsi. Olehkarena itu, perilaku tersebut dalam segala bentuk dicela oleh masyarakat, bahkan termasuk oleh para koruptor, itu sendiri pasti dengan ungkapan "koruptor teriak koruptor". Pencelaan masyarakat terhadap korupsi menurut konsepsi yuridis dimanifestasikan dalam rumusan hukum sebagai suatu bentuk tindak pidana.

Didalam politik hukum pidana Indonesia, korupsi itu bahkan dianggap sebagai suatu bentuk tindak pidana yang perlu didekati secara khusus, dan diancam dengan pidana yang berat. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan tindak pidana korupsi yang terjadi saat ini sudah memasuki tahap akut, karena perilaku tersebut tidak hanya dilakukan oleh pegawai negeri pada level

---

<sup>25</sup> Barda Nawawi, Kebijakan Hukum Pidana perkembangan Penyusunan Konsep Baru, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm: 29.



menengah kebawah tetapi sudah mencapai pejabat tinggi. Bahkan pada level aparat penegak hukum berlaku tersebut sudah marak terjadi, baik ditingkat penyidikan, penuntutan, maupun pemeriksaan persidangan.<sup>26</sup>

Penanganan korupsi hendak sepenuhnya menjadi kewenangan polisi. Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Rancangan Undang-Undang KuhP) ditenggarai yakni salah satu produk hukum yang luar biasa bagi bangsa di Indonesia. Apabila kelak disetujui, untuk pertama kalinya setelah 70 tahun Indonesia merdeka yang memiliki Undang-Undang Hukum Pidana buatan sendiri. Hal ini bukan berarti produk hukum tersebut yakni suatu cara untuk mengorbankan semangat pemberantasan korupsi. Sebelum membahas Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Pemerintah dan DPR mesti mengingat kembali bahwa korupsi sampai saat ini masih menjadi kejahatan yang sangat mengancam.

### **Kehendak Pembaharuan Hukum Pidana**

Rancangan Undang-Undang-KUHP adalah langkah penting dalam pembaruan hukum pidana Indonesia, yang sudah dimulai sejak tahun 1963. Pembaruan ini perlu dilakukan karena alasan filosofis, politis, sosiologis dan praktis. Secara filosofis peraturan perundangan yang berasal dari pemerintahan kolonial, termasuk KUHP perlu diganti, karena dibuat dengan landasan filosofi yang berbeda. Secara sosiologis banyak pasal dalam KUHP juga tidak pasti dengan nilai-nilai yang berlaku serta kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sebagai bangsa yang merdeka.<sup>27</sup>

Sementara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menimbulkan dampak samping berupa tindak pidana baru, telah membuat berbagai pengaturan tindak pidana dalam KUHP ketinggalan zaman. Pengaturan tentang tindak pidana korupsi berawal dari peraturan penguasa perang pusat pada tahun 1957 yang dikeluarkan berdasarkan UU Darurat. Setahun

---

<sup>26</sup> Azis Syamsudin, Tindak Pidana Khusus, Cet ke-3, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm:15.

<sup>27</sup> Barda Nawawi Arief, Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana Perkembangan Penyusunan Konsep Kuhp Baru, Kencana, Jakarta, 2010, hlm: 29.

kemudian peraturan tersebut diganti karena UU Darurat yang mendasarinya juga berakhir masa berlakunya.<sup>28</sup>

Namun setelah itu pengaturan tindak pidana korupsi, tetap konsisten diatur dalam UU tersendiri hingga pengaturan dengan UU yang sekarang. Ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap tindak pidana korupsi sejak pertengahan tahun 50-an tersebut hingga sekarang tetap sama, bahwa tindak pidana ini termasuk tindak pidana serius yang membutuhkan pengaturan tersendiri pula untuk menanggulangnya.<sup>29</sup>

Pembaharuan hukum pidana pada hakekatnya mengandung makna, suatu upaya untuk melakukan reorientasi dan reformasi hukum pidana yang pasti dengan nilai-nilai sentral sosiopolitik, sosiofilosofis, dan sosiokultural masyarakat Indonesia yang melandasi kehendak sosial, kebijakan kriminal, dan kebijakan penegakkan hukum di Indonesia. Secara singkat dapatlah dikatakan, bahwa pembaharuan hukum pidana pada hakikatnya harus ditempuh dengan pendekatan yang berorientasi pada kebijakan (*policy oriented approach*) dan sekaligus pendekatan yang berorientasi pada nilai (*value oriented approach*).

### ***Policy Oriented Approach***

- 1) Sebagai bagian dari kebijakan sosial, pembaharuan hukum pidana pada hakikatnya yakni bagian dari upaya untuk mengatasi masalah-masalah sosial (termasuk masalah kemanusiaan) dalam rangka mencapai/menunjang tujuan nasional (kesejahteraan masyarakat dan sebagainya).
- 2) Sebagai bagian dari kehendak kriminal, pembaharuan hukum pidana pada hakikatnya yakni bagian dari upaya perlindungan masyarakat (khususnya upaya penanggulangan kejahatan).
- 3) Sebagai bagian dari kehendak peneghendam hukum, pembaharuan hukum pidana pada hakikatnya yakni bagian dari upaya memperbarui

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid, hlm: 30.

substansi hukum (*legal substance*) dalam rangka lebih mengefektifkan peneghenda hukum.

### ***Value Oriented Approach***

Pembaharuan hukum pidana pada hakikatnya yakni upaya melakukan peninjauan dan penilaian kembali nilai-nilai sosiopolitik, sosiofilosofis, dan sosiokultural yang melandasi dan memberi isi terhadap muatan normatif dan substantif hukum pidana yang dicita-citahendak. Bukanlah pembaharuan hukum pidana, apabila orientasi nilai dari hukum pidana yang dicita-citahendak sama saja dengan orientasi nilai dari hukum pidana warisan penjajah.

Ketentuan-ketentuan tindak pidana korupsi yang terdapat dalam KUHP dirasa kurang efektif dalam mengantisipasi atau bahkan mengatasi permasalahan tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, dibentuklah suatu peraturan perundang-undangan guna memberantas masalah korupsi, dengan harapan dapat mengisih serta menyempurnakan hendak kekurangan yang terdapat pada KUHP. Dengan berlakunya Undang- Undang 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1991 tentang Pemberantasan tindak Pidana korupsi, maka ketentuan Pasal 209 KUHP, Pasal 210 KUHP, Pasal 387 KUHP, Pasal 388 KUHP, Pasal 415, Pasal 416 KUHP, Pasal 417 KUHP, Pasal 418 KUHP, Pasal 419 KUHP, Pasal 420 KUHP, Pasal 423 KUHP, Pasal 425 KUHP, Pasal 434 KUHP dinyatakan tidak berlaku. Jika ditinjau dari instrumen hukumnya, Indonesia telah memiliki banyak peraturan perundang- undangan untuk mengatur pemberantasan tindak pidana korupsi.

30

Diantaranya ada KUHP, Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi beserta revisinya melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2001, bahkan sudah ada Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPK) yang dibentuk berdasarkan Undang- Undang

---

<sup>30</sup> <http://scholar.unand.ac.id/16358/2/BAB%201.pdf>, diakses pada tanggal 06 Maret 2020.

Nomor 30 Tahun 2002. Secara substansi Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 telah mengatur berbagai aspek yang kiranya dapat menjerat berbagai modus operandi tindak pidana korupsi yang semakin rumit.

## **Implikasi Pengaturan Delik Korupsi di dalam Rancangan Undang-Undang KUHP**

### **Terhadap Kekuatan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 *juncto* Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi**

Delik korupsi yang dimasukkan ke dalam RKUHP bukan lagi digolongkan kejahatan luar biasa sebagaimana tindak pidana tertentu yang dianggap serius, seperti tindak pidana terorisme dan tindak pidana pencucian uang yang dalam RKUHP memperluas hal dapat dipidananya suatu percobaan sampai kepada perbuatan persiapan. Hal ini tidak berlaku untuk tindak pidana korupsi, padahal ketentuan pasal 27 (1) UNCAC mengamanatkan hal tersebut. Aspek krusial dalam kriminalisasi adalah menentukan kriteria atau ukuran bagi pembentuk undang-undang dalam hal menetapkan suatu perbuatan dinyatakan sebagai tindak pidana. Hal ini bukan masalah mudah. Salah satu unsur yang harus diperhatikan pembentuk undang-undang yang baru adalah efektifitas hasilnya masih bersifat probabilistik.

Pasti ketentuan Pasal 22 RKUHP, pidana untuk pembantuan, termasuk pembantuan delik korupsi diancam dengan pidana maksimum dikurangi sepertiga, padahal jelas dalam Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi ditentukan bahwa ancaman pidana untuk pembantuan sama dengan ancaman pidana untuk pelaku. Mengenai rumusan delik korupsi dalam RKUHP, bahwa yang termasuk dalam delik koruptif itu adalah delik jabatan, delik korupsi dan delik perbuatan curang. Pembaruan hukum pidana secara parsial telah menimbulkan permasalahan serius dalam penegakan hukum pidana.<sup>31</sup> Di antaranya adalah pengkaplingan hukum pidana yang terlalu ketat, yang kurang mempertimbangkan politik pembentukan hukum pidana, terjadinya

---

<sup>31</sup> Bagir Manan, Sistem Peradilan Berwibawa Suatu Pencarian, FH UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm:89-90.

duplikasi norma hukum pidana antara norma hukum pidana dalam KUHP dengan norma hukum pidana dalam undang-undang di luar KUHP-, perumusan ancaman sanksi pidana sebagai parameter keadilan dalam penjatuhan pidana yang tidak terstruktur dan tidak sistematis, serta terlalu banyaknya undang-undang yang membuat ketentuan pidana (khusus) dan terlalu sering mengubah norma hukum pidana.

Namun jika dicermati, substansi dari pasal-pasal yang terdapat di dalam Rancangan Undang-Undang KUHP yang dirumuskan hanya memaparkan unsur-unsur delik saja, tanpa menyebutkan kualifikasi juridisnya. Di dalam substansi dari pasal-pasal itu juga tidak merumuskan prinsip-prinsip dasar tentang kesalahan yang berupa kesengajaan (*dolus*) dan kelalaian (*culpa*) yang seharusnya dijadikan sebagai unsur subjektif dalam suatu peristiwa, perbuatan atau tindak pidana. Rancangan Undang-Undang-KUHP kepada DPR, pemerintah telah menunjukkan secara tegas, bahwa politik hukum pidana yang dianut dalam pengaturan tindak pidana di masa depan, adalah melalui kodifikasi. Dengan kata lain, semua tindak pidana yang ada dan mungkin akan ada di masa datang, (akan) diatur dalam kodifikasi, yang sekarang masih berbentuk Rancangan Undang-Undang-KUHP.<sup>32</sup>

Ini terlihat dari adanya pengaturan berbagai tindak pidana khusus, yang selama ini diatur dalam UU tersendiri di luar KUHP, ke dalam Rancangan Undang-Undang-KUHP, berdasarkan bab-bab tertentu. Diantaranya tindak pidana korupsi, tindak pidana terorisme, tindak pidana pornografi, tindak pidana KDRT, dan sebagainya. Prinsip dasar inilah yang diperlukan untuk menentukan apakah seseorang yang melakukan tindak pidana dapat dimintai pertanggungjawaban pidana kepadanya (*toerekeningsvatbaarheid*) atau perbuatannya tersebut dapat dikategorikan sebagai ketidak-mampuan bertanggungjawab (*on toerekeningsvatbaarheid*).

---

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto & Sri Mamudji, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Rajawali Pers, Jakarta, 2003, hlm:33-37.

Di lain pihak, asas *strict liability* dan *vicarious liability* tidak dapat diterapkan, khususnya kepada korporasi yang melakukan tindak pidana korupsi karena dalam substansi pasal-pasal dalam Rancangan Undang-Undang KUHP secara tegas tidak mengatur bagaimana diterapkannya konsep pertanggungjawaban tersebut. Rancangan Undang-Undang KUHP tidak lagi mengenal pidana pembayaran uang pengganti sebagaimana yang diketahui dalam Pasal 18 ayat (1) butir b Undang-Undang Tentang Tindak Pidana Korupsi, padahal keberadaan jenis pidana tersebut yakni satu hal yang esensial dalam konteks mengembalikan kerugian keuangan negara. Karena tidak adanya unsur subyektif terjadinya suatu delik yang terkandung dalam pasal-pasal tersebut, hendak berimplikasi terhadap upaya penegakkannya (*application*) dimana unsur kesalahan yang berupa kesengajaan, kelalaian dan perbuatan melawan hukum sulit untuk dibuktikan sehingga tidak dapat dimintai pertanggungjawabannya.

Oleh karena itu, rumusan delik-delik korupsi dalam RKUHP yang sifatnya telah menjadi delik umum hendak melemahkan bahkan mampu menghapuskan kekuatan dan kepastian hukum yang ada dalam UU No. 31 Tahun 1999 jo UU no. 20 Tahun 2001 karena dalam prinsipnya jika ada perubahan dalam perundang-undangan sesudah perbuatan di lakukan, maka dapat diterapkan ketentuan yang paling menguntungkan baginya.<sup>33</sup> Alasan lainnya adalah tindak pidana korupsi yang diatur dalam RKUHP tidak lagi memuat unsur kerugian negara sebagaimana dalam pasal 2 dan pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. Terkait dengan adanya prinsip dasar/asas retroaktif yang terkandung dalam pasal 2 RKUHP, memberikan celah untuk menyurutkan sanksi pidana ganti kerugian keuangan negara tersebut, dan pada akhirnya hendak menghilangkan eksistensi kekuatan dan kepastian hukumnya.

Adapun di dalam naskah akademik Rancangan Undang-Undang KUHP, kriteria yang digunhendak untuk menempatkan ketentuan pidana di dalam RKUHP,

---

<sup>33</sup> Pasal 21 sampai dan Pasal 24 Bab III Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

adalah: Yakni perbuatan jahat yang independen (tidak mengacu atau tergantung pada pelanggaran terlebih dahulu terhadap ketentuan hukum administrasi dalam peraturan perundang-undangan), Daya berlakunya relative lestari (tidak dikaitkan dengan berlakunya prosedur atau proses administrasi), Ancaman hukumannya lebih dari 1 tahunpidana perampasan kemerdekaan.

Bila mencermatikriteriapertama, tentang perbuatan jahat yang independen, maka tindak pidana korupsi sebagaimana diatur dalam pasal 2 dan pasal 3 UU Tipikor tidak memenuhi syarat tersebut, karena syarat melawan hukum pada ke dua pasal tersebut pada umumnya bersumber pada bidang hukum adminstrasi. Sangat boleh jadi, atas pertimbangan tersebut maka pada awalnya, tindak pidana korupsi tidak ditemukan sebagai salah satu delik yang dimasukan dalam Rancangan Undang-Undang Kuhp. Pengaturan tindak pidana korupsi dikembalikan lagi ke dalam RKUHP, demikian juga tindak pidana korupsi yang inti dengan rumusan tindak pidana korupsi yang telah dipastikan dengan perkembangan pengaturan tindak pidana korupsi dan perkembangan internasional tentang pemberantasan tindak pidana korupsi dan praktek peneghendak hukumnya.<sup>34</sup>

Pengaturan hukum pidana ke dalam suatu kodifikasi tidaklah berarti bahwa ke depan tidak akan ada lagi ketentuan hukum pidana khusus. Bagi suatu negara kesejahteraan (*welfare state*) seperti Indonesia, adanya ketentuan hukum pidana khusus merupakan suatu keniscayaan. Campur tangan negara dalam banyak bidang kehidupan masyarakat, guna mewujudkan kesejahteraan bagi sebesar-besarnya masyarakat, mengharuskan negara membuat berbagai peraturan administrasi. Berbagai peraturan administrasi tersebut seringkali memuat ancaman sanksi pidana, selain sanksi administratif, sebagai penguat aturan tersebut. Berbagai peraturan administrasi dengan sanksi pidana (*administrative penal law*) inilah yang sesungguhnya, di awal sejarah penyusunan KUHP, merupakan hukum pidana khusus. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan hukum pidana

---

<sup>34</sup> Ridwan, Kebijakan Penegakan Hukum Pidana dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia, Jurnal Jure Humano, Volume1 No.1, 2009, hlm:74.

menuju kepada standarisasi penyusunan norma hukum pidana dan pengancaman sanksi pidana serta menghindari sifat eksepsionalitas atau kesemntaraan hukum pidana.

### **Penanganan Terhadap Tindak Pidana Korupsi Oleh Komisi Pemberantasan Korupsi**

Rumusan delik dalam RKUHP pada Bab XXXI mengatur tentang tindak pidana jabatan, pegawai negeri dan hakim yang menerima suap serta penyalahgunaan kekuasaan. Jelas bahwa delik ini diletakkan diluar Bab XXXII Tentang Tindak Pidana Korupsi yang seharusnya delik ini pada dasarnya lebih tepat dimasukkan ke dalam Bab tentang korupsi. Dengan demikian, jika RKUHP ini berlaku maka KPK dan Pengadilan Tipikor hanya berwenang melakukan proses hukum terhadap tindak pidana korupsi saja.

Pada Bab III Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidanan Korupsi mengatur tindak pidana lain yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi yang dikenal sebagai tindak pidana menghalang-halangi proses peradilan (*obstruction of justice*). Dalam RKHUP juga meumuskan tindak pidana menghalang-halangi proses peradilan, namun sifatnya umum dan terletak di luar Bab tentang tindak pidana korupsi. Konsekuensinya, tindak pidana menghalang-halangi proses peradilan dalam perkara tindak pidana korupsi dipandang sama dengan tindak pidana menghalang-halangi proses peradilan dalam perkara tindak pidana lainnya, sehingga proses peradilannyapun mengguhndak peradilan umum.<sup>35</sup>

Korupsi merupakan penggunaan jabatan untuk tujuan di luar kepentingan resmi. Korupsi sendiri terdiri atas berbagai jenis: suap, pemerasan, menjajakan pengaruh, nepotisme, pemalsuan, uang pelicin, penggelapan dan sebagainya.<sup>36</sup> Kita cenderung melihat korupsi sebagai semata-mata dosa pemerintah, tetapi sebenarnya pihak swasta juga banyak terlibat dalam

---

<sup>35</sup> Kuntjaraningrat, Kebudayaan, Metalitet & Pembangunan, Gramedia, Jakarta, 1999, hlm: 9.

<sup>36</sup> Robert Klitgaard, dkk., Penuntun Pemberantasan Korupsi dalam Pemerintahan Daerah, Yayasan Obor Indonesia & Partnership for Governance Reform in Indonesia, Jakarta, 2002, hlm: 109.



korupsi yang terjadi di sektor pemerintah. Kita semua terlibat, karena itu kita harus bergandengan tangan dan bersama-sama mencari jalan keluar.

Maka dari itu, kewenangan KPK dan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi terhadap tindak pidana tersebut hilang karena kewenangan tersebut menjadi kewenangan penegak hukum umum. Dalam pembahasan sebelumnya dikathendak bahwa RKHUP tidak memasukkan model korupsi pada pasal 2 dan 3 Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi mengenai perbuatan terkait merugikan keuangan negara, sehingga fungsi KPK pasti dengan isi Pasal 6 huruf c hendak terkikis, jika RKUHP diberlakukan.

Rancangan Undang-Undang KUHP tidak memuat perumusan tindak pidana korupsi sebagaimana diatur dalam pasal 2 dan pasal 3 UU Tipikor. Harus diakui bahwa perumusan<sup>37</sup> pasal 2 dan pasal 3 yakni perumusan yang cenderung dapat ditafsirkan secara luas. Dengan adanya Pasal 211 Rancangan Undang-Undang-KuHP, maka terbuka peluang untuk mengatur *lex specialis* di luar KUHP. Pasal ini mematahkan argumentasi bahwa kelak dengan berlakunya UU ini, maka UU Pidana di luar KUHP menjadi hilang. Justru kelak setelah Rancangan Undang-Undang ini diberlakukan sebagai *lex generalis* atau ketentuan umum, maka eksistensi UU pidana khusus yang berperan sebagai *lex specialis* tetap diakui. Namun bila semata-mata hanya karena pertimbangan tersebut ke dua pasal tersebut dihapuskan, maka sukar dapat diterima. Ke-dua pasal tersebut yakni bagian dari sejarah pemberantasan korupsi di Indonesia dan yakni pasal yang dibuat untuk mengatasi keadaan yang khas di Indonesia yang sangat mungkin tidak ditemukan dinegara lain.

Korupsi di Indonesia tidak identik dengan suap/bribery sebagaimana pada umumnya di negara lain. Korupsi di Indonesia adalah soalkerugiannegara. Hal ini sesungguhnya diakui oleh penyusun naskah akademik sebagaimana dinyathendak bahwa “Tindak pidana yang merugikan keuangannegaraialah tindak pidana korupsi”. KPK dan Pengadilan ad hoc Tindak Pidana Korupsi dalam peneghendak tindak pidana korupsi diatur dalam UU Tipikor, yang

---

<sup>37</sup> Harkristuti Harkrisnowo, KPK Tidak Usah Galau, Dalam Buku Seminar RKUHP, Bidang Studi Hukum Pidana, Fakultas Hukum UI,jakarta,2014, hlm: 58.

dengan sendirinya memberikan kewenangan kepada semua lembaga yang memiliki kewenangan dalam penyelidikan dan penyidikan tindak pidana korupsi untuk menanganinya.

Upaya pemberantasan korupsi sudah sejak dahulu dilakukan baik upaya represif maupun preventif, namun sampai dengan saat ini masih banyak koruptor yang melakukan aksinya sekalipun ancaman sanksinya sudah sangat berat dan mendapatkan reaksi pencelaan yang keras dari masyarakat. Pemerintah salah satunya menempuh cara pemberantasan serta pencegahan dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tindak pidana korupsi sampai dengan saat ini termasuk diantaranya:

- a) Peraturan Penguasa Militer Nomor. Prt/Perpu/1957 tentang Pemberantasan Korupsi;
- b) UU No 24/Prp/1960 dan Keputusan Presiden No 228 Tahun 1967 tentang Tindak Pidana Korupsi;
- c) UU No 3 Tahun 1971 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- d) UU No 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Berwibawa, Bebas Korupsi dan Kolosi dan Nepotisme;
- e) UU No 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang telah diubah dengan UndangUndang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- f) UU No 15 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian uang;
- g) UU No 30 Tahun 2002 Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- h) UU No 46 Tahun 2009 tentang Peradilan Tindak Pidana Korupsi.

Bukan hanya tingkat nasional, masyarakat internasional pun telah memusatkan perhatian terhadap masalah korupsi melalui *United Nation Convention Against Corruption* (UNCAC) pada tanggal 11 Desember Tahun 2003 di Merida, Mexico yang diratifikasi dengan UndangUndang Nomor 7 Tahun 2006, menegaskan bahwa Indonesia merupakan bagian masyarakat global memerangi korupsi.

Penempatan KPK dan Pengadilan *ad hoc* Tindak Pidana Korupsi sebagai tindak pidana yang berdiri sendiri dalam RKUHP, bukanlah yakni hal yang keliru, bahkan secara akademik yakni hal yang tepat. Problemnya adalah berkaitan dengan kewenangan dari lembaga yang dapat menangani KPK dan Pengadilan *ad hoc* Tindak Pidana Korupsi yang terjadi dalam pemberantasan tindak pidana korupsi, dengan mengingat adanya tiga lembaga yang berwenangan dalam hal tersebut. Dalam hal ini apakah RKUHP bermaksud untuk menyerahkancelluruh kewenangan dalam penyelidikan dan penyidikan KPK dan Pengadilan *ad hoc* Tindak Pidana Korupsi dalam pemberantasan tindak pidana korupsi kepada penyelidik/ penyidik POLRI.<sup>38</sup>

Pada hemat saya dengan pertimbangan efisiensi, maka kewenangan menangani KPK dan Pengadilan *ad hoc* Tindak Pidana Korupsi yang terjadi dalam penegak tindak pidana korupsi, diserahkan kepada lembaga yang sedang menangani peneghendak tindak pidana korupsi terkait. KPK dan Pengadilan *ad hoc* Tindak Pidana Korupsi dapat dihapuskan ketika Undang-Undang Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi kekuatan dan kepastian hukumnya mulai menyusut, karena pada dasarnya undang-undang ini lebih menitikberatkan pada perlindungan terhadap kerugian keuangan negara.<sup>39</sup>

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Di Indonesia korupsi adalah kejahatan yang bersifat sistematis dan meluas, dan merampas hak-hak ekonomi dan sosial rakyat banyak, sehingga dianggap sebagai *extra ordinary crime*. Rancangan Undang-Undang KHUP hendak melemahkan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Korupsi meskipun undang-undang ini sifatnya khusus karena substansi pasal-pasal RKHUP sifatnya ingin membuat tindak pidana korupsi tersebut menjadi tindak pidana umum dan tidak melewati penanganan yang luar biasa, karena RKUHP tidak memuat unsur kerugian negara sebagaimana dalam pasal 2 dan pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 20

---

<sup>38</sup> Nyoman Serikat Putra Jaya, *Tindak Pidana Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di Indonesia*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, hlm: 2.

<sup>39</sup> Romli Atmasasmita, *Sekitar Masalah Korupsi, Aspek Nasional dan Aspek Internasional*, Mandar Maju, Bandung, 2004, hlm: 1.

Tahun 2001. Terkait dengan adanya prinsip dasar/asas retroaktif yang terkandung dalam pasal 2 RKUHP, harus diakui bahwa perumusan pasal 2 dan pasal 3 yakni perumusan yang cenderung dapat ditafsirkan secara luas. Dengan adanya Pasal 211 Rancangan Undang-Undang-KUHP, maka terbuka peluang untuk mengatur *lex specialis* di luar KUHP memberikan celah untuk menyurutkan sanksi pidana ganti kerugian keuangan negara tersebut, dan pada akhirnya hendak menghilangkan eksistensi kekuatan dan kepastian hukumnya.

### **Daftar Bacaan ...**

Laurensius Arliman S, UIR Law Review Volume 02, Nomor 01, April, Universitas Andalas, STIH Padang, 2018.

Lilik Mulyadi, Bunga Rampai Hukum Pidana Perspektif, Teoritis, dan Praktik, Alumni, Bandung, 2008.

Andi Hamzah, Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006.

Barda Nawawi, Kebijakan Hukum Pidana perkembangan Penyusunan Konsep Baru, Prenada Media Group, Jakarta, 2010.

-----, Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana Perkembangan Penyusunan Konsep Kuhp Baru, Kencana, Jakarta, 2010.

Azis Syamsudin, Tindak Pidana Khusus, Cet ke-3, Sinar Grafika, Jakarta, 2013.

Bagir Manan, Sistem Peradilan Berwibawa Suatu Pencarian, FH UII Press, Yogyakarta, 2005.

Soerjono Soekanto & Sri Mamudji, Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat, Rajawali Pers, Jakarta, 2003.

Harkristuti Harkrisnowo, KPK Tidak Usah Galau, Dalam Buku Seminar RKUHP, Bidang Studi Hukum Pidana, Fakultas Hukum UI, Jakarta, 2014.

Nyoman Serikat Putra Jaya, Tindak Pidana Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di Indonesia, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005.

Romli Atmasasmita, Sekitar Masalah Korupsi, Aspek Nasional dan Aspek Internasional, Mandar Maju, Bandung, 2004.

<http://scholar.unand.ac.id/16358/2/BAB%20I.pdf>, diakses pada tanggal 06 Maret 2020.

Syaputra, implikasi perumusan delik korupsi di dalam kebijaksanaan pembaharuan kitab undang-undang hukum pidana, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum Volume 9 No. 3, Juli-September 2015. ISSN 1978-5186, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015.

Ridwan, Kebijakan Penegakan Hukum Pidana dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia, Jurnal Jure Humano, Volume1 No.1, 2009.

Koentjaraningrat, Kebudayaan, Metalitet & Pembangunan, Gramedia, Jakarta, 1999.

Robert Klitgaard, dkk., Penuntun Pemberantasan Korupsi dalam Pemerintahan Daerah, Yayasan Obor Indonesia & *Partnership for Governance Reform* in Indonesia, Jakarta, 2002.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana.

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo UndangUndang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

## **Pandemi Menjalar, Etos Kerja tak Boleh Pudar: Solusi Islam dalam Menjaga Etos Kerja di Masa Pandemi**

Ihsan Nul Hakim  
Institut Agama Islam Negeri Curup

Saat ini umat manusia tengah berada dalam suasana pandemi global. Meskipun belum genap berumur satu tahun terhitung sejak akhir 2019, kehadiran wabah baru Covid-19 telah berdampak luar biasa dan nyata di berbagai sektor kehidupan. Yang terkena imbasnya tidak cuma sektor kesehatan, tetapi juga sektor-sektor lain seperti sosial, ekonomi, keamanan dan politik. Di bidang kesehatan, misalnya, dampaknya mulai dari banyaknya korban yang terpapar virus corona, meningkatnya angka kematian akibat virus ini, hingga tingginya biaya kesehatan dan pengobatan di masa pandemi. Dalam rangka memutus dan meredam penyebaran wabah Covid-19, berbagai negara termasuk Indonesia mengambil berbagai langkah dan kebijakan.

Secara umum masyarakat dituntut untuk mengikuti dan mematuhi protokol kesehatan, sehingga mereka harus mengubah dan menyesuaikan segala kegiatan, aktivitas, perilaku dan gaya hidup mereka. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menerapkan *lockdown*, *isolating*, *social distancing*, *physical distancing*, dan *work from home* (WFH). Untuk menghindari kerumunan, masyarakat dilarang mengadakan acara dan pertemuan yang menghadirkan orang banyak, kantor-kantor diwajibkan untuk melakukan WFH, sekolah dan perguruan tinggi sekolah dan perguruan tinggi meliburkan pelajar dan mahasiswa atau tetap melakukan proses belajar mengajar dari rumah secara daring, dan lain sebagainya.

Pembatasan aktivitas masyarakat juga berpengaruh terhadap aktivitas bisnis yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian. Terhambatnya aktivitas bisnis dan perdagangan membuat perekonomian jadi babak belur. Produksi menurun, barang-barang menjadi langka dan harga-harga pun naik sehingga mengakibatkan terjadinya inflasi. Penghasilan dan pendapatan berkurang

membuat daya beli menjadi lemah. Lebih parahnya, para pelaku usaha melakukan berbagai efisiensi untuk menekan kerugian, mulai dari mengurangi produksi hingga meramping para pekerja atau karyawan. Angka orang-orang yang di-PHK dan jumlah pengangguran meningkat serta penyerapan tenaga kerja pun menjadi berkurang. Tidak hanya perusahaan besar, sektor usaha kecil menengah dan para pedagang turut mengeluh karena turunnya omset, bahkan ada usaha yang macet, terhenti, bahkan gulung tikar.

Inilah beberapa contoh dampak dan situasi buruk yang telah ditimbulkan pada masa pandemi Covid-19. Situasi dan kondisi seperti ini tak jarang membuat orang menjadi panik dan kehilangan orientasi. Di antara efek psikologis dari wabah ini, saat ini banyak orang beranggapan bahwa pandemi ini telah mengurangi daya produktivitas, karena tidak punya pekerjaan, cuti tanpa tanggungan, dirumahkan atau diberhentikan. Mereka merasa semangat kinerja dan etos kerja turut menurun. Sebenarnya, anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan seseorang untuk meningkatkan produktivitasnya, baik di bidang akademis maupun non-akademis, di bidang bisnis maupun sosial.

Apalagi jika dikaitkan persoalan ini dengan tuntutan agama. Sebagai umat yang beragama, orang tidak perlu lepas kendali, karena kita punya pegangan dan sandaran. *Lock down* boleh saja terjadi, tapi jiwa dan semangat jangan pernah mati. Karena itu, menghadapi dampak akibat wabah ini kita perlu merujuk dan mencari solusi kepada agama atas kesulitan yang dihadapi. Tulisan yang ada dihadapan pembaca saat ini mencoba mengisi sajian tema produktivitas dalam buku ini dari sudut pandang normatif agama (Islam).

### **Etos Kerja dan Amal Saleh**

Etos kerja dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Sementara kata kerja itu sendiri memiliki pengertian luas, yaitu semua bentuk upaya yang dilakukan manusia, baik yang berbentuk materi, intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan.

Untuk memastikan seseorang yang memiliki etos kerja atau tidak, beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan, yaitu:

1. *Memiliki penghargaan terhadap waktu*, sikap seseorang yang menghayati, memahami dan merasakan akan pentingnya waktu, sebab waktu terus berjalan dari detik ke detik dan setiap sedetik yang berlalu tak akan pernah kembali..
2. *Memiliki i'tiqat yang murni*, motif seseorang untuk bekerja dengan didasarkan atas cinta, bentuk kasih sayang, sikap dedikasi dan pelayanan tanpa ikatan.
3. *Memiliki komitmen yang kuat*, keinginan seseorang dalam bekerja yang berisi tekad dan keyakinan yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah dan menggerakkan perilaku ke arah yang diyakininya.
4. *Memiliki konsistensi yang stabil*, pendirian seseorang dalam bekerja untuk bersikap taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip walau harus berhadapan dengan resiko, serta mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif.

Jadi etos kerja adalah suatu spirit atau semangat mengerjakan sesuatu aktivitas yang baik dengan maksimal. Ungkapan kata atau istilah dalam Islam yang dapat kita padankan (*equivalent*) dengan etos kerja adalah *'amal shalih* atau pekerjaan yang baik. Islam memberikan perhatian sekaligus apresiasi yang tinggi terhadap orang yang memiliki etos kerja (*amal saleh*).

Etos kerja (*amal saleh*) dinilai dan diapresiasi sebagai bagian dari sikap syukur. Islam menyatakan bahwa bekerja adalah sebagai bentuk ekspresi syukur kepada Allah. Hal ini dengan jelas disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Saba ayat 13: *"Berkerjalah, wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur"*. Salah satu makna syukur adalah mempergunakan semua nikmat Allah sesuai dengan tujuan pemberian nikmat tersebut. Waktu, umur, tenaga, kesehatan dan kesempatan, semuanya adalah karunia Allah yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin.



Dari kriteria ini dapat ditarik sebuah prinsip atau pemahaman. Pada satu sisi, orang yang tidak mau berkerja dengan baik berarti tidak bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepadanya, dan di sisi lain orang yang berkerja dengan baik atau memiliki etos kerja termasuk dalam kelompok orang yang bersyukur.

Dengan demikian, seorang muslim pada dasarnya harus memiliki etos kerja. Jika ia tidak punya etos kerja, maka berarti ia termasuk orang yang tidak bersyukur. Dalam masa pandemi maupun new normal sekarang ini, orang yang tidak memanfaatkan peluang dan momentum yang ada, baik peluang itu kecil atau lebar, berarti tidak pandai bersyukur dan sekaligus orang yang telah kehilangan etos kerja. Pada gilirannya, sikap ini hanya akan memperburuk keadaan dan menambah panjangnya daftar permasalahan dalam kehidupan.

Dalam ayat yang lain, al-Qur'an juga menyebutkan bentuk apresiasi lainnya bagi orang yang bekerja dengan baik atau ber-*'amal shaleh*. Firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 97 menerangkan sebagai berikut: *"Siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"*. Kata *shalih* yang berarti baik merupakan lawan dari kata *fasid* yang berarti merusak. *'Amal shaleh* adalah perbuatan yang baik, sesuai dan mendatangkan manfaat. Sebaliknya, *'amal fasid* adalah perbuatan yang buruk, salah dan membawa kerusakan.

Dapat ditegaskan bahwa orang saleh adalah orang yang segala perkerjaan atau perbuatannya tidak membawa kerugian dan justru memberi manfaat kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Muhammad Abduh. Menurutnya, amal saleh adalah segala tindakan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok, dan manusia pada umumnya. Dengan demikian, wajarlah jika dalam ayat tadi orang yang memiliki etos kerja (amal saleh) diapresiasi oleh Allah dengan berupa penghidupan yang baik dan sukses di dunia dan berupa balasan pahala di akhirat. Semua ini

dijanjiikan dan diperuntukkan bagi orang yang memiliki etos kerja atau amal saleh.

Lebih lanjut, apresiasi tersebut semakin jelas dan malah ada tambahannya, jika dirujuk penjelasan al-Qur'an dalam surat al-Nur ayat 55, yang terjemahannya sebagai berikut: *"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal saleh, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik"*.

Ada tiga macam apresiasi yang dapat diraih orang atau masyarakat bekerja dengan baik, yaitu: berkuasa di bumi, kokoh agamanya dan tentram hidupnya. Hanya saja menurut ayat ini ada satu syarat atau sebab lagi yang harus dipenuhi, yaitu tetap menjaga dan mempertahankan iman. Dengan adanya janji-janji Allah yang demikian, justru tidak ada yang perlu dikhawatirkan dengan adanya wabah atau pandemi saat ini. Pandemi hanyalah sebuah kondisi yang bisa datang dan pergi. Penghidupan yang baik masih dapat diraih dengan menempuh sebab atau jalan yang bakal membawa kita kepada harapan yang dituju. Fokus saja pada hukum sebab-akibat yang telah ditetapkan. Hanya dengan mewujudkan etos kerja (amal saleh) dan mempertahankan keimanan, semua yang telah dijanjikan itu akan datang menghampiri. Yakinlah, Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya, manusialah yang sering mengingkari janji.

### **Pesan Islam dalam menjaga Etos Kerja**

Tuntunan yang pertama dan utama dalam menjaga etso kerja di masa pandemi ini adalah selalu optimis dan menghindari putus asa. Sikap optimis merupakan tanda dan sikap orang beriman. Hal ini telah ditegaskan dalam al-

Qur'an surat Yusuf ayat 87, yang artinya: *“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”* Menurut ayat ini, sikap putus asa hanya layak dimiliki orang kafir, sementara orang yang beriman tidak pantas memiliki sikap yang demikian. Orang kafir wajar “goyah”, orang mukmin tidak boleh “goyah”. Kenapa? Karena, orang mukmin masih punya Allah sebagai sandaran, sedangkan orang kafir tidak punya sandaran vertikal dalam hidupnya.

Konsekuensi dari sikap optimis adalah yakin bahwa jalan keluar, pertolongan atau rahmat Allah selalu ada di tengah wabah yang melanda. Sikap optimis akan mendorong dan menggerakkan orang melakukan iktikar maksimal untuk mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan, karena optimis bukanlah sikap menunggu dan berpangku tangan.

Seseorang akan tetap memiliki etos kerja selama ia optimis menjalani kehidupan di masa pandemi ini. Wabah Covid-19 tidak lain hanyalah salah satu musibah yang menjadi ujian dari Allah sehingga umat bergama (Islam) harus menghadapinya dengan sabar, tawakkal dan berikhtikar. Selain sikap optimis, dalam rangka mewujudkan etos kerja, Islam menganjurkan agar melakukan manajemen waktu. Waktu adalah modal yang berharga. Manusia dituntut mempergunakan waktu seefektif mungkin dan mengisinya dengan aktivitas yang baik. Dalam al-Qur'an dan hadits terdapat beberapa istilah yang menunjukkan rincian dan pembagian waktu, seperti *al-subh, al-dhuha, al-nahr, al-ashr, al-lail, al-ibkar, al-falaq, al-waqt* dan *al-dahr*. Hikmah dari perincian waktu ini adalah agar manusia mengisi setiap momen dengan aktivitas tertentu atau mengatur kegiatan tertentu sesuai dengan momen-momen yang telah tersedia.

Pesan lainnya yang dianjurkan Islam untuk meningkatkan etos kerja adalah bersiap-sedia dengan agenda baru setelah menyelesaikan satu pekerjaan. Tawaran ini dapat dipahami dari penjelasan al-Qur'an dalam surat al-Syahr ayat 7-8 berikut ini: *“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),*

*tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap*". Ayat tadi menegaskan bahwa apabila selesai suatu pekerjaan hendaknya disusul dengan pekerjaan lain yang baik dengan penuh kesungguhan. Jika pesan tersuratnya adalah jangan biarkan diri kita menganggur tanpa kegiatan atau jagalah kontinuitas aktivitas, maka pesan tersiratnya adalah jangan biarkan waktumu kosong tanpa ada kegiatan. Jangan jadikan waktumu terluang tanpa pekerjaan. Andaiapun harus diluangkan, maka diluangkan untuk rehat sejenak atau untuk *refresh* (penyegaran), sehingga diperoleh kembali energi baru untuk meneruskan aktivitas berikutnya.

Jika dianalisa dengan seksama, ayat ini sangat mungkin dimaknai dalam konteks pandemi saat ini. Dalam ayat di atas terdapat kata *faragh*. Makna asal kata ini dalam bahasa Arab adalah "kosong, luang". Jadi, apabila seseorang "kosong" dari pekerjaan atau sedang menganggur, seperti karyawan yang kena PHK atau pedagang yang usahanya macet sebagai akibat dari pandemi, maka ia harus berusaha untuk mencari, menyiapkan atau merancang aktifitas tertentu, sesuai potensi dan kompetensi yang ia miliki.

Di samping kedua poin di atas, ayat itu juga mengandung pesan tersirat (*mafhum* ayat) yang lain. Ayat ini secara tidak langsung mengajarkan agar manusia membuat perencanaan (agenda) yang baik, dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan target-target yang dapat diukur. Jika satu tahap sudah selesai, segeralah beralih ke tahap-tahap berikutnya dengan bersungguh-sungguh. Agar lebih mudah pembaca memahami hasil analisa pesan tersurat dan tersirat dari surat al-Syarah ayat 7-8 ini, pesan-pesan tersebut perlu kiranya dirangkum sebagai berikut. Dari kedua ayat ini, ada beberapa solusi diajarkan Islam dalam rangka menjaga dan meningkatkan etos kerja, yaitu:

1. Jagalah kontinuitas kerja, bekerja dan terus bekerja dan jangan biarkan terhenti, bila perlu putar haluan atau banting stir, cari dan ganti dengan pekerjaan yang lain jika pekerjaan yang lama tidak lagi diteruskan
2. Jangan biarkan waktu kosong, terluang atau terbuang, isilah dengan aktivitas apa saja yang mungkin untuk dikerjakan

3. Buatlah perencanaan kerja yang terukur, siapkanlah agenda kerja yang sistematis, bila perlu susunlah rencana strategis (renstra) untuk kurun waktu tertentu.

Masih terkait dengan pesan surat al-Syarah ayat 7-8. Di akhir ayat ditegaskan kembali soal sikap optimis sebagaimana terdapat dalam ungkapan ayat “*dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap*”. Redaksi ini memberi pesan agar dalam berkerja tetap berharap dan bersandar kepada Allah. Di sinilah letak perbedaan antara konsep etos kerja yang diajarkan oleh Islam dan etos kerja yang diusung oleh konsep-konsep lainnya.

Terakhir, jalan yang ditunjukkan agama untuk menjaga etos kerja adalah menyesuaikan pekerjaan bidang dan kemampuan. Hal ini menjadi pesan eksplisit yang dikemukakan dalam surat al-Isra' ayat 84, yang artinya: “*Katakanlah (Muhammad), 'Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.'*” Setiap manusia telah dianugerahkan potensi bawaan atau kecenderungan tertentu, yang dalam istilah umum sekarang disebut talenta atau bakat. Orang yang mengenali bakat dan minatnya kemudian melakukan pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya akan merasa nyaman dan semangat dalam bekerja. Etos kerjanya akan meningkat dan dapat meraih hasil yang maksimal.

Inilah beberapa petunjuk yang amat jelas dari perspektif agama mengenai etos kerja. Akhirnya dapat ditegaskan bahwa manusia harus tetap beraktifitas dan memiliki etos kerja, kapan pun dan dalam situasi apapun. Demikianlah tulisan ini, semoga bermanfaat.

## **Mengembalikan Fungsi Keluarga Sebagai Madrasah Penguatan Karakter Anak di Rumah Pada Masa Pandemi**

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

[qolbikhoiri@gmail.com](mailto:qolbikhoiri@gmail.com)

Ketua Program Studi (S3) PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu

Terdapat banyak cerita ketika membicarakan pandemi covid-19, perspektifnya berbeda-beda, tergantung pada minat, profesi dan juga problematikanya. Paling tidak dapat dilihat dalam ragam status dan juga curahan hati 'curhat' pada laman media sosial yang menurut riset mengalami peningkatan yang cukup drastis sejak pandemi ini.

Cerita yang berlalu lalang pada beranda Facebook misalnya, dalam pengamatan penulis terdiri dari fenomena covid-29 yang berdampak pada ekonomi, sosial, budaya dan juga termasuk pendidikan. Turunnya pendapatan masyarakat, terbatasnya interaksi dan juga pola kerja yang berubah dari kerja secara langsung ditempat kerja kemudian berganti dengan istilah WFH (Work From Home) dan juga bagi pelajar berubah menjadi LFH (Learning From Home).

Pada aspek yang terakhir inilah tulisan ini akan difokuskan, bagaimana pola pembelajaran dari rumah yang menjadi perubahan mendasar dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebab pola pembelajaran dari rumah ini memberikan dampak pada banyak aspek, selain persoalan manajemen pembelajaran, kualitas materi hingga partisipasi dan tanggung jawab orang tua dalam pengawalan proses pembelajarannya.

Bagi mahasiswa tentu tidak berdampak secara signifikan, sebab pendekatan pembelajaran bagi mereka lebih mengarah pada andragogi, yaitu pembelajaran ala orang dewasa, namun yang menjadi persoalan adalah pembelajaran bagi anak-anak mulai dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA.

Secara umum, ditemukan banyak persoalan didalamnya, kualitas guru dari segi delivery atau penyampaian materi ajar, hingga muatan kurikulum yang didesain layaknya pembelajaran secara normal membuat pendidik dan peserta didik gagap ketika situasi Belajar dari Rumah diterapkan.

Berbagai persoalan tersebut, sebagai orang tua dan juga sebagai pendidik atau dosen, membuat penulis mencoba mendesain pembelajaran dari rumah dengan model pembelajaran “Madrasah Al-Baitiyah”. Secara literal berarti ‘sekolah Rumah’ yang memiliki makna bahwa sesungguhnya hal ini merupakan refungsionalisasi rumah sebagai sekolah pertama bagi anak, sebab bagaimanapun orang tua lah yang paling bertanggung jawab pada pendidikan karakter anak. Sekolah secara filosofis sebagai media pendukung bagi pembentukannya. Artinya Karakter anak sangat ditentukan dari pola pembelajaran dan penguatan karakternya di rumah oleh orang tua.

Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus di bina dan dikembangkan dalam ranah tujuan pendidikan Nasional yang diaturt Kemendiknas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingian tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu lembaga tempat membina karakter tersebut dalam sistim pendidikan Nasional adalah Sekolah, namun sekali lagi tidak bisa sepenuhnya diserahkan ke sekolah, harus ada partisipasi aktif orang tua di rumah, terlebih masa pandemi ini dimana anak-anak harus Belajar dari Rumah.

Lalu bagaimana mengembalikan fungsi rumah sebagai madrasah pertama bagi anak?, untuk menjawab hal ini perlu di elaborasi mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dan bagaimana proses pengembangannya ditinjau dari Pendidikan Islam. Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya.

Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selo Soemarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang.

Merujuk pada beberapa pendapat dan teori tersebut, Madrasah Albaitiyah al-Mutakammilah (Rumah sebagai Sekolah yang Integral) harus didesain dengan melibatkan semua pihak yang ada didalamnya. Beban dan tanggung jawabnya tidak bisa semata-mata diserahkan kepada Ayah atau Ibu, akan tetapi juga melibatkan anak-anak dalam proses pembelajarannya.

Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat. Fondasi dan dasar-dasar yang kuat adalah awal pendidikan dalam keluarga, dasar kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat, dan luas bagi perjalanan anak-anak



manusia berikutnya Oleh karena itulah, maka harus difahami bahwa pada hakikatnya, fungsi keluarga adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak. Paling tidak, ada 3 peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak. Pertama, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang. Tanpa ketenangan, akan sukar bagi anak untuk belajar apa pun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan karakter anak. Kedua, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya.

Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Ketiga, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. Peran orang tua yang sangat penting seperti itu perlu untuk dibina dan dikembangkan sesuai dengan fitrahnya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Karena proses tumbuh kembang anak itu berjalan seiring dengan waktu dan berjalan secara gradual namun tidak dapat diulang. Karena itulah, pendidikan keayahbundaan menjadi penting bila hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong dalam pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air dalam unit sosial terkecil yaitu keluarga.

## **Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi**

Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd

*(Dosen Magister Manajemen Pendidikan*

*Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*

Di seluruh dunia, penyebaran novel coronavirus COVID-19 telah menyebabkan perubahan besar dalam interaksi sosial, perputaran ekonomi, dan sektor pendidikan. Salah satu tindakan pencegahan pandemi ini ditetapkan pemerintah melalui tagar social distancing (Jaga jarak), dan upaya ini dilakukan guna mengurangi dan memutus mata rantai penyebarannya.

Situasi ini berbarengan dengan pergeseran pola dan gaya hidup yang terus berubah dengan cepat. Hal ini dapat dianalisis dari paradigma revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, seperti internet, big data, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelegant*), bahkan ada istilah yang baru berasal dari Jepang, yaitu revolusi industri 5.0 atau era masyarakat 5.0 yang menggabungkan unsur penting di abad ke-21, yaitu manusia dan teknologi atau dapat disebut sebagai konsep yang berpusat pada manusia dan masyarakat berbasis teknologi (Fauzi et al., 2020).

Pengembangan teknologi informasi di abad ke-21 telah menyebabkan semua orang tidak bisa lagi dipisahkan dari teknologi. oleh karena itu, maka ditengah situasi pandemi yang menuntun setiap orang untuk menjaga jarak dan melakukan berbagai aktifitas dari rumah, termasuk dalam hal ini pendidikan, maka diperlukan respon secara positif dan cepat tanggap terhadap situasi krisis ini, termasuk bagi penulis sebagai seorang pendidik di diperguruan tinggi.

Meskipun pola pembelajaran *long distance learning* ini sudah diterapkan jauh sebelum pandemi ini terjadi, namun bagaimanapun terjadi perubahan gaya pembelajaran yang biasanya dapat sesekali dilakukan dengan cara tatap muka, maka semester genap ini penulis melakukan proses pembelajaran full

daring dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*) yang disediakan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tempat penulis mengajar.

Meskipun sesungguhnya penggunaan teknologi dalam pendidikan sering dibahas dalam forum ditengah pandemi ini, penulis merasa perlu untuk memberikan respon atas pengalaman yang telah dilakukan, kendati persoalan ini menurut sebahagian orang tidak perlu dibesar-besarkan.

Berdasarkan data penggunaan internet, dapat ditemukan bahwa sebanyak 132.700.000 Orang Indonesia telah terhubung dengan internet, dan pada usia anak dan remaja (10-24 tahun) pengguna internet di Indonesia mencapai 24.400.000 dari Total 132.700.000 pengguna, ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi oleh anak dan remaja di Indonesia sangat tinggi. Dengan demikian, potensi ini dapat digunakan oleh pendidikan dengan melibatkan teknologi informasi dalam aspek kegiatan belajar (Lotan, 2019).

Teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara merancang teknologi informasi sebagai media dalam memberikan materi pembelajaran, alat pendistribusian bahan ajar dengan memanfaatkan jaringan internet, dan sebagai pendidikan keterampilan hidup.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam melakukan proses pembelajaran daring dari rumah, ditemukan berbagai macam bentuk problematika yang perlu dilakukan evaluasi bagi penyelenggara pendidikan tinggi adalah membentuk dan mendesain pengelolaan pembelajaran dari rumah dengan berbasis reorientasi kebijakan arah dan tujuan pembelajaran dari dosen sebagai pusat pembelajaran menjadi mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, atau dalam hal ini sering disebut sebagai *active learning*.

Secara umum, paradigma pengelolaan pembelajaran di perguruan tinggi saat ini masih cenderung dominan menggunakan strategi pembelajaran *exposition* atau ekspositori. Dalam strategi pembelajaran *exposition* bahan pelajaran

disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dari pendidik, strategi ini sering disebut sebagai strategi ekspositori karena guru/dosen cenderung berfungsi sebagai penyampai pesan atau informasi belajar (Muhtadi, 2009).

Pada strategi pembelajaran exposition atau ekspositori ini, mahasiswa cenderung hanya dipandang sebagai obyek didik yang bersifat pasif. Posisi mahasiswa dalam empat kutub belajar yang dikembangkan Ausubel dan Robinson berada dalam kutub Reception Learning. Dalam Reception Learning peran mahasiswa relatif pasif, ia lebih banyak menerima bahan yang diberikan dosen melalui ceramah dan demonstrasi yang mungkin dilengkapi dengan peragaan.

Pengalaman penulis, pada situasi pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi telah mencoba menerapkan model pembelajaran active learning, namun yang terjadi adalah terjadinya formalisasi proses pembelajaran, sebab daya dukung untuk mencapai kompetensi peserta didik untuk dapat menguasai materi ajar sangat lemah, aspek kontrol lebih bersifat administratif, sehingga terkesan bahwa Dosen menjadi aktor utama yang berfungsi menjelaskan, menganalisis dan mempertanggungjawabkan “body of material” kuliah, sementara mahasiswa mengikuti secara pasif dan menghafalkan bahan kuliah untuk direproduksi saat ujian (Sari et al., 2020), padahal pada model pembelajaran di perguruan tinggi sangat dibutuhkan model pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif pada prinsipnya merupakan model pembelajaran yang sangat menekankan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dalam model pembelajaran ini tidak dominan menguasai proses pembelajaran, melainkan lebih berperan untuk memberikan kemudahan (fasilitator) dengan merangsang peserta didik untuk selalu aktif dalam segi fisik, mental, emosional, sosial, dan sebagainya (Khasanah et al., 2020). Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran aktif peserta didik menjadi lebih aktif, karena peserta didik berperan sebagai subyek belajar di kelas, yang aktif mempelajari materi pembelajaran, aktif mengemukakan pendapat, tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah, diskusi, dan menarik kesimpulan. Praktiknya yang terjadi, mahasiswa selama pembelajaran yang penulis lakukan lebih cenderung pasif, pasif dalam arti hanya merespon dan berkomentar seadanya, sehingga terkesan sekedar 'meninggalkan jejak' kehadiran, dan setelah itu tidak ada lagi respon lanjutan. Hal ini penulis temukan terutama dalam pembelajaran daring dengan menggunakan platform google classroom.

Berdasarkan pengalaman yang penulis lakukan, maka diperlukan kerja aktif dari pengelola lembaga pendidikan tinggi untuk memberikan arah dan tujuan pembelajaran dengan mengedepankan kualitas pembelajaran dibanding administrasi perkuliahan. Sebab hal ini berpotensi menjebak peserta didik menjadi pasif dan cenderung formalistik.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para mahasiswa juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur kampus. Remote learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Kemudian, bagaimana pengelolaannya agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif, paling tidak ada tiga hal yang mesti dipersiapkan, antara lain;

*Pertama*, manajemen waktu, artinya bagaimana mengatur waktu belajar dan mengajar dengan teratur. Bagi dosen harus dapat mengatur jadwal mengajar ditengah kesibukan urusan rumah tangga dan pekerjaan lainnya, dan bagi Mahasiswa fokus dengan tugas yang dibebankan. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak universitas memberikan aturan yang tegas, bahwa pembelajaran

daring tidak mengurangi beban tugas mahasiswa, sebab ada beberapa kondisi dan alasan pemberitan tugas ini penting untuk dilakukan.

*Kedua*, mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, artinya para dosen mesti ready dan akan kebutuhan sarana pembelajaran dalam bentuk teknologi, baik yang berbasis IOS, Andorid maupun aplikasi yang langsung terintegrasi pada LMS yang disediakan oleh perguruan tinggi. Jika memang tidak tersedia oleh perguruan tinggi, maka ada beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif.

*Ketiga*, keseriusan dalam mengajar dan belajar, kesalahan yang sering dilakukan adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya. Oleh sebab itu, penting bagi dosen dan mahasiswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

*Keempat*, menjaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas. Bagi mahasiswa, kondisi pembelajaran berbasis daring harus dapat disesuaikan untuk terus visible dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan dosen. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalah pahaman. Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi dosen. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa kita serius untuk belajar.

Prinsip pengajaran sebagai interaksi memiliki aksioma bahwa pengajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik di seputaran konten pembelajaran. Dengan kata lain, prinsip ini memaknai pengajaran sebagai apa yang pendidik lakukan, katakan, dan pikirkan bersama dengan peserta didiknya mengenai konten pembelajaran di dalam suatu lingkungan belajar.

Oleh karena itu, untuk mendesain pembelajaran jarak jauh yang efektif, perlu dipikirkan dan dirancang berbagai macam strategi untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dengan konten pembelajaran, peserta didik dengan konten pembelajaran, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Merujuk pada pengalaman yang telah di lalui, maka penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan lainnya yang ditemukan pada pembelajaran jarak jauh ini, diantaranya kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar.

#### **Daftar Bacaan ...**

Fauzi, I., Hermawan, I., Khusuma, S., Indonesia, U. P., & Jakarta, U. N. (2020). *Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions*. 5(1), 58–70.

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>

Lotan, F. F. (2019). *Making a positive internet through Socmed Agawe Guyub*. 1(1), 9–16.

Muhtadi, A. (2009). Implementasi Konsep Pembelajaran “Active Learning” Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 1–12.

Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19* (Issue 1).

## Quality Time Bareng Keluarga

### Bunda Meisil

Nama saya Meisil, namun banyak yang memanggil dengan nama Mei. Di kampus mahasiswa saya lebih suka memanggil saya dengan sebutan Bunda Mei. Saya Ibu dari lima orang anak, yang semuanya adalah cowok. Anak pertama namanya Kasyful Anwary yang saat ini telah beranjak remaja usia 14 tahun. Adiknya bernama Muh.Dzulfahmi, usia 13 tahun, mereka berdua hanya terpaut setahun dan lahir di bulan yang sama. Habiburrahman anak ketiga yang saat ini berumur 11 tahun, dan kedua adiknya Khaerul Fashilin dan Azwar Muthawali masing-masing berusia 9 tahun dan 2 tahunan.

Panggilan akrab anak saya pertama dan kedua itu Ary dan Fahmi. Saat ini mereka berdua mondok di salah satu Pesantren yang berada jauh dari Kota. Meskipun jauh dari pusat kota, namun mereka berdua betah berada di pondok Pesantren. Itu terbukti tidak ada keluhan yang terucap sejak berada di Pondok, terkadang saya sering bertanya jika mereka tidak nyaman, mereka oleh beritahu kami sebagai orangtuanya tanpa sungkan. Sebab kami hanya menganjurkan untuk masuk, namun tanpa ada paksaan. Alhamdulillah sampai saat ini mereka masih tetap nyaman.

Jujur saja, menjadi orangtua yang terpisah dari kedua anaknya sungguh itu terasa berat. Mengapa?, karena rumah yang biasanya ramai dengan suara-suara berlima mereka saat bermain, berebutan mainan, lari-larian, dan ada saja tingkah laku mereka yang terdengar rumah begitu ramai dengan suara-suara canda mereka, dan bahkan sesekali dengan suara tangis. Maklumlah namanya anak-anak, pasti ada selisih paham. Itulah dunia mereka.

Kini Ary dan Fahmi telah beranjak remaja, dan masa remaja mereka lebih banyak dilewatkan di Pondok mereka. Saya merasa kehilangan momen-momen penting mereka saat mereka remaja. Namun sisi lain, saya menghibur diri saya, bahwa mereka telah berada di tempat yang tepat. Bahkan terpikir oleh saya, jika kedua adiknya Habib dan Herul menyusul di Pondok, tentu di



rumah tinggal kami bertiga (ayah, saya, dan Azwar). Lalu kapan kami bisa ngumpul bersama dengan waktu yang lama.

Dalam kesendirian saya terkadang memikirkan, bila Ary selesai, dan milih kuliah, begitupun Fahmi, maka waktu bersama anak-anak semakin berkurang. Itu terus yang membayangi pikiran saya. Entah mengapa ingin rasanya ada waktu bisa kumpul bersama mereka terus, hingga kelak mereka memiliki keluarga sendiri. Namun Ego itu harus dibuang, sebab pendidikan anak jauh lebih utama, apalagi pilihan untuk mondok tidak semua anak bisa melakukan itu, karena harus berpisah dan mandiri. Segala sesuatu dilakukan sendiri, karena tempat mereka mondok adalah Pondok Pesantren yang mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan. Waktu liburan sekolah mereka merupakan waktu yang saya dan suami selalu nantikan. Itu momen yang sangat berharga.

Suatu ketika Ary anak sulung saya mengabarkan bahwa dirinya ikut tes beasiswa hafidz yang mondok selama 7 bulan di Bandung, dan dirinya dinyatakan lulus. Sungguh hati saya bercampur aduk, antara senang dan sedih. Senangnya karena Ary sangat bersemangat untuk menjadi seorang hafidz. Sedihnya karena makin jauh terpisah. Apa yang saya rasakan sama juga seperti ayahnya. Namun sang ayah malah tidak bisa langsung lepasin anaknya. Suami saya merasa khawatir jika jauh berpisah.

Keputusan suami saya yang melarangnya anak saya mondok tahfidz, saya merasa senang, namun sisi lain saya harus memikirkan semangat anak saya yang ingin menjadi seorang hafidz, meskipun saya senang sedih berpisah, namun dengan semangat anak saya Ary, maka saya harus perjuangkan keinginannya dihadapan ayahnya. Singkat cerita suami saya mengizinkan untuk pergi ke Bandung selama 7 bulan untuk program hafidz 30 juz yang saat itu hanya diwakili oleh beberapa dari pondok anak saya. Oya nama pondok anak saya Darul Istiqomah Lappa'e-Sinjai SULSEL.

Ary begitu bahagia, karena mendapat izin dari ayahnya. Bahkan berkali-kali dia bertanya, bahwa benar ayahnya ikhlas dengan kepergiannya di Bandung. Ary merasa khawatir jika ayahnya tidak ridha dan akan mempengaruhi dirinya saat ikut program hafalan 30 juz. Baginya keridhaan orangtua adalah yang paling utama.

Tibalah jadwal keberangkatan Ary ke Bandung, namun sang Ayah masih di luar Kota. Terlihat wajah sedih menyelimuti raut mukanya, meskipun dirinya berusaha tersenyum. Sungguh sayapun sedih saat kepergiannya, namun Ary belum sempat berjumpa dengan ayahnya. Saat dirinya dinyatakan lulus beasiswa. Syukurlah saat ini udah ada teknologi, sehingga Ary dan suami dapat melakukan video call dan saling melepas rindu. Namun itu tidak bisa membuat Ary bahagia, sebab dirinya terbiasa dipeluk sang Ayah, jika berpisah atau berpergian jauh. Sebagai Ibu, saya menghiburnya, bahwa di waktu luang “ayah akan menjengukmu...Nak” hibur saya dengan kalimat itu. Perlahan terlihat wajah senyumnya.

Sebulan telah berlalu, namun apa yang terjadi saat itu. Berita covid-19 yang hanya terdengar di kota Wuhan, kini telah berada di Indonesia. Tentu saja itu berpengaruh pada semua sektor lapisan masyarakat. Khususnya dunia pendidikan. Akhirnya anak saya Ary yang baru sebulan, terpaksa dipulangkan ke Sulawesi Selatan. Anak saya Ary sangat sangat terpukul saat ayahnya hendak menjemputnya. Sebab dirinya tidak ingin pulang, sebelum menghafal. Namun itu telah menjadi keputusan pemerintah. Bahwa semua kampus dan sekolah diliburkan atau belajar dirumah saja,

Situasi pandemi atau adanya wabah melanda negara kita tercinta, bukan hanya Ary yang merasakan dampaknya, semua dan termasuk saya yang aktivitas banyak di luar rumah, harus dibatalin, begitupun dengan perkuliahan. Namun sepertinya saat ini saya pribadi mulai menikmati perkuliahan daring bersama mahasiswa-mahasiswa UIN Alauddin Makassar dan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Covid-19-lah yang akhirnya membuat saya meleak media dengan aktif perkuliahan daring, dan ikut seminar online. Serta Covid-19 pulalah yang membawa saya harus berlama-lama di Kampung kelahiran suami dan anak-anak saya. Rumah yang bertahun-tahun tidak ditinggali, akhirnya kini berpenghuni. Berkat Covid-19 pula-lah yang membawa saya lebih banyak di rumah dan menikmati kualitas waktu bersama keluarga. Biasanya jika mengajar, dan pulang saya sering terjebak macet pulangnyanya selalu malam. Anak-anak sering protes, saya hanya mengeluarkan kata “maafkan Ibu...Nak, sebab jalanain macet”. Kini alasan-alasan itu tidak berlaku lagi, sejak ada covid 19.

Di balik ujian, pasti ada hikmah besar yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan ujian Pandemi Covid-19. Ada sejuta hikmah yang Allah berikan, jika hamba-Nya mau berpikir nikmat itu ada. Bagi saya pribadi nikmat itu adalah nikmat waktu bersama keluarga. Hal yang sempat terpikir oleh saya, kapan bisa ngumpul bareng lagi?. Kapan rumah saya yang di kampung bisa di tempati?. Kapan bisa nikmati momen penting saat anak masuk pada usia remaja?, kapan ada waktu bisa ngajar anak mengaji?, kapan ada waktu bisa ngaji bareng bersama anak? Kapan bisa masak bareng suami ?. pertanyaan-pertanyaan itu dengan ajaibnya terjawab di saat ujian covid-19 menimpa negara kita tercinta Indonesia. Inilah hikmah dibalik ujian,

Kualitas waktu yang begitu panjang, ini jarang terjadi di keluarga kecil kami. Secara kami bukan pebisnis besar yang telah memiliki tim kerja, sehingga waktu bersama keluarga bisa kapan saja. Anak-anak bisa *home schooling*, pekerjaan ada manager yang handle. Berbeda dengan saya dan suami, sebab hari-hari kami disibukkan dengan pekerjaan masing. Hari sabtu dan ahad adalah itulah kualitas waktu full kami sekeluarga. Alhamdulillah, namun tidak mengurangi kehangatan dan keberamaan satu da lainnya.

Berbeda dengan situasi atau kondisi saat ini yaitu paparan covid 19 yang hampir di seluruh dunia. Keputusan pemerintah dengan meliburkan anak didik mulai TK hingga perguruan tinggi. Tentu ini momen langkah yang kami peroleh, dan kesempatan ini tidak kami lewatkan. Saya sebagai dosen tentu

melaksanakan kuliah lewat daring, meskipun dari rumah. Suami yang pada saat lockdown tidak bisa lakukan penerbangan dalam beberapa waktu, karena untuk menghindari penyebaran virus covid 19, mengingat pekerjaan suami sering ke luar kota dan daerah, sehingga suami lebih banyak berada di rumah bersama kami. Anak-anak yang sekolah otomatis pada libur

Kualitas waktu penuh, bagi saya sesuatu yang langka terjadi dengan aktivitas aya dan suami. Akhirnya , kami bersepakat untuk balik ke kampung, berhubung rumah kami yang udah selesai pembangunannya, bisa kami tinggali. Lengkapnya kebahagiaan kami sekeluarga. Aktivitas yang kami lakukan selama pandemi adalah musyawarah untuk memanfaatkan waktu lebih produktif, di antaranya adalah pembagian tugas kerja kepada anak-anak kami yang berjumlah 5 orang, namun yang paling kecil baru berumur 2 tahun, sehingga dirinya dinyatakan bebas tugas.

Anak pertama bernama Kasyful Anwary yang berusia 14 tahun, dan adiknya Dzulfahmi berusia 13 tahun, Habib usia 11 tahun, Herul 9 tahun. Jadwal rutin mereka berdua Kasyful dan Fahmi adalah bersih-bersih rumah, ibadah sunnah yaitu dhuha di waktu pagi, dan tahajud. Kemudian mereka wajib menyetor hafalan sehari minimal 2 dan maksimal 5 halaman, bada magrib anak-anak kami secara bergilir memberikan materi atau KULTUM. Alhamdulillah mereka berempat sangat antusias dengan jadwal tersebut. Meskipun sesekali ada pelanggaran-pelanggaran kecil mereka lakukan.

Sebagai istri dan ibu dari anak-anak, saya begitu menikmati kebersamaan ini. Sungguh saya menikmati menjadi Ibu Rumah Tangga seutuhnya, sebab tidak perlu setiap hari ngampus. Namun secara pribadi saya tetap menyapa mahasiswa-mahasiswa saya di grup WA meskipun bukan jadwal perkuliahan. Kemudian ikut seminar-seminar nasoinal dan International dengan tetap di rumah aja. Tidak perlu keluar rumah untuk ikut seminar atau pelatihan di hotel. Sungguh itu sangat membantu saya secara pribadi. Dalam sehari saya bisa ikut beberapa seminar.

Jadi, sangat tidaklah berguna jika kondisi saat ini, waktu kita hanya dihabiskan tanpa kegiatan produktif. Banyak hal saya pelajari dalam situasi ini. Khususnya menjadi ibu rumah tangga tulen, dengan diberikan kesempatan untuk bersama anak-anak. Saya pribadi melihat secara langsung pertumbuhan dan perkembangan kelima anak saya. Dari yang batita hingga yang remaja. Anak saya paling kecil perkembangannya saat ini memang butuh perhatian khusus, karena memasuki usia tantrum. Dalam ilmu psikologi anak usia tantrum memiliki intensitas emosi yang tinggi, dan semua kemauan cenderung harus dipenuhi. Bila seorang Ibu tidak sabar hadapi anak usia seperti anak saya, maka kekerasan terhadap sering terjadi.

Di masa pandemik saat ini, bukan hanya mendapatkan waktu positif bersama keluarga, namun saya memiliki kesempatan aktif langsung dalam kegiatan RPI atau Rumah Produktif Indonesia, dengan di amanahkan sebagai direktur divisi bimbingan dan konseling atau D'BIMKOS. Sampai saat ini divisi BIMKOS telah menyelenggarakan 4 kali kegiatan seminar nasional secara online. Peserta yang mendaftar dalam kegiatan kami secara grafik naik terus secara berkala. Artinya animo masyarakat terhadap program kegiatan kami dari masalah keluarga, parenting anak, kesehatan mental, dan pengembangan diri yang sampai saat ini peserta terus bertambah hingga 1000an peserta yang mendaftar untuk kegiatan tanggal 1 Agustus 2020 nanti. Selain itu divisi BIMKOS melayani konsultasi gratis bagi siapa yang ingin berbagi cerita dan menemukan solusi baik konsultasi dan terapi. Alhamdulillah telah puluhan yang melakukan konsultasi pada Tim Konsultan melalui BILIK KONSULTASI RPI.

Semoga seiring waktu covid 19 ini segera berakhir, dan kami bisa langsung melakukan kegiatan atau aktivitas secara normal, dan menyapa secara langsung para peserta seminar melalui tatap muka, dan menyapa langsung para klien kami yang telah melakukan konsultasi online. Allah menurunkan masalah itu sebagai ujian, namun secara bersamaan pula Allah sesungguhnya telah memberikan jalan hikmah atas segala kejadian.

Terimakasih pula melalui khususnya kepada Presiden RPI yaitu Pak Yanuardi Syukur, Pak Sumarto selaku Direktur PRES RPI, dan Bu Laras selaku Direktur School Parenting yang telah memberikan saya ruang bisa menyelesaikan dua tulisan melalui RPI. Semoga RPI kedepan terus kreatif dan jaringan semakin luas. Amin YRA.

# Dari Karya ...

“Karya tidak ada yang menyangka  
Karya tidak akan bicara  
Dengan kata apalagi lidah  
Semua adalah nyata dan terasa  
Tidak sekedar fatamorgana  
Atau dunia yang sementara

Semua menjadi saksi yang ada  
Tidak diam, semua bicara  
Bahwa kita pernah berkarya  
Bersama - sama  
Dengan luapan pikiran dan rasa  
Dari ilmu yang belum berujung tanda  
Dari hausnya pengalaman tanpa asa  
Semua ada

Jangan tidak pernah untuk tidak berkarya  
Tidak ada rugi dengan pena  
Tulislah atau ketiklah  
Dengan berbagai media yang kita punya  
Jangan menunggu karya itu sengsara  
Karena dia tidak pernah ada  
Mengapa? Karena tidak dimulai dengan apa adanya  
Hanya berbagai alasan yang banyak kita punya”

(Sumarto)